Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

SMP
KELAS
IX

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi — Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
vi, 144 hlm. : ilus.;25 cm

Untuk SMP Kelas IX
ISBN 978-602-282-282-0 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-285-1 (jilid 3)

1. Katolik--Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Penulis : Lorensius Atrik Wibawa dan Yohan Sulisdwiyanta
Nihil obstat : FX. Adisusanto SJ
14 Agustus 2014
Imprimatur : Mgr. John Liku Ada
21 Agustus 2014
Penelaah : Didi Sunardi, Matias Endar Suhendar, dan Vinsensius Darmin
Pe*review* : Toddy
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Balitbang Kemendikbud

Cetakan Ke-1, 2015
ISBN 978-602-1530-49-8
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf ArialMT, 12 pt.

KATA PENGANTAR

Kita semua bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, budi pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. [Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran iman katolik.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggungjawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Penulis

Komisi Kateketik KWI

Daftar Isi

NARKOBA
ADALAH KUNCI PINTU
NERAKA

PAJAK UNTUK
MEMBANGUN
JALAN DAN
JEMBATAN.

Bab I

Orang Beriman Menanggapi Karya Keselamatan Allah

Allah ”yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang” (Kisah Para Rasul 17:25), Allah itu tidak tinggal tersembunyi, tetapi berkenan menyatakan diri kepada manusia. Allah menyatakan diri kepada manusia dalam pertemuan pribadi. Dalam pertemuan itu, Allah tidak hanya memperkenalkan diri-Nya, tetapi juga menyingkapkan kepada manusia rencana keselamatan-Nya. Manusia diajak bertemu dengan Allah dan hidup dalam kesatuan-Nya. Keselamatan itu tidak lain dari kesatuan Allah dengan manusia. Manusia menanggapi kebaikan dan kemurahan Allah yang dengan penuh cinta telah mengundangnya untuk hidup bersama-Nya dengan iman. Iman berarti jawaban atas panggilan Allah, penyerahan diri kepada Allah. Dalam iman, manusia menempatkan Allah sebagai sumber keselamatan sejati dan menanggapinya dengan beragama dan beriman. Dalam iman Kristiani, keselamatan itu terlaksana sepenuhnya dalam diri Yesus Kristus. Dalam bab ini, kamu akan mempelajari tentang Orang Beriman Menanggapi Karya Keselamatan Allah yang terdiri atas beberapa tema sebagai berikut:

A. Allah adalah Sumber Keselamatan yang Sejati
B. Beragama sebagai Tanggapan atas Karya Keselamatan Allah
C. Beriman sebagai Tanggapan atas Karya Keselamatan Allah
D. Beriman Kristiani
E. Iman dan Kebersamaan dalam Jemaat
F. Maria Teladan Hidup Beriman

A. Allah adalah Sumber Keselamatan yang Sejati

Setiap manusia selalu menginginkan keselamatan dalam hidupnya dan tidak seorang pun menginginkan hidupnya celaka. Berbagai usaha manusia dilakukan untuk mempertahankan hidupnya. Bagi orang beriman kerinduan untuk memperoleh keselamatan itu berdasar pada iman akan Allah sebagai sumber keselamatan yang utama dan terutama. Sejak semula Allah menghendaki agar hidup manusia selamat. Keselamatan itu ditujukan kepada semua manusia tanpa melihat latar belakang suku atau kelompok tertentu karena di hadapan Allah semua manusia adalah sama. Semua manusia berharga di mata Allah. Sejak semula Allah berkehendak menyelamatkan manusia bahkan semua ciptaan-Nya melalui berbagai cara dan berbagai kesempatan. Kesadaran akan Allah yang berkehendak menyelamatkan manusia dan segala ciptaan-Nya seharusnya semakin mendorong manusia untuk semakin dekat dengan kehendak Allah.

.

Doa

Allah Bapa Yang Mahakasih,

kami bersyukur atas segala kemurahan-Mu.

Bukalah hati dan pikiran kami,

agar melalui proses pembelajaran ini,

Kami semakin menyadari,

bahwa Engkaulah Allah, satu-satunya sumber keselamatan

sebagai awal dan tujuan hidup kami.

Dengan perantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.

Amin.

1. Memahami bahwa Manusia Selalu Membutuhkan Allah dalam Hidupnya

Sebagai orang beriman kita harus meyakini bahwa Allah adalah sumber keselamatan sejati. Namun dalam kenyataan hidup sehari-hari yang kita jumpai banyak orang pada zaman sekarang ini hidupnya semakin menjauh dari kehendak Allah bahkan beranggapan hidup dapat dijalani tanpa Allah. Banyak orang tidak lagi mengandalkan Allah sebagai satu-satunya sumber keselamatan.

- Sekarang simaklah cerita yang berjudul “Kerinduan” dan amatilah beberapa gambar tentang sumber keselamatan yang ada dalam masyarakat berikut ini.

Kerinduan

Ada seorang pemuda yang mendekati seorang pertapa dengan permintaan, “Tunjukkan kepadaku bagaimana saya dapat menemukan Allah.”

Orang kudus itu bertanya, “Berapa besar kerinduanmu ini?”. Orang muda itu menjawab, “Lebih dari apa pun di dunia ini”.

Pertapa itu membawa orang muda itu ke tepi sebuah danau dan mereka masuk ke dalam air danau sampai air danau mencapai leher. Kemudian pertapa itu mengangkat tangannya dan menekan kepala orang muda ke dalam air. Orang muda itu berjuang dengan susah payah, tetapi pertapa itu tidak melepaskannya sampai dia hampir tenggelam.

Ketika mereka kembali ke tepi danau, orang kudus itu bertanya kepada anak muda itu, “Anakku, ketika kamu berada di dalam air, apa yang kamu inginkan lebih dari segala yang lain?”. Tanpa ragu orang muda itu menjawab,”Udara”.

“Baik, ketika engkau ingin menemukan Allah seperti kamu menginginkan udara, maka matamu akan terbuka terhadap keajaiban Allah.”

Sumber: Wharton, Paul. J., 111 Cerita & Perumpamaan Bagi Para Pengkotbah dan Guru, Kanisius: Yogyakarta, 1994

Contoh-contoh Sumber Keselamatan yang Keliru dalam Masyarakat

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.1

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.2

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.3

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.4

- Setelah membaca kisah dan mengamati gambar di atas, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami bahwa manusia selalu membutuhkan kehadiran Allah dalam hidupnya.
- Bahas dan diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama teman-teman dan gurumu.

Idealnya kebutuhan manusia akan Allah bagaikan kebutuhan manusia akan udara untuk bernafas agar dia dapat hidup. Tanpa udara yang masuk ke dalam tubuhnya manusia tak berdaya, bahkan mati. Kebutuhan akan Allah seharusnya merupakan kebutuhan mengalahkan kebutuhan lainnya, sebab tanpa Allah manusia tidak dapat hidup.

Bagaimana dengan diri kita sebagai orang beriman? Benarkah kita sudah menyerahkan hidup kita kepada Allah sebagai sumber keselamatan sejati?

2. Memahami bahwa Allah sebagai Sumber Keselamatan Sejati

Sumber keselamatan sejati bukan terletak pada harta kekayaan duniawi, bukan pada sumber-sumber kekuatan gaib, serta bukan terletak pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Allah adalah satu-satunya sumber keselamatan sejati. Tidak ada kekuatan lain yang menyelamatkan selain kekuatan Allah sendiri.

- Bacalah dengan saksama kutipan teks Kisah Para Rasul 17:16-34, berikut.

Paulus di Atena

[16]Sementara Paulus menantikan mereka di Atena, sangat sedih hatinya karena ia melihat, bahwa kota itu penuh dengan patung-patung berhala. [17] Karena itu di rumah ibadat ia bertukar pikiran dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang takut akan Allah, dan di pasar setiap hari dengan orang-orang yang dijumpainya di situ.

[18]Dan juga beberapa ahli pikir dari golongan Epikuros dan Stoa bersoal jawab dengan dia dan ada yang berkata: “Apakah yang hendak dikatakan si peleter ini?” Tetapi yang lain berkata: “Rupa-rupanya ia adalah pemberita ajaran dewa-dewa asing.” Sebab ia memberitakan Injil tentang Yesus dan tentang kebangkitan-Nya. [19]Lalu mereka membawanya menghadap sidang Areopagus dan mengatakan: “Bolehkah kami tahu

ajaran baru mana yang kauajarkan ini? [20]Sebab engkau memperdengarkan kepada kami perkara-perkara yang aneh. Karena itu kami ingin tahu, apakah artinya semua itu.” [21] Adapun orang-orang Atena dan orang-orang asing yang tinggal di situ tidak mempunyai waktu untuk sesuatu selain untuk mengatakan atau mendengar segala sesuatu yang baru. [22] Paulus pergi berdiri di atas Areopagus dan berkata: “Hai orang-orang Atena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa. [23]Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu. [24]Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, [25]dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang.

[26]Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, [27]supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. [28]Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga.

[29]Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan Ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia.

[30]Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua mereka harus bertobat. [31]Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati.” [32]Ketika mereka mendengar tentang kebangkitan orang mati, maka ada yang mengejek, dan yang lain berkata:

"Lain kali saja kami mendengar engkau berbicara tentang hal itu." [33]Lalu Paulus pergi meninggalkan mereka. [34]Tetapi beberapa orang laki-laki menggabungkan diri dengan dia dan menjadi percaya, di antaranya juga Dionisius, anggota majelis Areopagus, dan seorang perempuan bernama Damaris, dan juga orang-orang lain bersama-sama dengan mereka.

Setelah membaca kutipan dari Kisah Para Rasul 17:16-34, diskusikan beberapa pertanyaan berikut dengan temanmu dalam kelompok.

a. Bagaimana orang-orang Atena memahami sumber keselamatan hidupnya?
b. Bagaimana sikap Paulus melihat hal itu? Dan apa yang dilakukannya?
c. Bagaimana tanggapan orang-orang Atena terhadap pewartaan Paulus?
d. Bagaimana pandanganmu tentang sumber keselamatan sejati bagi hidupmu? Mengapa?
e. Bagaimana caranya kita dapat menjadi duta karya keselamatan Allah bagi sesama?

- Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

a. Alllah adalah sumber keselamatan sejati. Kita harus percaya Allah adalah Pencipta, awal dari segala kehidupan dan sekaligus menjadi tujuan hidup setiap ciptaan. Dia adalah Alpha dan Omega, Awal dan akhir. Sebagai orang beriman kita harus percaya bahwa karya penyelamatan Allah tetap berlangsung dari dulu hingga sekarang. Kita bisa bernapas dan hidup sampai sekarang itulah bukti karya keselamatan Allah yang dapat kita nikmati.

b. Bukti terbesar kasih Allah yang menyelamatkan umat manusia adalah dengan mengutus Putera-Nya sendiri, Yesus Kristus untuk menebus dosa-dosa manusia. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yoh 3:16).

3. Refleksi

Allah kita sungguh baik hati,
karena kasih-Nya kita diciptakan dengan martabat yang luhur.
Karena kebaikan-Nya pula kita masih dapat menikmati napas kehidupan sampai hari ini.
Kita juga diberi orang tua yang penuh perhatian serta selalu mendampingi dan membimbing kita.
Saudara dan guru kita juga dihadirkan untuk membantu kita dalam mengarungi perjalanan hidup.
Bagaimana kita menyikapi semua kebaikan Allah itu? Sudahkah kita menyerahkan hidup kita kepada kehendak Allah?
Terkadang kita melupakan Allah ketika kita mengalami kesenangan, namun kita merasa membutuhkan ketika kita mengalami kesusahan.
Saat menjelang ujian kita ingat Allah, namun ketika lulus kita larut dalam kegembiraan dan melupakan Allah.
Seharusnya sebagai orang beriman, dalam setiap kesempatan harus selalu menyandarkan hidup kita kepada Allah sebagai sumber keselamatan sejati.
Marilah kita hening sejenak…
Kita renungkan semua kebaikan Allah dalam hidup kita…
(hening beberapa saat).

Dalam suasana hening tuliskan dalam buku catatanmu rencana yang hendak kamu lakukan agar hidupmu selalu dekat dengan Allah.

Doa

Allah, Bapa Yang Kekal,
Engkaulah asal dan tujuan hidup kami.
Kami bersyukur atas segala rahmat yang telah Engkau limpahkan. Dampingilah hidup kami, agar tidak berpaling dari hadapan-Mu. Biarlah kami hanya berpasrah kepada-Mu.
Dan menyandarkan hidup kami seutuhnya kepada kuasa kehendak-Mu. Sebab bagi kami, Engkaulah satu-satunya sumber keselamatan sejati. Hanya kepada-Mu lah kami bersandar, sekarang dan sepanjang segala abad.
Dengan perantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin.

B. Beragama sebagai Tanggapan atas Karya Keselamatan Allah

Sudah sejak dahulu kala hingga sekarang ini di antara pelbagai bangsa terdapat suatu kesadaran tentang daya kekuatan yang gaib yang hadir pada perjalanan sejarah dan peristiwa-peristiwa hidup manusia; bahkan kadang-kadang ada pengakuan terhadap kuasa Ilahi yang tertinggi ataupun Bapa. Kesadaran dan pengakuan itu meresapi kehidupan bangsa-bangsa tersebut dengan semangat religius yang mendalam. Demikian pula dengan nenek moyang kita sejak dahulu kala, bahkan jauh sebelum agama-agama besar dikenal, sudah ada upaya untuk mengungkapkan kepercayaan akan Allah yang menyelamatkan. Ungkapan kepercayaan itu dinyatakan dalam berbagai bentuk: mitos, upacara, dan sebagainya. Kita mengenalnya sebagai agama asli. Biasanya agama asli bersifat lokal, artinya hanya ada di wilayah tertentu. Di Indonesia banyak tersebar agama-agama asli, sebagian masih dianut oleh suku-suku tertentu, sebagian sudah terpengaruh oleh agama-agama besar. Agama yang terdapat di seluruh dunia pada umumnya dengan berbagai cara berusaha menanggapi kegelisahan hati manusia yang terus menerus bertanya tentang makna hidupnya yang terdalam "apakah manusia, mengapa manusia hidup, mengapa ada penderitaan dan kesusahan, mengapa manusia bisa sakit, apa akhir dari kehidupan ini, ke manakah sesudah kematian" Hal itu dilakukan dengan menunjukkan berbagai jalan, yakni ajaran-ajaran serta kaidah-kaidah hidup maupun upacara-upacara suci. Bagi manusia semua pertanyaan tersebut merupakan suatu misteri yang tidak terjawab. Pada akhirnya, manusia mempercayakan seluruh hidupnya kepada penyelenggaraan Tuhan melalui agama yang dianutnya.

Doa

Ya Allah Bapa, Pencipta semua umat manusia dan alam semesta, Engkau menghendaki semua umat manusia bahagia dalam rumah-Mu.
Sudilah Engkau membimbing semua putera-puteri-Mu,
meskipun dengan cara dan di tempat yang berbeda-beda.
Bantulah kami, untuk lebih memahami dan menghayati ajaran agama kami,

dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari,
agar dapat memperoleh keselamatan, sekarang dan selama-lamanya.
Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
Amin.

1. Memahami Macam-macam Agama dan Alasan Manusia Menganut Agama

Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Balai Pustaka 2001). Sedangkan Dr. Franz Dahler mengartikan: "Agama adalah hubungan manusia dengan sesuatu kekuasaan yang lebih tinggi daripada dia, dari mana dia merasa tergantung dan berusaha mendekatinya."

Itulah sebabnya hampir seluruh penduduk di dunia ini menganut agama tertentu dengan alasan yang beragam. Ada beberapa alasan manusia beragama antara lain sebagai berikut:

1) Menemukan jawaban

Manusia juga kerap berhadapan dengan berbagai pertanyaan yang sulit dipecahkan oleh kemampuan akal budinya. Ada begitu banyak pertanyaan berkaitan dengan hidup manusia itu sendiri, seperti: dari mana manusia berasal; mengapa ada penderitaan atau bencana di dunia ini; ke mana manusia sesudah ia mati? dan sebagainya. Ada pula pertanyaan-pertanyaan tentang segala sesuatu yang dilihat atau dialaminya, seperti: Siapa yang mengatur gerak benda angkasa, sehingga dapat berjalan pada porosnya dan tidak bertabrakan; siapa yang memberi daya hidup sehingga dalam benda-benda yang kelihatan mati sekalipun sesungguhnya ada "kekuatan dan kehidupan" yang luar biasa (misalnya atom, yang kemudian bisa diolah jadi bom atom)?

2) Mencari perlindungan

Dalam hidupnya manusia kerap kali merasa tidak berdaya. Manusia seringkali menyadari kekuatan yang jauh lebih hebat dari dirinya. Kekuatan itu tampak dalam bentuk bencana, gejala alam atau kejadian yang menimpa dirinya. Kekuatan tersebut bisa menghancurkan, tetapi juga bisa sangat membantu. Perasaan tidak berdaya itulah yang

mendorong manusia untuk meminta perlindungan terhadap kekuatan lain yang lebih hebat itu, dengan berlindung kepada kekuatan itu manusia juga merasakan keamanan.

3) Meneguhkan tata nilai

Dalam hidup manusia mau tidak mau harus berelasi dengan sesamanya. Dari pengalaman berelasi dengan orang lain tersebut, baik dengan individu maupun kelompok, manusia menemukan ada nilai-nilai tertentu yang bersifat membangun dan ada juga yang sifatnya dapat merusak relasi itu sendiri. Nilai-nilai tersebut kemudian disebut nilai baik dan jahat atau benar dan salah. Dari pengalaman pula akhirnya manusia menghayati bahwa yang baik dan benar harus dilakukan, sedangkan yang jahat dan salah harus dihindarkan. Melalui agama, segala nilai yang baik dan benar itu dihayati sebagai yang dikehendaki Allah, sedangkan yang jahat dan salah dianggap berlawanan dengan kehendak Allah. Maka manusia yang dianggap baik adalah mereka yang melakukan yang baik dan benar.

4) Memuaskan kerinduan akan masa depan yang lebih baik

Dalam hidup manusia seringkali menemukan adanya kekacauan, penderitaan, sakit, bencana, dan sebagainya. Pengalaman-pengalaman membuat manusia resah, bahkan frustrasi. Dalam pergumulan hidupnya manusia berpikir: Kalau Allah demikian mencintai manusia, pasti Allah tidak menghendaki semuanya itu terjadi terus menerus; kalau Allah mencintai manusia tentulah ada situasi lain yang dijanjikannya, yakni situasi di mana manusia dapat hidup dengan damai, tenteram, tanpa penderitaan, dan sebagainya. Hasil permenungan dan dialog dengan Allah, menghantar manusia pada pemahaman tentang surga (atau dengan istilah lainnya seperti Kerajaan Allah, Nirwana, Moksa, dan sebagainya); serta pemahaman tentang kebalikannya, yakni neraka. Akhirnya konsep tentang surga dijadikan harapan masa depan, sedangkan neraka dijadikan hal untuk dihindari.

Latar belakang yang menjadi alasan orang beragama tersebut akan sangat menentukan bagaimana orang menghayati agama yang dianutnya.

- Sekarang amatilah beberapa gambar berikut ini.
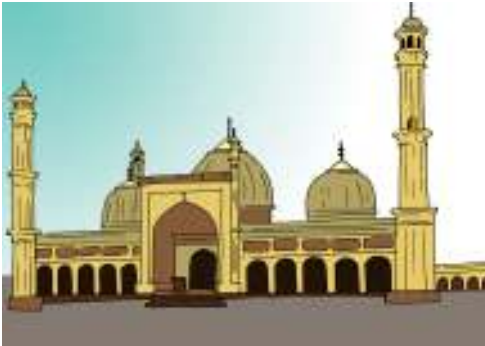
Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.5

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.6

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.7

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.8

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.9

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 1.10

- Setelah mengamati gambar tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami alasan manusia menganut agama.
- Diskusikan dan bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama teman-teman dan gurumu.

2. Menggali Pandangan Kitab Suci untuk Menemukan tentang Ajaran Penghayatan Agama yang Benar

Hidup beragama yang benar harus didasarkan pada keyakinan bahwa Allah mencintai manusia. Dialah sumber cinta, penyelenggara kehidupan sehingga hidup beragama hendaknya mengarah pada relasi yang semakin dekat dan mendalam dengan Allah. Relasi yang semakin dekat dan mendalam dengan Allah dapat dilaksanakan melalui praktik-praktik pelaksanaan ibadah sesuai agama yang dianutnya dan penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

- Baca dan renungkanlah kutipan dari Injil Lukas 18:9-14 berikut ini dengan saksama untuk semakin memahami ajaran Gereja tentang penghayatan agama yang benar.

Perumpamaan tentang Orang Farisi dan Pemungut Cukai
Injil Lukas 18:9-14

Dan kepada beberapa orang yang menganggap dirinya benar dan memandang rendah semua orang lain, Yesus mengatakan perumpamaan ini: [10] "Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa; yang seorang adalah Farisi dan yang lain pemungut cukai.

[11]Orang Farisi itu berdiri dan berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucap syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; [12]aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku. [13]Tetapi pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan

berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini. [14]Aku berkata kepadamu: Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah dan orang lain itu tidak. Sebab barang siapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barang siapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

Setelah membaca dan merenungkan kutipan Injil Lukas 18:9-14, cobalah diskusikan dengan temanmu beberapa pertanyaan berikut ini.

a. Apakah menurutmu cara berdoa yang dilakukan oleh orang Farisi tersebut berkenan kepada Tuhan?
b. Mengapa Yesus lebih berkenan pada doa seorang pemungut cukai?
c. Apa perbedaan doa orang Farisi dengan doa pemungut cukai tersebut?
d. Menurut pendapatmu bagaimana seharusnya kita berdoa?
e. Apakah doa-doa kita mencerminkan kehidupan keagamaan kita?

- Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok dapat mempresentasikan hasilnya, dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

Kita harus benar-benar mendalami ajaran agama kita, sehingga tidak jatuh pada pemahaman yang dangkal dan setengah - setengah. Kita juga harus bersikap kritis dalam menyikapi pandangan agama sendiri dan atau orang lain, dengan mengutamakan kehendak Allah sebagai ukuran kebenaran, sehingga kita dapat bersikap rendah hati di hadapan Allah dan sesama.

Hidup beragama yang benar menuntut kita untuk menjalankan atau menerapkan agama kita dalam hidup sehari-hari. Agama harus dipahami, dihayati, dan dilaksanakan.

3. Refleksi

Untuk membantu meningkatkan hidup beragama, marilah kita simak dan renungkan dengan baik cerita berikut ini.

Iman Harus Dihayati

Seorang rabi dan seorang tukang pembuat sabun berjalan bersama-sama. Tukang sabun itu mengatakan, “Apa gunanya suatu agama? Lihat semua kesusahan dan kemalangan yang menimpa dunia sesudah ribuan tahun mengajarkan kebaikan, kebenaran, dan damai – baik dan benar, mengapa semua itu terjadi ?”

Rabi tidak mengatakan apa-apa. Mereka melanjutkan perjalanan sampai rabi memperhatikan seorang anak bermain di dalam selokan. Lalu rabi mengatakan, ”Lihat anak itu. Kamu mengatakan bahwa sabun membuat orang bersih, tetapi lihat kotornya anak muda itu. Apa gunanya sabun? Dengan semua jenis sabun di dunia, anak itu ternyata tetap kotor. Saya heran apakah sabun itu memang efektif. “

Pembuat sabun itu protes, katanya, “Sabun tidak berguna bila tidak dimanfaatkan”.

Rabi itu menjawab,”Sangat tepat; demikian juga dengan Yudaisme atau agama mana pun. Agama tidak efektif bila tidak diterapkan dan dimanfaatkan”. (Wharton, Paul.J.,111 Cerita & Perumpamaan bagi Para Pengkotbah dan guru, Yogyakarta: Kanisius)

Hidup beragama yang benar menuntut kita untuk menghayati dan melaksanakan agama kita dalam kehidupan kita sehari-hari.
Apakah kita sudah menjalankan hidup agama kita dengan benar?
Apakah ajaran agama menjadi penuntun hidup kita sehari-hari?
Marilah kita renungkan semua itu dalam hati kita… *(hening sejenak)*.
Sekarang bukalah mata kalian secara perlahan-lahan.
Semoga pelajaran kita hari ini bermanfaat dalam meningkatkan hidup beragama kita.

Tugas

Buatlah doa dengan tema “Kerukunan Hidup Beragama”.

Doa

Sebagai penutup proses pembelajaran diakhiri dengan doa tentang "Kerukunan Hidup Beragama" yang telah kamu buat. Salah satu peserta didik membacakan doa yang sudah dibuatnya.

C. Beriman sebagai Tanggapan atas Karya Keselamatan Allah

Pada pelajaran yang lalu, kamu telah mempelajari tentang hidup beragama sebagai tanggapan manusia atas karya penyelamatan Allah. Dalam hidup beragama yang pokok adalah sikap batin. Agama yang seringnya hanya bersifat lahiriah, dengan sendirinya menjadi formalisme dan kosong. Tidak semua orang yang mengaku dirinya memiliki agama, memiliki iman yang mendalam. Agama merupakan pengungkapan iman dalam arti yang luas. Dalam agama, iman mendapat bentuk yang khas yang memampukan orang beriman mengomunikasikan imannya dengan orang lain, baik yang beriman maupun yang tidak. Dalam pelajaran ini, secara khusus akan membahas tentang kehidupan beriman sebagai tanggapan atas karya keselamatan Allah. Dalam hidupnya manusia mengalami dan merasakan bahwa Allah senantiasa hadir menyapa dirinya. Allah menghibur, membimbing, dan menguatkan manusia, baik dalam suka maupun duka, baik dalam kepastian maupun keraguan, baik dalam untung maupun malang. Allah ternyata setia menyertai manusia, karena Allah menghendaki hidup manusia selamat.

Doa

Allah, Bapa di surga,
kami bersyukur kepada-Mu atas segala kemurahan,
terlebih atas pemeliharaan-Mu pada hari ini.
Kini utuslah Roh Kudus menerangi akal budi dan pikiran kami.
Agar kami mampu memusatkan perhatian pada pelajaran hari ini,
sehingga kami mampu membuka hati,
untuk menanggapi karya penyelamatan-Mu dengan penuh iman.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Mendalami Makna Hidup Beriman Melalui Pengalaman Hidup Sehari-hari

- Bacalah dan renungkan cerita berikut ini.

Makna Beriman

Sumber:Dokumen Kemendikbud

Gambar 1.11

Seorang penyair dalam puisinya menceritakan tentang seseorang yang tersesat di tengah padang pasir yang sangat luas, yang sepertinya tidak bertepi. Ia sedang dalam perjalanan menuju "Tanah airnya". Dalam kebingungan dan keputusasaannya ia bertemu dengan seseorang yang datang menyongsongnya, tetapi rupanya orang itu buta. Orang buta itu berkata bahwa ia bisa mengantar orang tersesat itu dengan selamat sampai ke "Tanah airnya". Orang yang tersesat bertanya kepada si buta, "Siapa namamu?" Si buta itu menjawab, "Iman!"

Lalu orang yang tersesat itu mengulurkan tangannya kepada si buta untuk dibimbing menuju "Tanah airnya". (Christopher Notes).

(Sumber: Yosef Lalu,Pr. Percikan Kisah Anak-Anak Manusia, Kanisius, Yogyakarta hal. 46)

- Setelah kamu membaca dan merenungkan cerita yang berjudul "Makna Beriman" tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami makna hidup beriman melalui pengalaman hidup sehari-hari.
- Bahas dan diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama teman-teman dan gurumu.

Untuk Dipahami

"Kepada Allah yang mewahyukan diri, manusia harus menyatakan ketaatan iman. Dalam ketaatan iman tersebut manusia dengan bebas menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah dengan kepenuhan akal budi dan kehendak yang penuh kepada Allah pewahyu ..." (DV 5).

Menyerahkan diri seluruhnya kepada Allah, dan mengimani secara absolut apa yang Ia katakan adalah tepat dan benar. Sebaliknya adalah sia-sia dan salah memberikan kepercayaan yang demikian itu kepada seorang makhluk (Katekismus Gereja Katolik art. 150).

2. Menggali Pandangan Kitab Suci untuk Menemukan tentang Ajaran Gereja mengenai Penghayatan Iman yang Benar

- Bacalah dengan seksama dan renungkan kutipan teks ayat dari Kitab Suci berikut ini.

Iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati

(Yakobus 2:14-26).

[14]Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? [15]Jika seorang saudara atau saudari tidak mempunyai pakaian dan kekurangan makanan sehari-hari, [16]dan seorang dari antara kamu berkata: "Selamat jalan, kenakanlah kain panas dan makanlah sampai kenyang!", tetapi ia tidak memberikan kepadanya apa yang perlu bagi tubuhnya, apakah gunanya itu? [17]Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya adalah mati. [18]Tetapi mungkin ada orang berkata: "Padamu ada iman dan padaku ada perbuatan", aku akan menjawab dia: "Tunjukkanlah kepadaku imanmu itu tanpa perbuatan, dan aku akan menunjukkan kepadamu imanku dari perbuatan-perbuatanku." [19]Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar. [20]Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang

kosong? [21]Bukankah Abraham, bapa kita, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia mempersembahkan Ishak, anaknya, di atas mezbah? [22]Kamu lihat, bahwa iman bekerja sama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna. [23]Dengan jalan demikian genaplah nas yang mengatakan: "Lalu percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." Karena itu Abraham disebut: "Sahabat Allah." [24]Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman. [25] Dan bukankah demikian juga Rahab, pelacur itu, dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, ketika ia menyembunyikan orang-orang yang disuruh itu di dalam rumahnya, lalu menolong mereka lolos melalui jalan yang lain? [26]Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati.

- Buatlah kelompok diskusi dengan anggota 5-6 orang, kemudian bahaslah dalam kelompok hal-hal berikut ini, agar lebih memudahkan untuk mendalami ajaran gereja tentang penghayatan hidup beriman yang benar.

1. Berdasarkan teks Kitab Yakobus tersebut, rumuskan pengertian iman yang benar!
2. Rumuskan dengan kata-katamu sendiri, apa yang dimaksud dengan "Iman tanpa perbuatan adalah mati?"
3. Bagaimanakah caramu mewujudkan iman dalam hidup sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat?
4. Sebutkan buah-buah iman dan bahaya hidup tanpa iman dengan mengisi kolom berikut ini!

No.	Buah-buah iman	Bahaya hidup tanpa iman

- Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan baik berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Untuk Dipahami

Orang dapat disebut betul-betul beriman bila ia sungguh-sungguh menghayati dan mewujudkan imannya dalam hidup sehari-hari. Karena jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya adalah mati. Sebab iman bekerja sama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itulah iman menjadi sempurna. Manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya, bukan hanya karena iman. (lihat. Yakobus 2:14-26).

Relasi manusia dengan Allah akan menjadi lebih nyata jika iman tidak hanya diungkapkan melalui doa, puji-pujian saja, tetapi juga diwujudkan dalam hidup sehari-hari, terutama melalui perbuatan baik yang menyelamatkan dan membahagiakan sesama.

3. Refleksi

"Seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati."
Apakah hidup kita sudah menunjukkan sikap orang beriman?
Apakah perilaku kita menghidupi iman kita?
Penghayatan iman yang benar, tidak cukup hanya beribadah dan doa.
Iman kita harus nyata melalui perilaku hidup sehari-hari.
Berpihak pada yang miskin….
Belarasa pada yang menderita….
Memberi semangat pada yang lemah dan putus harapan….
Menerima orang lain sebagai pribadi….
Sudahkah kita melakukan itu sebagai perwujudan dari iman kita?
Kita hening…kita renungkan semua itu dalam hati kita….
Semoga kehadiran kita dapat membawa damai bagi sesama.

Tugas

Buatlah rencana yang akan kamu lakukan untuk melakukan doa bersama dalam keluarga dengan tema: "Mohon Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia".

Diskusikan rencanamu tersebut dengan orang tuamu dan mintalah tanda tangan orang tua. Laporkan hasil kegiatanmu tersebut dalam buku catatan.

Doa

Untuk mengakhiri proses pembelajaran marilah berdoa:

“Jadikanlah Aku Pembawa Damai” (Puji Syukur 221)

P: Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.
Bila terjadi kebencian,
U: jadikanlah aku pembawa cinta kasih
P: Bila terjadi penghinaan,
U: Jadikanlah aku pembawa pengampunan.
P: Bila terjadi perselisihan,
U:Jadikanlah aku pembawa kerukunan.
P: Bila terjadi kebimbangan,
U: Jadikanlah aku pembawa kepastian.
P: Bila terjadi kesesatan,
U: Jadikanlah aku pembawa kebenaran.
P: Bila terjadi kecemasan
U: Jadikanlah aku pembawa harapan.
P: Bila terjadi kesedihan,
U: Jadikanlah aku sumber kegembiraan.
P: Bila terjadi kegelapan,
U: Jadikanlah aku pembawa terang.
P: Tuhan, semoga aku lebih ingin menghibur daripada dihibur,
memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai.
U: Sebab dengan memberi aku menerima, dengan mengampuni aku diampuni, dengan mati suci aku bangkit lagi, untuk hidup selama-lamanya. Amin.

Pada pelajaran yang terdahulu kalian sudah memahami bahwa Allah senantiasa berkehendak menyelamatkan manusia dengan berbagai macam cara dan berbagai kesempatan. Manusia menanggapi karya penyelamatan Allah tersebut dengan beragama dan beriman. Pada pelajaran ini kamu akan diajak membahas hal yang lebih khusus tentang Beriman Kristiani.

Doa

Bapa yang Maha pengasih dan Penyayang,
kami bersyukur karena melalui pembaptisan yang telah kami terima, Engkau telah satukan dengan korban Putera-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus.
Dan Engkau juga telah menyatukan kami dengan Gereja-Mu yang kudus.
Semoga iman kami, akan karya penyelamatan-Mu melalui Yesus Kristus, menuntun hidup kami seturut dengan kehendak-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Memahami bahwa Allah telah Memberikan Diri-Nya bagi Kita

Allah Sang Pencipta dan sumber segala kehidupan, Allah yang Mahaagung, berkenan hadir di dunia. Ia menyatukan diri dengan hidup manusia, mengambil rupa seorang manusia dan ikut merasakan suka duka hidup manusia. Ia adalah Allah yang menjelma menjadi manusia. Dalam diri Yesus Kristus semua itu terjadi.

Dalam dan melalui Yesus Allah memperkenalkan diri secara paling sempurna. Dalam diri Yesus Allah yang tidak kelihatan menjadi nyata. Ia tidak hanya mengajarkan Allah yang mengasihi, melainkan Ia sendiri mengasihi. Yesus tidak hanya mengajarkan Allah yang Pengampun, Dia sendiri mengampuni. Wahyu Allah dalam diri Allah tidak hanya merupakan ajaran atau janji, tetapi Allah sendiri yang langsung bertindak menyelamatkan umat manusia bisa dilihat dan dirasakan. Janji Allah untuk menyelamatkan umat manusia terlaksana secara penuh dan nyata dalam diri Yesus Kristus. Ia adalah “Imanuel, yang berarti: Allah beserta kita” (Matius.1:23).

a. Sekarang bacalah cerita berikut ini:

Memberi Diri

Berabad-abad lampau memerintahlah di Persia seorang raja yang baik dan bijaksana. Ia ingin mengetahui bagaimana rakyatnya hidup: kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Terkadang ia berpakaian seperti seorang pekerja atau pengemis dan berjalan-jalan ke rumah orang-orang yang melarat hidupnya. Tidak ada seorang pun dari mereka yang dikunjungi menaruh curiga bahwa dialah orang yang memerintah mereka.

Suatu ketika ia mengunjungi seorang pria yang amat melarat hidupnya dan tinggal di dalam sebuah gua. Ia makan makanan mentah yang dimakan pria itu. Ia berbicara dengan ramah dan menggunakan kata-kata yang membangkitkan kegembiraan dan kegairahan dalam hati pria itu. Kemudian, ia meninggalkan tempat itu. Beberapa lama kemudian, ia mengunjungi pria miskin itu lagi dan berkata kepadanya dengan terus terang, “Aku adalah rajamu.”

Alangkah terkejutnya pria miskin itu! Raja berpikir bahwa orang miskin itu pasti akan meminta sesuatu hadiah atau kebaikan hatinya. Tetapi ternyata tidak. Ia malah berkata, “Yang Mulia, engkau meninggalkan istanamu dan kemuliaanmu untuk mengunjungi aku dalam gua yang gelap ini, tempat yang kotor. Engkau makan makanan mentah yang kumakan. Engkau membawa suka cita ke dalam hatiku. Kepada orang-orang lain engkau telah memberikan hadiah-hadiah mewah. Kepadaku engkau telah memberi dirimu sendiri.

(Walter B. Knight, Percikan Kisah Anak-Anak Manusia, hal 31)

Kemudian buatlah daftar pertanyaan berkaitan dengan cerita tersebut!

c. Bahaslah dan diskusikan pertanyaan tersebut bersama teman-temanmu dan guru!

Dalam cerita tersebut raja telah memberikan dirinya dan hidup bersama dengan rakyatnya yang menderita.

Demikian juga Allah yang Mahatinggi rela hadir ke dunia, untuk merasakan suka duka hidup manusia. Puncak pemberian diri Allah adalah Putra-Nya Yesus Kristus.

2. Mendalami Ajaran Gereja Mengenai Makna Hidup Beriman Kristiani Menurut Dokumen *Gaudium Et Spes Art. 14* dan Kutipan Teks Kitab Suci Dari Injil Matius 7: 21-24

a. Bacalah dengan teliti Ajaran Gereja dari dokumen Konsili Vatikan II tentang ***Gaudium et Spes art 14*** dan Injil Matius 7:21-24 berikut ini.

Gaudium et Spes art 14

Maka terutama kepada umat beriman Katolik, Konsili Suci mengarahkan perhatiannya. Berdasarkan Kitab Suci dan tradisi, Konsili mengajarkan bahwa Gereja yang sedang mengembara ini perlu untuk keselamatan, yakni Kristus.

Ia hadir bagi kita dalam tubuh-Nya yakni Gereja. Dengan jelas-jelas menegaskan perlunya iman dan baptis, Kristus sekaligus menegaskan perlunya Gereja, yang dimasuki orang-orang melalui baptis bagaikan pintunya. Maka dari itu, andai kata ada orang yang benar-benar tahu bahwa Gereja Katolik itu didirikan oleh Allah melalui Yesus Kristus sebagai upaya yang perlu, namun tidak mau masuk ke dalamnya atau tetap tinggal di dalamnya, ia tidak dapat diselamatkan.

Dimasukkan ke dalam serikat Gereja mereka yang mempunyai Roh Kristus, menerima baik seluruh tata susunan Gereja serta seluruh upaya keselamatan yang diadakan di dalamnya, dan dalam himpunannya yang kelihatan digabungkan dengan Kristus yang membimbingnya melalui Imam Agung dan para Uskup dengan ikatan-ikatan ini, yakni: pengakuan iman, sakramen-sakramen dan kepemimpinan Gerejani serta persekutuan. Tetapi tidak diselamatkan, orang yang meskipun termasuk anggota Gereja namun tidak bertambah dalam cinta kasih; jadi yang "dengan badan" memang berada

dalam pangkuan Gereja, melainkan tidak “dengan hatinya”. Pun hendaklah semua putra Gereja menyadari, bahwa mereka menikmati keadaan yang istimewa itu bukan karena jasa-jasa mereka sendiri, melainkan berkat rahmat Kristus yang istimewa pula. Dan bila mereka tidak menanggapi rahmat itu dengan pikiran, perkataan dan perbuatan, mereka bukan saja tidak diselamatkan, malahan akan diadili lebih keras.

Hal Pengajaran yang Sesat
(Matius 7:21-24)

[21]Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. [22]Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga?

[23]Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!” [24]“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu.

b. Buatlah kelompok diskusi dengan anggota 5-6 orang, kemudian bahaslah dalam kelompok hal-hal berikut ini.

1) Apakah makna hidup beriman Kristiani menurut kedua bacaan tersebut?
2) Menurutmu, manakah sebenarnya kekhasan iman Kristiani?
3) Apa saja aspek hidup beriman Kristiani yang terungkap dalam teks tersebut?
4) Dari Matius 7: 21-24, apa yang dikehendaki oleh Tuhan dalam mengamalkan iman menurut teks Kitab Suci tersebut?

5) Iman tidak dapat berkembang begitu saja jika tidak kita perjuangkan dan upayakan. Ingat-ingatlah kembali pengalamanmu dalam memperjuangkan perkembangan imanmu, siapa orang yang paling berperan dalam perkembangan imanmu dan mengapa kamu anggap demikian?

c. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, masing-masing kelompok melaporkan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan atau mengajukan pertanyaan yang bersifat informatif kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Untuk Dipahami

Sumber: www.katolisitas.org
Gambar 1.12

Orang beriman Kristiani sejati adalah orang yang hidup dan tindakannya diwarnai dan dimotivasi oleh iman Kristianinya, dan bukan sekedar oleh alasan keagamaan yang cenderung lahiriah. Seorang yang beriman Kristiani adalah seorang yang religius, yaitu orang yang selalu menyadari bahwa seluruh peristiwa hidupnya merupakan karya Kristus yang menyelamatkan.

Dalam hidup sehari-hari iman kita kepada Allah harus kita wujudkan melalui setiap perkataan dan perbuatan baik kita, agar iman kita berkembang dan menghasilkan buah keselamatan.

Beberapa hal yang dapat kita lakukan agar iman kita semakin berkembang, misalnya:

- Selalu mengikuti Perayaan Ekaristi pada hari Minggu dan hari-hari yang diwajibkan.
- Melakukan doa pribadi maupun doa bersama dalam keluarga.
- Terlibat secara aktif dalam kegiatan rohani di lingkungan.
- Membaca dan menghayati isi Kitab Suci.
- Mengikuti kegiatan koor, misdinar, atau lektor.
- Terlibat dalam karya sosial kemasyarakatan.
- Menerima sakramen tobat.

3. Refleksi

Orang beriman Kristiani sejati adalah orang yang hidup dan tindakannya diwarnai dan dimotivasi oleh iman Kristianinya, dan bukan sekedar oleh alasan keagamaan yang cenderung lahiriah.
Seorang yang beriman Kristiani adalah seorang yang religius, yaitu orang yang selalu menyadari bahwa seluruh peristiwa hidupnya merupakan karya Kristus yang menyelamatkan.
Lantas bagaimana dengan diri kita?
Apakah kita sudah menjadi seorang Kristiani yang sejati?
Apakah iman Kristiani, menjadi penuntun langkah hidup kita sehari-hari?
Sudahkah hidup kita diwarnai iman Kristiani?
Ataukah hanya sekedar menjadi identitas?
Kita hening sejenak, kita refleksikan semua itu dalam hati kita. (*hening*)
Semoga hidup semakin berpadanan dengan kehendak Kristus sendiri. Amin.

Tugas

Buatlah rencana karya belas kasih atau bela rasa kepada sesama yang lemah, miskin, terkucilkan dari pergaulan, atau yang hidupnya kurang beruntung. Bicarakan rencanamu tersebut dengan orang tua dan buatlah laporan secara tertulis pengalamanmu setelah melakukan perbuatan belas kasih tersebut.

Doa

Marilah berdoa.
Bapa Yang Mahakasih,
Pandanglah kami kawanan domba Yesus.
Semoga semua yang telah dikuduskan oleh satu pembaptisan,
dipererat pula oleh persatuan iman dan ikatan kasih.
Buatlah kami selalu bersandar pada kehendak Putera-Mu,
sehingga hidup kami semakin menyerupai hidup Yesus,
sebagai satu-satunya jalan kebenaran,
menuju hidup abadi bersama dengan Dikau di surga.
Demi Kristus yang hidup dan berkuasa bersama Engkau,
dalam persekutuan Roh Kudus, sepanjang segala abad. Amin.

E. Iman dan Kebersamaan dalam Jemaat

Iman pertama-tama dan terutama menyangkut hubungan manusia dengan Allah. Dalam iman manusia menyadari dan mengakui bahwa Allah yang tak terbatas memasuki hidup manusia yang serba terbatas, menyapa dan memanggilnya. Iman berarti jawaban atas panggilan Allah, penyerahan pribadi kepada Allah yang menjumpai manusia secara pribadi juga. Dalam iman manusia menyerahkan diri kepada Sang Pemberi Hidup. Meskipun iman merupakan hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi iman tidak dengan sendirinya dapat berkembang tanpa peran serta jemaat beriman lainnya. Maka dalam kehidupan beriman, iman memiliki aspek personal dan aspek sosial. Seperti pohon akan dapat tumbuh dengan subur dan menghasilkan buah yang berlimpah kalau pohon itu tumbuh di tempat yang tepat. Demikian juga dengan iman kita, akan bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa kalau berada di tempat dan lingkungan yang baik. Keluarga, lingkungan, stasi dan paroki di mana kita tinggal dapat menjadi sarana bagi kita untuk mengembangkan iman kita agar dapat tumbuh dan berkembang.

Doa

Allah Bapa Yang Mahabesar,
pandanglah kami umat-Mu, yang menyatukan hati untuk mengangkat pujian,
dan juga ucapan syukur atas penyertaan-Mu dalam keseluruhan hidup kami.

Bukalah hati dan pikiran kami, agar mampu menyadari pentingnya kehadiran orang lain dalam usaha mengembangkan iman kami.

Dengan perantaraan Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami,

yang bertahta dan berkuasa dalam Kerajaan-Mu, kini dan sepanjang masa. Amin.

1. Memahami Peran Orang Lain dalam Pengembangan Iman

Dalam hidup sehari-hari sering kita melakukan berbagai macam kegiatan rohani, baik dalam keluarga, lingkungan, stasi maupun paroki di mana kita tinggal.

a. Sekarang amatilah beberapa gambar berikut ini.

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 1.13 Doa dalam Keluarga

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 1.14 Doa di Lingkungan

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 1.15 Menjadi Lektor

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 1.16 Koor Gerejani

b. Berdasarkan pengamatanmu setelah mengamati gambar tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami

manfaat berbagai macam kegiatan rohani tersebut dalam usaha mengembangkan iman agar iman kita lebih dewasa.

c. Bahaslah dan diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama teman-teman dan gurumu.

Keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan iman seseorang, dalam keluarga mereka mulai dikenalkan dengan imannya dan kebiasaan-kebiasaan hidup kristiani. Iman mereka semakin diteguhkan dan diperkuat melalui keterlibatan mereka dalam kehidupan bersama dengan jemaat atau umat beriman kristiani lainnya.

2. Mendalami Cara Jemaat Perdana dalam Usaha Mengembangkan Iman melalui Kisah Para Rasul 2:41-47

Kita sudah mendalami berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan dalam keluarga, lingkungan, stasi dan paroki, misalnya kebiasaan doa bersama dalam keluarga, pendalaman iman, renungan APP, latihan koor, perayaan ekaristi, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat kita lakukan untuk mengembangkan iman. Hal seperti itu ternyata juga terjadi dalam kehidupan Gereja Perdana. Mereka selalu berkumpul untuk saling meneguhkan dan menguatkan iman mereka.

a. Bacalah kutipan dari Kisah Para Rasul 2:41-47 berikut ini dengan saksama untuk semakin memahami cara hidup Jemaat Pertama dalam usahanya untuk mengembangkan iman mereka!

Cara Hidup Jemaat yang Pertama
(Kisah Para Rasul 2: 41-47)

[41]Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. [42]Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. [43]Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan

tanda. [44]Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, [45]dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. [46]Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, [47]sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

b. Cobalah diskusikan dengan temanmu dalam kelompok, beberapa pertanyaan berikut ini.

   1) Bagaimana cara jemaat pertama dalam mengembangkan iman mereka?
   2) Apa buktinya bahwa iman mereka semakin berkembang dalam kebersamaan dengan jemaat lainnya?
   3) Mengapa kebersamaan dengan jemaat penting dalam mengembangkan iman?
   4) Apa yang dapat kamu lakukan untuk mengembangkan imanmu agar semakin dewasa?

c. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Untuk Dipahami

a. Kisah Para Rasul 2:41-47 secara jelas melukiskan cara hidup Gereja Perdana. Orang-orang yang mendengar pengajaran para rasul menjadi percaya dan beriman kepada Yesus Kristus. Iman mereka dinyatakan dengan kesediaan untuk menerima pembaptisan. Setelah dibaptis mereka selalu bertekun dalam pengajaran para rasul, bertekun dalam persekutuan, setiap hari mereka berkumpul dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti secara bergilir di rumah masing-masing dan makan bersama-sama dengan gembira dan tulus hati. Selain itu mereka juga saling memperhatikan dan saling berbagi milik mereka sehingga tidak ada yang kekurangan.

b. Sebagai remaja kita juga terlibat dalam karya pelayanan Gereja agar iman kita semakin dapat berkembang lebih sempurna misalnya melalui kegiatan sebagai berikut.

- Pendalaman iman
  Melalui pendalaman iman, Gereja ingin menimba kekuatan agar hidup iman mereka semakin diarahkan oleh Injil Yesus Kristus sehingga iman mereka berkembang.

- Lektris/lektor
  Lektor dilantik untuk mewartakan bacaan-bacaan dari Alkitab, kecuali Injil. Dapat juga ia membawakan ujud-ujud doa umat kalau tidak ada pemazmur, ia dapat juga membawakan mazmur tangggapan.
- Misdinar
  Putra altar atau misdinar (berarti 'asisten misa' dari Bahasa Belanda misdienaar) adalah mereka yang membantu Imam saat mengadakan Perayaan Ekaristi.

- Perayaan Ekaristi
  Ekaristi adalah undangan untuk mendasarkan dan meletakkan perjalanan ziarah hidup umat beriman pada perayaan kurban persembahan diri Kristus Ekaristi. Dengan demikian, adalah teman perjalanan, namun juga sumber peneguh bagi pergulatan hidup manusia dalam peziarahan hidupnya.

3. Refleksi

Marilah kita simak dengan saksama paparan pengalaman seorang remaja dalam usaha mengembangkan imannya menjadi lektor, yaitu sebagai berikut.

Pengalaman yang saya dapat selama menjadi lektor adalah saya dapat melayani Tuhan dengan cara mewartakan sabda-Nya. Selain itu pun, saya merasa menjadi lebih dekat dengan Tuhan. Sebagai seorang lektor, kita diajarkan untuk dapat mewartakan sabda Tuhan, bukan hanya membaca untuk diri sendiri maupun bukan untuk membacakan kepada orang lain. Karena tugas seorang lektor adalah mewartakan sabda Tuhan agar semua jemaat mengerti dan memahami apa yang kita wartakan. Selain itu pun, kita jadi lebih berani tampil di depan umum. Karena saat kita mewartakan sabda Tuhan, kita mau tidak mau harus menyampaikan di depan banyak orang. Dan

hal yang paling penting, dengan semakin sering saya membaca sabda Tuhan, iman semakin tumbuh dengan subur dan saya juga yakin jemaat yang mendengarkannya pun juga akan semakin diteguhkan imannya melalui sabda Tuhan yang saya wartakan. Demikianlah pengalaman saya selama menjadi lektor.

Sekarang bagaimana dengan diri kita? Apakah kita juga memiliki pengalaman dalam mengembangkan iman? Maukah kita terlibat dalam pengembangan iman jemaat?

Dalam suasana hening tuliskan dalam buku catatan pengalamanmu atau rencana yang akan kamu lakukan dalam mengembangkan imanmu bersama dengan jemaat yang lainnya.

Tugas

Secara kelompok, mintalah informasi tentang macam-macam kegiatan yang ada di Paroki serta manfaat atau tujuan kegiatan tersebut. Tanyakan pula kegiatan apa yang cocok untuk kamu ikuti agar imanmu semakin berkembang. Kemudian bicarakan dengan orang tuamu rencana kegiatan yang akan kamu ikuti. Catatlah semua kegiatan yang akan kamu ikuti selama kurun waktu 2 minggu tersebut, juga manfaatnya dalam pengembangan imanmu. Kemudian laporkan hasilnya yang sudah ditandatangani oleh Pastor Paroki/pemimpin gereja setempat.

Doa

Allah, Bapa Yang Mahakasih,

kami bersyukur kepada-Mu, atas segala rahmat yang telah Engkau limpahkan kepada kami.

Kami juga bersyukur atas kehadiran keluarga dan jemaat beriman di lingkungan kami.

Melalui kehadiran mereka iman kami semakin kau teguhkan,

sehingga iman kami semakin tumbuh berkembang menjadi dewasa.

Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

F. Maria Teladan Hidup Beriman

Allah telah menawarkan karya keselamatan kepada manusia. Tawaran karya keselamatan ini menuntut untuk menanggapinya dengan iman. Dalam menanggapi warta karya keselamatan Allah, maka kita harus mau meneladani Santa Perawan Maria yang telah bersedia menanggapi kehendak Allah dengan penuh ketaatan iman yang sempurna. Maka perlulah kita memahami peranan Maria dalam sejarah keselamatan.

Doa

Ya Allah, Engkau telah mengutus Putera-Mu ke dunia, yang dilahirkan dengan perantaraan Bunda Maria, yang tetap perawan.
Dengan ketaatan iman yang luar biasa, Bunda Maria melaksanakan kehendak-Mu.
Buatlah kami mampu menimba iman dan ketaatan seperti yang ditunjukkan oleh Bunda Maria.
Sehingga kami dapat menikmati janji Kristus yang menyelamatkan.
Demi keluhuran nama-Mu, kini dan sepanjang masa. Amin.

1. Memahami Makna Ketaatan dalam Menanggapi Kehendak Allah

a. Baca dan renungkanlah cerita tentang "Gadis Gelandangan" berikut, agar kamu dapat memahami makna ketaatan iman dalam menanggapi panggilan dan kehendak Allah.

Gadis Gelandangan

Konon ada seorang gadis yang miskin dan yatim piatu, tidak memiliki rumah dan tempat berteduh. Dia membawa sedikit roti yang diberikan oleh orang yang baik hati. Dia, seorang gadis yang saleh. Meskipun keadaannya malang, dia tidak kehilangan harapan kepada Tuhan.

Dia berjumpa dengan seorang pria miskin yang berkata kepadanya, "Berilah saya roti, saya sangat lapar." Gadis itu memberikan seluruh roti yang dibawanya kepada orang itu. "Semoga Tuhan memberkati ini untukmu," katanya ketika

meninggalkan pria miskin itu.

Kemudian, dia bertemu dengan seorang anak yang mengeluh, “Hawa di sini sangat dingin dan saya tidak punya topi. Berilah saya sesuatu untuk menutup kepalaku.” Gadis itu pun memberikan topinya kepada anak itu.

Ketika malam mulai datang, gadis itu masuk ke dalam hutan dan disana terlihat bintang-bintang mulai berjatuhan dari langit seperti keping-keping emas, awan putih turun menyelimutinya, dan hutan itu seperti berubah menjadi taman firdaus.

Keesokan harinya, tepat pada hari natal, orang menemukan jenazah seorang gadis gelandangan di tengah hutan, tanpa pakaian.

(Ringkasan Percikan Kisah Anak Manusia hal. 353).

b. Kemudian buatlah pertanyaan-pertanyaan tentang pesan yang terkandung dalam cerita tersebut agar memudahkan kamu dalam memahami makna ketaatan dalam menanggapi panggilan dan kehendak Allah.

c. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan yang telah kalian rumuskan bersama dengan guru dan teman-temanmu.

2. Memahami Keteladanan Bunda Maria dalam Menanggapi Panggilan dan Kehendak Allah

a. Bacalah dengan saksama teks Injil Lukas 1:26-38 sebagai berikut.

[26]Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, [27]kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. [28]Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.” [29]Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam

hatinya, apakah arti salam itu. [30]Kata malaikat itu kepadanya: “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. [31]Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. [32]Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, [33]dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” [34]Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” [35]Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. [36]Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. [37]Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” [38]Kata Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

b. Setelah membaca kutipan Injil Lukas 1:26-38 tersebut, cobalah diskusikan dengan temanmu beberapa pertanyaan berikut ini:
    1. Apa inti warta Malaikat Gabriel yang disampaikan kepada Maria?
    2. Bagaimana tanggapan Maria terhadap warta Malaikat Gabriel?
    3. Risiko apa yang akan dihadapi Maria dalam menanggapi warta Malaikat tersebut?
    4. Apa peran Maria dalam sejarah karya keselamatan Allah bagi manusia?
    5. Teladan apa yang dapat kamu ambil dari sikap Maria tersebut?

c. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lain dapat memberi tanggapan berupa pertanyaan atau komentar.

Sumber: www.hidupkatolik.com
Gambar 1.17

Untuk Dipahami

Perawan Maria menghayati ketaatan iman yang paling sempurna. Dengan sepenuh hati yang tak terhambat oleh dosa mana pun ia memeluk kehendak Allah yang menyelamatkan, dan membaktikan diri seutuhnya sebagai hamba Tuhan kepada pribadi serta karya Puteranya, untuk di bawah Dia dan beserta Dia, berkat rahmat Allah yang Mahakuasa, mengabdikan diri kepada misteri penebusan. Maria tidak secara pasif belaka digunakan oleh Allah, melainkan bekerja sama dengan penyelamatan umat manusia dengan iman serta kepatuhannya yang bebas.

Ketaatan iman yang sempurna yang ditunjukkan oleh Sang Perawan Maria harus menjadi pedoman bagi kita dalam beriman. Dalam hidup sehari-hari kita harus memandang setiap peristiwa hidup sebagai bagian dari rencana dan karya Allah yang senantiasa berkendak menyelamatkan semua orang, disertai dengan sikap penyerahan diri secara total kepada kehendak Allah. Dari hari ke hari hidup kita harus semakin berpadanan dengan kehendak Allah sendiri.

3. Refleksi

"Lihatlah, aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu"

Kata-kata Bunda Maria ini, menunjukkan ketaatan iman yang sempurna.
Bagaimana dengan sikap kita, ketika menanggapi panggilan dan kehendak Allah?
Apakah masih tawar-menawar ketika kita mendapat panggilan Tuhan?
Sanggupkah kita penuh ketaatan iman, melaksanakan kehendak Allah?
Sudahkah hidup kita menjadi tanda keselamatan bagi sesama?
Dengan selalu berbuat baik? Berbelas kasih pada yang kekurangan?
Mau memberi penghiburan pada yang kesusahan?
Membantu teman yang kesulitan dalam belajar?

Kita hening sejenak, refleksikan semua itu dalam hati.
(hening beberapa saat)….

Tuliskan hasil refleksimu ke dalam buku catatanmu!

Doa

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, marilah kita berdoa Salam Maria secara bersama-sama:

Salam Maria, penuh rahmat, Tuhan sertamu,
terpujilah engkau di antara wanita,
dan terpujilah buah tubuhmu, Yesus.
Santa Maria, bunda Allah,
doakanlah kami yang berdosa ini
sekarang dan waktu kami mati. Amin.
Terpujilah nama Yesus, Maria, dan Yusuf,
sekarang dan selama-lamanya.

Bab II

Orang Beriman Hidup di Tengah Masyarakat

Dalam Bab I kalian sudah mendalami bahwa Allah berkehendak menyelamatkan semua orang. Karya keselamatan Allah secara bertahap dinyatakan kepada manusia, dan manusia dengan kepatuhan akal budi serta kehendak bebasnya menanggapi karya keselamatan Allah dengan beragama dan beriman.

Karya keselamatan yang diwartakan Allah mencapai puncak dan kepenuhannya dalam diri Yesus Kristus. Maka bagi umat Kristiani, Yesus Kristus menjadi pusat hidup iman mereka. Yesus Kristus diimani sebagai penyelamat dan menjadikan-Nya sumber keselamatan. " Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup", sabda Yesus. Yesus adalah sumber hidup iman Kristiani. Jadi kekhasan iman Kristiani dibandingkan dengan iman dalam agama lain terletak pada pribadi Yesus Kristus sendiri yang tidak hanya diimani sebagai Nabi utusan Allah, tetapi sebagai "pengantara antara Allah dan manusia" (1 Timotius 2:4), yang walaupun telah wafat namun tetap hidup dan berkarya di dunia ini melalui Roh-Nya.

Para murid Yesus membentuk suatu persekutuan yang disebut Gereja yang hendak terus melanjutkan tugas perutusan Yesus di dunia ini sampai sekarang dan yang akan datang, yaitu mewartakan Injil ke seluruh dunia dan kepada semua bangsa.

Berkat sakramen baptis yang sudah kalian terima, kalian diantar ke dalam Gereja sebagai anggotanya. Sebagai anggota Gereja, kalian hidup di tengah-tengah masyarakat yang berada dalam suatu wilayah Negara Republik Indonesia. Semua orang memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan, baik sebagai anggota Gereja maupun anggota Negara.

Maka dalam Bab II ini kalian akan diajak mendalami tentang hak dan kewajiban sebagai anggota Gereja maupun hak dan kewajiban anggota masyarakat.

A. Hak dan Kewajiban sebagai Anggota Gereja

Di dalam setiap perkumpulan termasuk dalam persekutuan Gerejani, setiap anggota yang ada di dalamnya selalu memiliki kewajiban dan juga hak yang bisa mereka laksanakan ataupun peroleh. Sebagaimana sebuah persekutuan atau perkumpulan yang di dalamnya banyak diatur tentang berbagai hak dan kewajiban dari para anggotanya, demikian pula Gereja Katolik. Gereja Katolik juga mengatur tentang hak dan kewajiban umat beriman untuk kelangsungan pelayanan dan hidup dari gereja dan jemaatnya.

Doa

Allah Bapa yang Mahakasih,
kami bersyukur kepada-Mu, karena melalui Yesus Kristus, Putera-Mu, telah menghimpun kami dalam persekutuan yang disebut Gereja.
Bantulah kami untuk menyadari tugas dan tanggung jawab kami sebagai anggota Gereja, sehingga kami dapat terlibat secara aktif dalam karya pelayanan Gereja. Demi keluhuran nama-Mu, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

1. Mendalami Kewajiban sebagai Anggota Gereja melalui Berbagai Kegiatan Gerejani

a. Amatilah gambar berbagai kegiatan yang menunjukkan kewajiban yang harus dijalankan sebagai anggota Gereja berikut ini.

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.1. Siswa yang sedang Latihan Koor Gerejani

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.2 Remaja yang Bertugas Menjadi Putera Altar

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 2.3 Lektris yang sedang Bertugas dalam Perayaan Ekaristi

b. Setelah mengamati gambar, rumuskan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengamatanmu terhadap gambar tersebut.

c. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut, bersama dengan guru dan teman-temanmu

Untuk Dipahami

Kita sebagai anggota gereja memiliki kewajiban untuk ikut serta dan bertanggung jawab dalam kehidupan menggereja. Kewajiban sebagai anggota gereja secara jelas tertuang dalam lima perintah gereja yang isinya adalah sebagai berikut.

a. Ikutlah perayaan ekaristi pada hari Minggu dan hari raya yang diwajibkan, dan janganlah melakukan pekerjaan yang dilarang pada hari itu.
b. Mengaku dosalah sekurang-kurangnya sekali dalam setahun .
c. Sambutlah Tubuh Tuhan pada masa Paskah.
d. Berpuasa dan berpantanglah pada hari raya yang ditentukan.
e. Bantulah kebutuhan material Gereja, masing-masing menurut kemampuannya.

Lima Perintah Gereja dimaksudkan untuk memberi jaminan kepada umat beriman syarat minimum yang harus dilakukan atau dituntut dalam hidup doa, hidup sakramental, komitmen moral dan perkembangan dalam cinta Allah dan sesama.

Kalau Lima Perintah Gereja menjadi syarat minimum yang wajib dipenuhi oleh anggota gereja maka ini mengandung makna di luar Lima Perintah Gereja masih ada kewajiban yang harus dipenuhi sebagai anggota Gereja.

Dalam Kitab Hukum Kanonik juga memuat tentang hak dan kewajiban semua orang beriman Kristiani sebagai anggota Gereja yaitu yang dengan permandian menjadi anggota-anggota tubuh Kristus, dijadikan umat Allah dan dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam tugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja. Oleh karena itu, sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing dipanggil untuk menjalankan pengutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia. (Kan. 204).

2. Memahami Hak dan Kewajiban sebagai Anggota Gereja Berdasarkan Kutipan Teks Injil Markus 10:35-40

a. Baca dan renungkan kutipan teks Injil Markus 10:35-40 berikut ini.

Bukan Memerintah Melainkan Melayani

(Markus 10:35-40)

[35]Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: "Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!" [36]Jawab-Nya kepada mereka: "Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?" [37]Lalu kata mereka: "Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang lagi di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu." [38]Tetapi kata Yesus kepada mereka: "Kamu tidak tahu apa yang kamu minta. Dapatkah kamu meminum cawan yang harus Kuminum dan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima?"

[39]Jawab mereka: "Kami dapat." Yesus berkata kepada mereka: "Memang, kamu akan meminum cawan yang harus Kuminum dan akan dibaptis dengan baptisan yang harus Kuterima. [40]Tetapi hal duduk di sebelah kanan-Ku atau di sebelah kiri-Ku, Aku tidak berhak memberikannya. Itu akan diberikan kepada orang-orang bagi siapa itu telah disediakan."

b. Buatlah kelompok diskusi yang masing-masing anggotanya terdiri 5-6 orang, kemudian bahaslah dalam kelompok hal-hal berikut ini.

   1) Pesan apa yang hendak disampaikan Yesus dalam kutipan tersebut?
   2) Menurutmu apa kaitan antara hak dan kewajiban?
   3) Bagaimana sebaiknya kita melaksanakan kewajiban sebagai anggota Gereja?
   4) Apa yang kita peroleh jika kita sudah melaksanakan kewajiban sebagai anggota Gereja?

c. Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan jawabannya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan baik berupa pertanyaan atau komentar kepada

kelompok yang melakukan presentasI.

Untuk Dipahami

Melalui baptis kita telah diangkat menjadi anak-anak Allah dan menjadi anggota Gereja. Sebagai anggota Gereja kita dituntut untuk terlibat secara aktif ambil bagian dalam tugas dan karya Gereja dengan menjadi saksi tentang Karya Tuhan Yesus Kristus. Dengan memahami berbagai macam hak yang kita miliki sebagai anggota Gereja, hendaknya kita semakin sadar untuk tidak menuntut hak secara berlebihan terhadap Gereja karena kita sendiri merupakan bagian dari Gereja.

Demikian juga sebagai anggota Gereja, kita pun dituntut secara aktif melanjutkan karya Penyelamatan Allah yang terpenuhi dalam diri Yesus Kristus dengan melanjutkan karya-karya Yesus melalui karya pelayanan Gereja. Sebab Gereja akan bertahan hidup jika semua anggota Gereja melaksanakan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab.

> “Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6:33).

3. Refleksi

Melalui pembaptisan, kita diangkat menjadi anak-anak Allah, Sekaligus kita juga dipersatukan dengan Gereja, sebagai komunitas persekutuan murid-murid Yesus.

Dalam diri kita melekat berbagai macam hak dan kewajiban sebagai anggota Gereja. Namun seringkali kita lebih menuntut hak dan melalaikan kewajiban. Kadang kita juga seperti Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus.

Merasa diri telah berkorban, kemudian menuntut jasa atas pengorbanan kita. Kita menghendaki diberi pelayanan yang lebih, dibandingkan untuk melayani. Maka perlu kita bertanya dalam hati, sungguhkah kita peduli dan mau terlibat aktif dalam karya pelayanan Gereja? Ataukah kita bersikap masa bodoh? Toh itu bukan urusan kita. Kita hening sejenak, renungkan semua itu dalam hati kita. *(suasana hening)*

Tugas

1. Buatlah doa untuk para pelayan Jemaat (Gereja)!
2. Tuliskan pengalamanmu dalam memberikan pelayanan sebagai anggota gereja!

Doa

Proses kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa untuk para pelayan Jemaat yang telah dibuat sebelumnya.

B. Hak dan Kewajiban Orang Beriman dalam Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Misalnya masyarakat desa adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian bercocok tanam, perikanan, peternakan atau gabungan dari kesemuanya itu, serta yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu. Masyarakat kota adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian di sektor perindustrian dan perdagangan atau yang bekerja di sektor administrasi pemerintah. Masyarakat madani adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai, norma, dan hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu dan teknologi yang berperadaban. Masyarakat modern adalah masyarakat yang perekonomiannya berdasarkan pasar secara luas, spesialisasinya pada bidang industri dan pemakaian teknologi canggih. Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang lebih banyak dikuasai oleh adat istiadat yang lama.

Sejak lahir kita sudah menjadi bagian dari anggota masyarakat yang berada dalam wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Negara merupakan wadah yang memungkinkan seseorang dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Negara dapat memungkinkan rakyatnya maju dan berkembang serta menyelenggarakan daya cipta atau kreativitas sebebasnya, bahkan negara memberi pembinaan. Warga negara dari suatu negara berarti anggota dari negara itu yang merupakan pendukung dan penanggung jawab terhadap kemajuan dan kemunduran suatu negara. Sebagai warga negara Indonesia kita memiliki hak dan kewajiban yang diatur dan dilindungi oleh undang-undang.

Doa

Marilah berdoa:
Allah Bapa yang Mahakasih,
Engkau telah menganugerahkan tanah air Indonesia.
Kami bersyukur karena kami boleh menjadi bagian dari bangsa Indonesia, bangsa yang besar.
Ya Bapa, terangilah budi kami,
agar semakin menyadari hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.

Juga semakin dapat menghargai hak dan kewajiban orang lain.
Sehingga dalam hidup bersama,
semakin tercipta keseimbangan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban.
Semua ini kami angkat ke dalam kuasa tangan-Mu,
dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami,
yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang segala abad.
Amin.

1. Memahami Macam- Macam Hak dan Kewajiban sebagai Anggota Masyarakat

a. Coba kamu amati gambar tentang contoh hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat berikut ini.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 2.4

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 2.5

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 2.6

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 2.7

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 2.8

b. Berdasarkan pengamatan kalian terhadap gambar tersebut buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami bermacam-macam hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.

c. Bahaslah dan diskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama teman-teman dan gurumu.

Untuk Dipahami

Sebagai anggota masyarakat atau warga negara kita memiliki hak dan kewajiban yang harus kita jalankan secara seimbang.

Beberapa contoh kewajiban kita sebagai anggota masyarakat adalah ikut serta secara aktif dalam pembangunan, kewajiban ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, menaati hukum yang berlaku, ikut serta menjaga keamanan lingkungan, menjaga ketertiban umum, mengupayakan kesejahteraan, dan sebagainya.

Beberapa contoh hak sebagai warga masyarakat atau warga negara yaitu hak untuk hidup, hak untuk mengembangkan diri/memperoleh pendidikan, hak untuk mendapatkan pekerjaan atau penghidupan yang layak, hak untuk berserikat, hak untuk mengeluarkan pendapat, hak untuk perlindungan hukum, dan sebagainya.

2. Memahami Kewajiban Orang Beriman dalam Masyarakat

a. Bacalah kutipan *Gaudium et Spes art.* 1 dan Injil Matius 22:15-22 dengan saksama agar dapat lebih memahami kewajiban orang beriman dalam masyarakat.

Tentang Membayar Pajak kepada Kaisar

(Matius 22:15-22)

[15]Kemudian pergilah orang-orang Farisi; mereka berunding bagaimana mereka dapat menjerat Yesus dengan suatu pertanyaan. [16]Mereka menyuruh murid-murid mereka bersama-sama orang-orang Herodian bertanya kepada-Nya: “Guru, kami tahu, Engkau adalah seorang yang jujur dan dengan jujur mengajar jalan Allah dan Engkau tidak takut kepada siapa pun juga, sebab Engkau tidak mencari muka. [17]Katakanlah kepada kami pendapat-Mu: Apakah diperbolehkan membayar pajak kepada Kaisar atau tidak?” [18]Tetapi Yesus mengetahui kejahatan hati mereka itu lalu berkata: “Mengapa kamu mencobai Aku, hai orang-orang munafik? [19]Tunjukkanlah kepada-Ku mata uang untuk pajak itu.” Mereka membawa suatu dinar kepada-Nya. [20]Maka Ia bertanya kepada mereka: “Gambar dan tulisan siapakah ini?” [21]Jawab mereka: “Gambar dan tulisan Kaisar.” Lalu kata Yesus kepada mereka: “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” [22]Mendengar itu heranlah mereka dan meninggalkan Yesus lalu pergi.

b. Setelah membaca kutipan teks di atas, coba diskusikan dengan teman-temanmu beberapa pertanyaan berikut ini.

1) Rumuskan dengan kata-katamu sendiri ajaran tentang kewajiban orang beriman berdasarkan kutipan teks *Gaudium et Spes art. 1*!
2) Apa yang diajarkan Yesus kepada kita tentang sikap yang harus kita miliki dalam hidup bermasyarakat dan bernegara?
3) “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” Bagaimana kamu memahami sabda Yesus tersebut dalam hidup sehari-hari, sebagai orang beriman yang hidup di tengah-tengah masyarakat?
4) Mgr. Soegija Pranata pernah berkata “Jadilah 100% warga Gereja dan 100% warga negara Indonesia.” Jelaskan maksud kalimat tersebut dengan kata-katamu sendiri!

5) Bagaimana sebaiknya kita dalam melaksanakan hak dan kewajiban kita?

c. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan baik berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Untuk Dipahami

Sebagai murid Kristus kita harus terlibat secara aktif dalam persoalan-persoalan yang terjadi dalam masyarakat dan ikut serta dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bersama, dengan berpihak kepada mereka yang kekurangan.

Yesus mengajarkan kepada kita melalui Injil Mat 22:15-22, tentang membayar pajak kepada kaisar. Dalam kutipan Injil tersebut kita dapat memetik pelajaran bahwa sebagai anggota masyarakat, Yesus selalu taat menjalankan kewajibannya. Ia tidak pernah meminta murid-murid-Nya melawan pemerintah. Ia juga tidak pernah menghasut rakyat untuk melawan pemerintah.

Sebagai warga Gereja sekaligus warga masyarakat atau warga negara kita harus terlibat dengan apa yang terjadi dalam masyarakat. Komunitas beriman kristiani sama sekali tidak dapat dipisahkan dari masyarakat atau merasa diri lebih eksklusif daripada yang lain. Jadilah 100 % warga Gereja dan 100% warga negara Indonesia.

3. Refleksi

"Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah." Demikianlah sabda Yesus.
Sebagai warga Gereja sekaligus warga masyarakat, kita harus terlibat dengan apa yang terjadi dalam masyarakat.
Kewajiban sebagai anggota masyarakat, harus kita jalankan dengan sepenuh hati.
Dengan demikian akan terjadi pemenuhan hak secara seimbang.
Bagaimanakah dengan diri kita?
Apakah kita sudah melaksanakan kewajiban sebagai anggota masyarakat dengan sepenuh hati?

Ataukah kita terlalu sibuk menuntut hak sehingga lupa dengan kewajiban yang harus kita jalankan?
Bahkan kita sibuk menghujat pemimpin masyarakat? Karena dianggap kurang melayani kita dengan baik?
Mari kita renungkan semua itu dalam hati kita. *(hening sejenak)*.

Tugas

Buatlah doa bagi para pemimpin masyarakat!

Doa

kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa untuk para pemimpin masyarakat yang telah kamu buat.
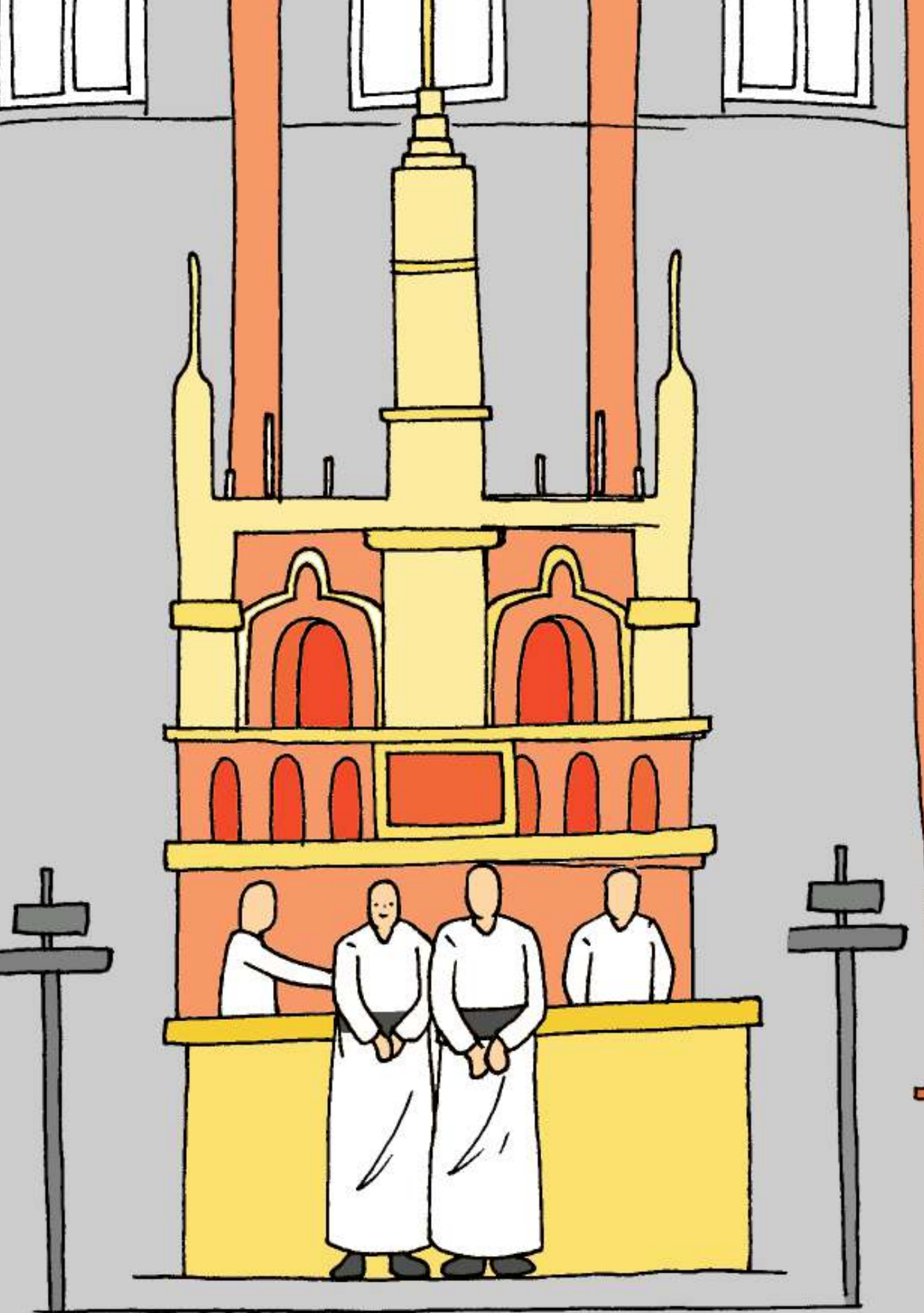
Orang Beriman Menghargai Martabat Manusia

Dalam Bab II kamu telah mempelajari dan mendalami hak dan kewajiban baik sebagai anggota Gereja maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan memahami kedudukan hak dan kewajiban yang dimiliki, diharapkan akan semakin mendorongmu untuk dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan hak dan kewajiban baik di lingkungan Gereja maupun di tengah-tengah hidup bermasyarakat.

Dalam Bab III ini, kamu akan diajak untuk mendalami Peran Orang Beriman dalam Menjunjung Tinggi Martabat Manusia, yang terdiri tiga tema berikut.

A. Keluhuran Martabat Manusia
B. Mengembangkan Budaya Kehidupan
C. Mengembangkan Keadilan dan Kejujuran

A. Keluhuran Martabat Manusia

Kaum beriman maupun tak beriman hampir sependapat, bahwa segala sesuatu di dunia ini harus diarahkan kepada manusia sebagai pusat dan puncaknya.

Apakah manusia itu? Di masa silam dan sekarang pun ia mengemukakan banyak pandangan tentang dirinya, berbagai pendapat pun bertentangan. Seringkali ia menyanjung-nyanjung dirinya sebagai tolok ukur yang mutlak, atau merendahkan diri hingga putus asa, maka ia serba bimbang dan gelisah.

“Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. Engkau menjadikannya berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya” (Mazmur 8:5-7).

Keluhuran martabat manusia ini perlu dihargai oleh diri manusia sendiri. Penghargaan ini bukan hanya oleh orang lain terhadap diri kita tetapi juga oleh diri kita sendiri. Di dalam kehidupan sehari-hari, ketika seseorang menerima kita apa adanya, kita merasa bahagia. Kita bahagia sebab kita semua memang ingin diterima dan dihargai. Kita akan menjadi kecewa apabila ada orang yang merendahkan diri kita dan menganggap kita seolah-olah tak berharga atau bahkan tak ada. Sikap menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya merupakan sikap menghormati martabat luhur manusia. Namun demikian, kenyataannya masih ada orang yang kurang peduli terhadap nilai luhur hidup manusia, dengan melakukan suatu tindakan yang menunjukkan perendahan terhadap martabat hidup manusia.

Doa

Allah Bapa Yang Mahakasih,
kami bersyukur karena Engkau telah menciptakan kami secitra dengan-Mu.
Semoga dengan keluhuran martabat yang kami miliki,
mendorong kami untuk memelihara dan menjaganya,
sehingga dalam hidup sehari-hari,
kami dapat menghargai orang lain sebagai pribadi.
Demi Keluhuran nama-Mu, kini dan sepanjang segala masa.
Amin.

1. Mendalami Pandangan Masyarakat tentang Keluhuran Martabat Manusia

a. Bacalah dengan teliti tentang kisah hidup I.J. Kasimo berikut ini.

I.J. Kasimo

IJ. Kasimo adalah seorang menteri di era pemerintahan Presiden Soeharto. Beliau adalah seorang menteri dalam negeri yang terkenal sangat sederhana dan rendah hati. Ada suatu kisah yang dialami oleh IJ. Kasimo pada waktu akan meresmikan sebuah desa. Seperti biasa ketika sebuah desa akan menerima tamu kehormatan yaitu seorang menteri, maka desa itu akan

sibuk untuk menata desanya dengan lebih baik, menyiapkan upacara penyambutan dan segala macamnya. Panitia sudah merencanakan dengan matang tentang bagaimana nantinya upacara penyambutannya, mulai dari tari-tarian dan kata sambutan serta akan diiringi dengan apa saja, itu semua sudah direncanakan oleh panitia.

Sampailah pada hari yang telah dinantikan itu, semua panitia mempersiapkan diri untuk menyambut tamu kehormatan yaitu bapak Menteri Dalam Negeri, IJ. Kasimo. Mereka memperkirakan bahwa pak menteri akan datang dengan menggunakan mobil mewah bersama dengan rombongannya yang juga menggunakan mobil. Setelah panitia menunggu cukup lama, mereka belum juga melihat rombongan bapak menteri datang ke desa mereka. Mereka mulai gelisah apabila rombongan bapak menteri terhambat atau terlambat.

Mereka begitu serius memperhatikan apakah rombongan mobil pak menteri datang, sehingga mereka tidak menyadari ada sebuah delman yang melintas di tempat itu dan turunlah seorang bapak dengan pakaian jawa lengkap dengan blangkonnya dan langsung menuju pada ruang pertemuan. Tidak ada seorang pun yang memperhatikan bapak yang baru turun tersebut. Akhirnya bapak itu duduk di kursi yang dipersiapkan untuk acara pertemuan namun diberitahu oleh panitia kalau tempat itu untuk tamu kehormatan. Bapak itu tidak boleh duduk disitu. Akhirnya sang bapak duduk di kursi yang bagian belakang. Karena acara belum segera dimulai, bertanyalah bapak itu kepada salah satu panitia disitu kapan acaranya dimulai. Panitia tersebut menjawab ”Nanti. Masih menunggu pak menteri.” lalu sang bapak itu berkata, ”Sayalah menteri yang kalian tunggu.”

Akhirnya panitia penyambutan menjadi kalang kabut karena orang tua yang berpakaian sederhana itu ternyata adalah bapak menteri yang mereka tunggu.

Sumber: Bintang Nusantara dkk, 2011, *Membangun Komunitas Murid Yesus IX*, Kanisius, Yogyakarta, hal 87-88.

b. Setelah kamu membaca kisah I.J. Kasimo, renungkanlah dalam hati, kemudian buatlah pertanyaan yang berkaitan dengan kisah tersebut untuk mendalami pandangan masyarakat tentang keluhuran martabat manusia.

c. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan tersebut bersama dengan guru dan teman-temanmu.

> I.J. Kasimo kurang dihargai keberadaannya karena berpenampilan sangat sederhana. Seharusnya semua manusia martabatnya dihargai bukan karena penampilan, kekayaan atau jabatannya, tetapi dihargai karena keberadaannya sebagai seorang pribadi.

2. Menghayati Ajaran Yesus dalam Menjunjung Tinggi Martabat Luhur Manusia

a. Baca dan renungkanlah kutipan teks Injil Lukas19:1-10 dan Injil Markus 10:46-52.

b. Untuk mendalami teks Injil Lukas 19:1-10 dan Markus 10:46-52, diskusikan dengan teman-temanmu pertanyaan berikut ini.

   1) Pesan apa yang disampaikan dalam bacaan tersebut berkaitan dengan perjuangan meluhurkan martabat manusia?
   2) Berilah beberapa contoh tindakan dan perbuatan Yesus dalam upaya menjunjung tinggi keluhuran martabat manusia!
   3) Carilah contoh perilaku yang sering kamu temukan dalam hidup sehari-hari sebagai bentuk perendahan martabat manusia!
   4) Tuliskan rencana tindakan yang akan kamu lakukan sebagai upaya dalam menjunjung tinggi martabat manusia!

c. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya masing-masing. Kelompok lain dapat memberi tanggapan baik berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok yang melakukan presentasi.

3. Refleksi

Sejak awal mula manusia memiliki martabat yang luhur.

Diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

Kepadanya dikaruniakan akal budi, hati nurani, dan kehendak bebas.

Manusia diberi kuasa untuk menguasai bumi dan ciptaan lainnya.

Siapapun dia, sangatlah berharga di mata Allah, karena bagi-Nya semua manusia memiliki martabat yang sama.

Bagaimana dengan diri kita?

Apakah kita menghargai sesama sebagai pribadi?

Ataukah kita menghargai orang lain karena kekayaannya?

Atau karena dia cantik/tampan? Atau karena kepandaiannya?

Pernahkah kita memandang rendah orang lain karena miskin?

Karena kurang menarik penampilannya?

Kita refleksikan semua itu dalam hati kita.

hening sejenak

Tugas

Carilah artikel dalam surat kabar tentang seorang tokoh yang dengan gigih memperjuangkan martabat manusia. Buatlah kesimpulan dalam buku catatanmu tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh tokoh tersebut dalam memperjuangkan keluhuran martabat manusia dan kendala atau risiko yang dihadapinya!

Doa

Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran mari mendoakan Mazmur 8:2-10.

8-2 Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.

8-3 Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam.

8-4 Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang bintang yang Kautempatkan:
8-5 Apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?
8-6 Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.
8-7 Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kauletakkan di bawah kakinya:
8-8 kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang;
8-9 burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.
8-10 Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi!

B. Mengembangkan Budaya Kehidupan

Perintah ke-5 : "Jangan membunuh" dari Dasafirman, membela hak manusia yang paling dasar yaitu hak atas hidup. Setiap orang harus menghargai dan membela kehidupannya sendiri atau kehidupan orang lain. Tak seorang pun boleh merampas hak hidup karena hanya Tuhanlah yang berkuasa atas hidup itu sendiri. Manusia hidup karena diciptakan dan dikasihi Allah, maka hidup itu suci dan nyawa manusia tidak boleh diremehkan.

Menjadi kewajiban kita bersama untuk memperjuangkan dan mengembangkan budaya kehidupan. Karena Kita percaya bahwa hidup kita adalah anugerah Allah yang harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan. Tindakan manusia yang merusak atau bahkan menghilangkan hidup manusia seperti, pembunuhan, aborsi, bunuh diri, pada dasarnya merupakan tindakan yang melawan kehendak Allah.

Doa

Allah yang Mahakuasa, pencipta umat manusia,
kami bersyukur kepada-Mu karena sungguh ajaiblah karya ciptaan-Mu.
Engkau telah menganugerahkan hidup kepada kami,
Engkau adalah awal kehidupan kami, dan tujuan akhir hidup kami.

Bimbinglah kami dalam menjalani kehidupan ini,
agar selalu mengikuti kehendak-Mu.
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Mendalami Usaha Membela Hidup melalui Pengalaman Hidup Sehari-hari

a. Bacalah dan renungkan kisah hidup Bunda Teresa berikut ini.

Bunda Teresa

Dilahirkan di Skopje, Albania pada 26 Agustus 1910, Bunda Teresa merupakan anak bungsu dari pasangan Nikola dan Drane Bojaxhiu. Ketika dibaptis, ia diberi nama Agnes Gonxha. Ia menerima pelayanan sakramen pertamanya ketika berusia lima setengah tahun dan diteguhkan pada bulan November 1916.

Ketika berusia delapan tahun, ayahnya meninggal dunia, dan meninggalkan keluarganya dengan kesulitan finansial.

Ketika memasuki usia remaja, Gonxha bergabung dalam kelompok pemuda jemaat lokalnya yang bernama Sodality. Melalui keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan yang dipandu oleh seorang pastor Jesuit, Gonxha menjadi tertarik dalam hal misionari.

Pada tanggal 28 November 1928, ia bergabung dengan *Institute of the Blessed Virgin Mary*, yang dikenal juga dengan nama *Sisters of Loretto*, sebuah komunitas yang dikenal dengan pelayanannya di India. Ketika mengikrarkan komitmennya bagi Tuhan dalam Sisters of Loretto, ia memilih nama Teresa dari Santa Theresa Lisieux.

Suster Teresa pun dikirim ke India untuk menjalani pendidikan sebagai seorang biarawati. Setelah mengikrarkan

komitmennya kepada Tuhan, ia pun mulai mengajar geografi dan katekisasi pada St. Mary's High School di Kalkuta. Pada tahun 1944, ia menjadi kepala sekolah St. Mary.

Akan tetapi, kesehatannya memburuk. Ia menderita TBC sehingga tidak bisa lagi mengajar. Untuk memulihkan kesehatannya, ia pun dikirim ke Darjeeling.

Dalam kereta api yang tengah melaju menuju Darjeeling, Suster Teresa mendapat panggilan yang berikut dari Tuhan; sebuah panggilan di antara banyak panggilan lain. Kala itu, ia merasakan belas kasih bagi banyak jiwa, sebagaimana dirasakan oleh Kristus sendiri, merasuk dalam hatinya. Hal ini kemudian menjadi kekuatan yang mendorong segenap hidupnya. Saat itu, 10 September 1946, disebut sebagai "Hari Penuh Inspirasi" oleh Bunda Teresa. Selama berbulan-bulan, ia mendapatkan sebuah visi bagaimana Kristus menyatakan kepedihan kaum miskin yang ditolak, bagaimana Kristus menangisi mereka yang menolak Dia, bagaimana Ia ingin mereka mengasihi-Nya.

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.1

Pada tahun 1948, pihak Vatikan mengizinkan Suster Teresa untuk meninggalkan ordonya dan memulai pelayanannya di bawah Keuskupan Kalkuta. Dan pada 17 Agustus 1948, untuk pertama kalinya ia memakai pakaian putih yang dilengkapi dengan kain sari bergaris biru.

Ia memulai pelayanannya dengan membuka sebuah sekolah pada 21 Desember 1948 di lingkungan yang kumuh. Karena tidak memiliki dana, ia membuka sekolah terbuka, di sebuah taman. Selain itu, berbekal pengetahuan medis, ia juga membawa anak-anak yang sakit ke rumahnya dan merawat mereka.

Sumber: Dokumen Kemendikbud

Gambar 3.2

Segera saja mereka menemukan begitu banyak pria, wanita, bahkan anak-anak yang sekarat. Mereka telantar di jalan-jalan setelah ditolak oleh rumah sakit setempat. Tergerak oleh belas kasihan, Bunda Teresa dan rekan-rekannya menyewa sebuah ruangan untuk merawat mereka yang sekarat.

Semula mereka hanya melayani dua belas orang akhirnya dapat melayani ribuan orang. Bahkan 450 pusat pelayanan tersebar di seluruh dunia untuk melayani orang-orang miskin dan telantar. Ia membangun banyak rumah bagi mereka yang menderita, sekarat, dan ditolak oleh masyarakat, dari Kalkuta hingga kampung halamannya di Albania. Ia juga salah satu pionir yang membangun rumah bagi penderita AIDS.

Berkat baktinya bagi mereka yang tertindas, Bunda Teresa pun mendapatkan berbagai penghargaan kemanusiaan.

Puncaknya ialah pada tahun 1979 tatkala ia memperoleh hadiah Nobel Perdamaian. Hadiah uang sebesar $6.000 yang diperolehnya disumbangkan kepada masyarakat miskin di Kalkuta. Hadiah tersebut memungkinkannya untuk memberi makan ratusan orang selama setahun penuh. Ia berkata bahwa penghargaan duniawi menjadi penting hanya ketika penghargaan tersebut dapat membantunya menolong dunia yang membutuhkan.

Menyadari kondisi kesehatannya yang sudah merosot, Bunda Teresa meminta Missionary of Charity untuk memilih penggantinya. Maka, pada 13 Maret 1997, Suster Nirmala terpilih untuk meneruskan apa yang menjadi tugas dan pelayanan Bunda Teresa.

Bunda Teresa akhirnya meninggal dunia pada tanggal 5 September 1997 dalam usia 87 tahun. Berbagai petinggi dari 23 negara menghadiri pemakamannya. Upacara pemakaman diadakan pada 13 September 1997, di Stadion Netaji, India, yang berkapasitas 15.000 orang. Atas kebijakan Missionary of Charity, sebagian besar yang menghadiri upacara tersebut adalah orang-orang yang selama ini dilayani oleh Bunda Teresa.

Sumber: Bintang Nusantara dkk, 2011, Membangun Komunitas Murid Yesus IX, Kanisius, Yogyakarta, hal 97-99.

b. Setelah kamu membaca dan merenungkan kisah Bunda Teresa tersebut, sekarang resapkan dalam hati. Kemudian tuliskan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan cerita tersebut.
c. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu tulis tersebut bersama dengan guru dan teman-temanmu.

Untuk Dipahami

Karya yang besar tidak harus selalu diawali dengan melakukan hal-hal yang besar. Hal inilah yang dilakukan oleh Bunda Teresa.

Semula mereka hanya melayani dua belas orang akhirnya dapat melayani ribuan orang. Bahkan 450 pusat pelayanan tersebar di seluruh dunia untuk melayani orang-orang miskin dan telantar. Ia membangun banyak rumah bagi mereka yang menderita, sekarat, dan ditolak oleh masyarakat, dari Kalkuta hingga kampung halamannya di Albania. Ia juga salah satu pionir yang membangun rumah bagi penderita AIDS.

Apa yang telah dilakukan oleh Bunda Teresa menunjukkan karya baktinya dalam membela kehidupan. Mereka yang sekarat, menderita dan tak punya harapan, disapa, disentuhnya dan didekapnya penuh belas kasih. Baginya nilai kehidupan sangatlah berharga, dibandingkan semua penghargaan yang bersifat duniawi.

2. Meneladani Sikap dan Tindakan Yesus dalam Usaha Membela Kehidupan

a. Bacalah dengan perlahan-lahan dan renungkan kutipan Injil Matius 9:18-26 dan 12:9-15a berikut ini.

Anak Kepala Rumah Ibadat, Perempuan yang Sakit Pendarahan

(Matius 9:18-26)

[18]Sementara Yesus berbicara demikian kepada mereka, datanglah seorang kepala rumah ibadat, lalu menyembah Dia dan berkata: “Anakku perempuan baru saja meninggal, tetapi datanglah dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, maka ia

akan hidup.” [19]Lalu Yesus pun bangunlah dan mengikuti orang itu bersama-sama dengan murid-murid-Nya. [20]Pada waktu itu seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan maju mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jumbai jubah-Nya. [21]Karena katanya dalam hatinya: “Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh.” [22]Tetapi Yesus berpaling dan memandang dia serta berkata: “Teguhkanlah hatimu, hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau.” Maka sejak saat itu sembuhlah perempuan itu. [23]Ketika Yesus tiba di rumah kepala rumah ibadat itu dan melihat peniup-peniup seruling dan orang banyak ribut, [24]berkatalah Ia: “Pergilah, karena anak ini tidak mati, tetapi tidur.” Tetapi mereka menertawakan Dia. [25]Setelah orang banyak itu diusir, Yesus masuk dan memegang tangan anak itu, lalu bangkitlah anak itu. [26]Maka tersiarlah kabar tentang hal itu ke seluruh daerah itu.

Yesus Menyembuhkan Orang pada Hari Sabat

(Matius 12:9-15a)

[9]Setelah pergi dari sana, Yesus masuk ke rumah ibadat mereka. [10]Di situ ada seorang yang mati sebelah tangannya. Mereka bertanya kepada-Nya: “Bolehkah menyembuhkan orang pada hari Sabat?” Maksud mereka ialah supaya dapat mempersalahkan Dia. [11]Tetapi Yesus berkata kepada mereka: “Jika seorang dari antara kamu mempunyai seekor domba dan domba itu terjatuh ke dalam lobang pada hari Sabat, tidakkah ia akan menangkapnya dan mengeluarkannya? [12]Bukankah manusia jauh lebih berharga dari pada domba? Karena itu boleh berbuat baik pada hari Sabat.” [13]Lalu kata Yesus kepada orang itu: “Ulurkanlah tanganmu!” Dan ia mengulurkannya, maka pulihlah tangannya itu, dan menjadi sehat seperti tangannya yang lain. [14]Lalu keluarlah orang-orang Farisi itu dan bersekongkol untuk membunuh Dia. [15a]Tetapi Yesus mengetahui maksud mereka lalu menyingkir dari sana.

b. Untuk mendalami teks Injil Matius 9:18-26 dan 12:9-15a, diskusikan bersama-sama teman-temanmu pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
   1) Teladan apa yang disampaikan oleh Yesus dalam bacaan tersebut berkaitan dengan usaha membela kehidupan?
   2) Sebutkan contoh-contoh tindakan yang bertentangan dengan firman kelima dalam kehidupan sehari-hari!
   3) "Dengan mengusahakan hidup sehat kita telah mengamalkan perintah Allah yang ke-5". Menurutmu, apa maksud pernyataan tersebut?
   4) Jelaskan rumusan pandangan hidup yang sehat!
   5) Apa yang dapat kamu lakukan sebagai bentuk usaha dalam membela kehidupan?

c. Setelah selesai diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan baik berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Untuk Dipahami

Selama hidup-Nya, Yesus selalu menghargai dan menjunjung nilai-nilai kehidupan. Dalam karya-Nya, Yesus selalu berkeliling untuk mengajar, menyembuhkan orang sakit, mengusir setan dan membangkitkan orang mati. Hidup setiap orang bernilai sehingga tidak dapat dikorbankan untuk kepentingan apapun dan oleh siapapun. Inilah kiranya yang menjadi dasar pertimbangan, ketika Yesus membiarkan murid-murid-Nya memetik gandum pada hari Sabat karena kelaparan serta menyembuhkan pada hari Sabat.

3. Refleksi

Hidup yang sempurna bukan hanya hidup masa kini saja, melainkan hidup yang terarah pada kehidupan kekal di surga. Maka hidup kita harus ditata, berdasarkan kehendak Sang Pencipta hidup itu sendiri.
Bagaimana dengan sikap kita dalam menghargai dan membela kehidupan?
Apakah kehadiran kita menciptakan kedamaian bagi sesama?

Tidak bersikap semena-mena?
Mau membantu orang-orang sakit dan menderita?
Menjauhkan diri dari obat-obatan terlarang?
Tidak mabuk-mabukan?
Selalu menjaga kesehatan?
Kita refleksikan semua itu dalam hati. *(hening sejenak)*

Tugas

Tuliskan niatmu dalam memelihara sikap hormat terhadap hidup!

Doa

Marilah berdoa:

Allah Bapa yang Mahakasih,

kami bersyukur atas penyertaan-Mu sepanjang hidup kami.

Semoga hidup kami selalu membawa kedamaian dan sukacita bagi sesama.

Dampingilah kami, agar selalu menjaga dan memelihara hidup kami dan hidup sesama.

Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa. Amin.

C. Mengembangkan Keadilan dan Kejujuran

Keadilan dan kejujuran, dua hal yang sangat mudah untuk diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan. Apalagi pada zaman sekarang hampir setiap hari kita disuguhi berita tentang korupsi, baik dari media elektronik maupun media cetak. Ketika tersangka tersebut sudah tertangkap tangan menerima uang suap pun mereka masih mencoba mengelak dengan berbagai macam cara.

Maka rasanya sangat sulit kita menemukan tokoh-tokoh publik yang mampu berbuat adil dan jujur, karena untuk mewujudkan kedua hal tersebut membutuhkan perjuangan dan pengorbanan.

Sebagai murid Kristus, kita dipanggil untuk mewujudkan keadilan dan kejujuran dalam hidup kita sehari-hari, meskipun sulit.

Doa

Allah yang Mahaadil,
Ajarlah kami untuk dapat memahami makna keadilan dan kejujuran,

Sehingga kami dapat bertindak adil dan jujur dalam kehidupan kami ,
seperti Engkau sendiri yang senantiasa menyatakan kebenaran.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Memahami Makna Tindakan Adil dan Jujur melalui Peristiwa Hidup Sehari-hari

a. Baca dengan teliti kisah yang berjudul "Mengembalikan Milik Orang Lain" berikut ini.

Mengembalikan Milik Orang Lain

Aktor kenamaan Burt Lancaster, waktu kecil adalah seorang anak miskin dari kota New York. Ada suatu kenangan yang tak terlupakan dari masa itu.

Pada suatu hari, ia menemukan uang sebanyak $20 di jalan. Baginya, uang itu sangat banyak. Ia sudah membayangkan untuk membeli barang-barang yang ia rindukan selama ini.

Sementara itu, ia melihat seorang nyonya tua yang sangat sederhana datang tergopoh-gopoh dan mencari-cari sesuatu di tempat dimana ia memungut uang tadi. Dengan wajah sedih dan bingung nyonya tua itu berkata kepadanya, "Anak, manis, apakah engkau melihat uang $20 di jalan ini? Saya merasa uang itu terjatuh di sekitar sini. Apa jadinya kalau uang itu tidak kutemukan!" Kemudian ibu itu menangis dengan wajah sedih.

Uang itu masih tergenggam dalam tangan Burt. Apakah ia harus mengembalikan uang itu dan segala keinginannya akan terpupus begitu saja? Hati nurani Burt bergolak.

Tapi akhirnya tangannya terulur pada wanita tua itu dan ia berkata dengan mantab, "Ini uangnya nyonya, saya telah menemukannya!" Dengan tangan gemetar nyonya tua itu menerima uangnya, lalu memeluk dan mengecup dahi Burt dengan sangat bahagia. Kemudian setelah menjadi orang yang sangat terkenal, Burt Lancaster bercerita bahwa peristiwa di masa kecil itulah peristiwa yang paling membahagiakan hidupnya.

Sumber: Yosef Lalu, PR. Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia, Kanisius, Yogyakarta hal 212.

b. Sekarang renungkan dan resapi dalam hati cerita tersebut. Kemudian buatlah pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan cerita tersebut.

c. Bahaslah pertanyaan yang sudah kamu rumuskan bersama guru dan teman-temanmu

Keadilan dan kejujuran, dua hal yang sangat mudah untuk diucapkan tetapi sulit untuk dilakukan. Karena untuk mewujudkan keduanya membutuhkan perjuangan dan pengorbanan.

Tindakan Burt dalam kisah tersebut menunjukkan tindakan adil karena dia mengembalikan uang yang bukan menjadi haknya, tindakan tersebut sekaligus menunjukkan perbuatan jujur. Tindakan jujur akan mendatangkan ketenteraman dan kebahagiaan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Memahami Ajaran Kristiani tentang Keadilan dan Kejujuran

a. Bacalah dengan saksama kutipan dari Kitab Suci dari 1 Raja-raja 3:16-28 dan dari Kisah Para Rasul 5:1-11 berikut ini agar lebih mudah memahami ajaran Gereja tentang keadilan dan kejujuran.

Hikmat Salomo pada Waktu Memberi Keputusan

(1 Raja-Raja 3:16-28)

[16]Pada waktu itu masuklah dua orang perempuan sundal menghadap raja, lalu mereka berdiri di depannya. [17]Kata perempuan yang satu: “Ya tuanku! aku dan perempuan ini diam dalam satu rumah, dan aku melahirkan anak, pada waktu dia ada di rumah itu. [18]Kemudian pada hari ketiga sesudah aku, perempuan ini pun melahirkan anak; kami sendirian, tidak ada orang luar bersama-sama kami dalam rumah, hanya kami berdua saja dalam rumah. [19]Pada waktu malam anak perempuan ini mati, karena ia menidurinya. [20]Pada waktu tengah malam

ia bangun, lalu mengambil anakku dari sampingku; sementara hambamu ini tidur, dibaringkannya anakku itu di pangkuannya, sedang anaknya yang mati itu dibaringkannya di pangkuanku. [21]Ketika aku bangun pada waktu pagi untuk menyusui anakku, tampaklah anak itu sudah mati, tetapi ketika aku mengamat-amati dia pada waktu pagi itu, tampaklah bukan dia anak yang kulahirkan." [22]Kata perempuan yang lain itu: "Bukan! anakkulah yang hidup dan anakmulah yang mati." Tetapi perempuan yang pertama berkata pula: "Bukan! anakmulah yang mati dan anakkulah yang hidup." Begitulah mereka bertengkar di depan raja. [23]Lalu berkatalah raja: "Yang seorang berkata: Anakkulah yang hidup ini dan anakmulah yang mati. Yang lain berkata: Bukan! Anakmulah yang mati dan anakkulah yang hidup." [24]Sesudah itu raja berkata: "Ambilkan aku pedang," lalu dibawalah pedang ke depan raja. [25]Kata raja: "Penggallah anak yang hidup itu menjadi dua dan berikanlah setengah kepada yang satu dan yang setengah lagi kepada yang lain." [26]Maka kata perempuan yang empunya anak yang hidup itu kepada raja, sebab timbullah belas kasihannya terhadap anaknya itu, katanya: "Ya tuanku! Berikanlah kepadanya bayi yang hidup itu, jangan sekali-kali membunuh dia." Tetapi yang lain itu berkata: "Supaya jangan untukku ataupun untukmu, penggallah!" [27]Tetapi raja menjawab, katanya: "Berikanlah kepadanya bayi yang hidup itu, jangan sekali-kali membunuh dia; dia itulah ibunya." [28]Ketika seluruh orang Israel mendengar keputusan hukum yang diberikan raja, maka takutlah mereka kepada raja, sebab mereka melihat, bahwa hikmat dari pada Allah ada dalam hatinya untuk melakukan keadilan.

Ananias dan Safira

(Kisah Para Rasul 5:1-11)

[1]Ada seorang lain yang bernama Ananias. Ia beserta istrinya Safira menjual sebidang tanah. [2]Dengan setahu istrinya ia menahan sebagian dari hasil penjualan itu dan sebagian lain dibawa dan diletakkannya di depan kaki rasul-rasul. [3]Tetapi Petrus berkata: "Ananias, mengapa hatimu dikuasai iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? [4]Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual,

bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah.” [5]Ketika mendengar perkataan itu rebahlah Ananias dan putuslah nyawanya. Maka sangatlah ketakutan semua orang yang mendengar hal itu. [6]Lalu datanglah beberapa orang muda; mereka mengafani mayat itu, mengusungnya ke luar dan pergi menguburnya. [7]Kira-kira tiga jam kemudian masuklah istri Ananias, tetapi ia tidak tahu apa yang telah terjadi. [8]Kata Petrus kepadanya: “Katakanlah kepadaku, dengan harga sekiankah tanah itu kamu jual?” Jawab perempuan itu: “Betul sekian.” [9]Kata Petrus: “Mengapa kamu berdua bersepakat untuk mencobai Roh Tuhan? Lihatlah, orang-orang yang baru mengubur suamimu berdiri di depan pintu dan mereka akan mengusung engkau juga ke luar.” [10]Lalu rebahlah perempuan itu seketika itu juga di depan kaki Petrus dan putuslah nyawanya. Ketika orang-orang muda itu masuk, mereka mendapati dia sudah mati, lalu mereka mengusungnya ke luar dan menguburnya di samping suaminya. [11]Maka sangat ketakutanlah seluruh jemaat dan semua orang yang mendengar hal itu.

b. Buatlah kelompok diskusi yang anggotanya 5-6 orang. Bahaslah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dalam kelompokmu.
   1) Jelaskan tindakan adil yang telah dilakukan oleh Salomo!
   2) Apa makna keadilan yang dilakukan Raja Salomo?
   3) Apa makna keadilan yang dikehendaki wanita/ibu dari bayi yang mati?
   4) Sebutkan 4 hal yang dapat kamu lakukan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dalam upaya menegakkan sikap jujur dan adil!
   5) Apa yang menyebabkan Ananias dan Safira berbuat tidak jujur? Apa akibat dari perbuatan tidak jujur mereka?
   6) Berdasarkan kisah Ananias dan Safira, jelaskan pengertian kejujuran yang kamu pahami!

c. Setelah selesai diskusi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain dapat memberi tanggapan baik berupa pertanyaan atau komentar kepada kelompok yang melakukan presentasi.

Untuk Dipahami

Menurut iman Kristiani, keadilan berarti memberikan kepada orang lain apa yang menjadi haknya. Keadilan berkaitan dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap orang di dalam masyarakat. Raja Salomo mengambil keputusan yang adil dengan dilandasi kebijaksanaan. Salomo memberikan bayi kepada orang yang berhak memilikinya yaitu ibu dari bayi tersebut.

Dalam hal kejujuran, kita dapat belajar dari kisah Ananias dan Safira bahwa ketidakjujuran bukan hanya mendustai diri sendiri dan orang lain, tetap juga mendustai Allah (lih. Kis 5: 4). Sikap tidak jujur merusak hubungan dengan orang lain dan dengan Allah. Orang yang tidak jujur berarti telah dirasuki oleh iblis. Ia tidak melaksanakan kehendak Allah, melainkan kemauan iblis. Yesus menuntut setiap orang untuk setia dan bertindak jujur.

3. Refleksi

Keadilan dan kejujuran, merupakan dua keutamaan Kristiani.
Keadilan dan kejujuran, menunjukkan keluhuran martabat manusia.
Keadilan dan kejujuran, merupakan dua hal yang pantas diperjuangkan.
Menjadi pertanyaan bagi kita; apakah aku sudah bertindak adil?
Apakah mampu menghargai hak orang lain?
Apakah sudah mampu memperlakukan orang lain secara adil?
Apakah sudah menerima orang lain seperti apa adanya?
Apakah aku sudah memperjuangkan kejujuran?
Tidak menghalalkan cara untuk memperoleh hasil yang baik saat ulangan?
Marilah refleksikan semua itu dalam hati.
(hening sejenak)

Tugas

Buatlah doa dengan tema Perjuangan Menegakkan Keadilan dan Kejujuran.

Doa

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa tentang Perjuangan Menegakkan Keadilan dan Kejujuran yang telah kamu buat.

Bab IV

Orang Beriman Menjaga Keutuhan Alam Ciptaan Allah

Allah telah menciptakan alam beserta isinya untuk kelangsungan semua makhluk yang telah Allah ciptakan. Langit, bumi, manusia, semua makhluk dan benda di alam semesta adalah satu kesatuan yang saling membutuhkan dan saling bergantung satu dengan yang lain, sehingga di antara ciptaan tersebut hendaknya tak boleh kekurangan satu pun. Jika ada langit, bumi dan segala makhluk, namun tidak ada manusia, keberadaan itu tak bermakna. Sebaliknya tanpa langit dan bumi, manusia dan segala makhluk takkan hidup. Dan hanya ada langit, bumi dan manusia, tanpa makhluk lain kehidupan kehilangan keindahannya.

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup di alam semesta ini kita sangat tergantung dari alam. Oleh karenanya adalah menjadi tugas kita untuk senantiasa menjaga dan merawat serta memelihara alam demi kelangsungan hidup semua makhluk termasuk kita sendiri. Kita hidup dengan alam dan berada di tengah alam. Alam menjadi sumber hidup kita. Sejak semula Allah telah menciptakan alam ini untuk kita (Kejadian 1: 1 - 26). Maka setiap manusia harus kembali kepada panggilannya untuk bertanggung jawab atas alam yang telah dipercayakan Allah kepadanya.

Pada bab ini kamu diajak untuk semakin menyadari akan tugas dan panggilan sebagai citra Allah untuk menguasai alam dengan merawat, memelihara, dan melestarikannya demi kehidupan bersama.

Untuk semakin menyadarkan hal tersebut, maka pada bab ini akan dipelajari dua hal, berikut ini.

A. Alam sebagai Bagian Hidup Manusia
B. Bersahabat dengan Alam

A. Alam sebagai Bagian Hidup Manusia

Alam merupakan bagian dari hidup kita sendiri. Oleh karenanya, kita tidak dapat dipisahkan dengan alam. Kita sadari bersama bahwa Tuhan menciptakan bumi dan isinya (alam) ini dari hari pertama sampai hari kelima pada akhirnya diperuntukkan bagi kehidupan kita manusia. Kita dan alam hidup secara berdampingan secara harmonis dan saling membutuhkan. Kita membutuhkan alam dan alam juga membutuhkan kita untuk pelestarian hidupnya.

Namun demikian, pada kenyataannya saat ini banyak perilaku manusia yang justru dapat menimbulkan kerusakan alam lingkungan kita. Karena keegoisan dan keserakahan manusia, maka manusia berperilaku yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan alam dan bahkan kehancuran alam lingkungan kita. Dosa keserakahan Adam dan Hawa merupakan gambaran awal munculnya bencana atas alam semesta ini.

Doa

Allah, Bapa kami, Engkaulah Allah sang pencipta kehidupan.
Kami bersyukur kepada-Mu, atas anugerah alam yang indah ini.
Pada hari ini, kami ingin memulai kegiatan belajar.
Terangilah akal budi dan pikiran kami,
agar kami mampu untuk mengikuti pelajaran hari ini dengan baik.
Bukalah hati dan pikiran kami,
agar kami mengetahui serta memahami kehendak-Mu
melalui kegiatan belajar kami pada hari ini.
Engkau kami puji Ya Bapa, kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Menyadari bahwa Alam Merupakan Bagian Hidup Manusia dan Manusia Bagian dari Alam

Manusia membutuhkan alam dan alam juga membutuhkan manusia untuk pelestarian hidupnya. Seperti kita membutuhkan flora dan fauna untuk hidup. Berton-ton makanan telah kita santap yang semuanya mengambil bahan pokok dari tumbuhan dan hewan. Bagi manusia, tumbuhan dan hewan dibutuhkan bukan hanya untuk

bahan makanan, melainkan juga untuk hal-hal lainnya. Misalnya, tumbuhan membantu kita untuk bernafas, untuk membuat tempat tinggal, hasil karya seni, dan sebagainya. Sedangkan hewan yang kita pelihara dapat menjadi partner kerja mengolah tanah, bahkan dapat menjadi sumber protein hewani bagi kita. Perlakuan kita terhadap kelestarian lingkungan menentukan kesejahteraan hidup kita.

a. Cobalah amati gambar berikut ini, apa komentarmu?

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.1

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.2

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.3

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.4

b. Berdasarkan pengamatan dan pemahaman kamu tentang gambar-gambar tersebut, buatlah daftar pertanyaan untuk lebih memahami dan menggali permasalahan yang akan kamu bahas bersama.
c. Bentuklah kelompok, kemudian diskusikan bersama untuk menjawab berbagai pertanyaan yang telah dirumuskan. Untuk menemukan bahan diskusi dapat dilakukan dengan studi pustaka atau *browsing* internet. Buatlah rumusan-rumusan yang jelas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan itu.

d. Presentasikanlah hasil diskusi kelompokmu dan mintalah tanggapan/masukan dari kelompok lainnya.

2. Menggali Pandangan Kitab Suci tentang Manusia sebagai Bagian dari Alam Ciptaan Tuhan yang Perlu Menjaga Kelestarian Alam

Allah menciptakan alam ini dengan begitu indahnya. Semua yang diciptakan Tuhan begitu baik adanya. Namun demikian, karena keserakahan Adam dan Hawa menjadikan alam ini menjadi rusak. Sehingga sejak meninggalkan Taman Firdaus dengan segala kebutuhan hidupnya yang serba ada, manusia Adam dan Hawa terpaksa harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Bacalah teks Kitab Suci dari Kitab Kejadian berikut ini untuk semakin memahami bahwa Allah menghendaki manusia untuk memelihara dan merawat alam ciptaan-Nya.

Kejadian 1: 1- 25

[1]Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. [2]Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.

[3]Berfirmanlah Allah: “Jadilah terang.” Lalu terang itu jadi. [4]Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. [5]Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.

[6]Berfirmanlah Allah: “Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air.” [7]Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. [8]Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.

[9]Berfirmanlah Allah: “Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering.” Dan jadilah demikian. [10]Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

[11]Berfirmanlah Allah: "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi." Dan jadilah demikian. [12]Tanah itu menumbuhkan tunas-tunas muda, segala jenis tumbuh-tumbuhan yang berbiji dan segala jenis pohon-pohonan yang menghasilkan buah yang berbiji. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. [13]Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga.

[14]Berfirmanlah Allah: "Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun, [15]dan sebagai penerang pada cakrawala biarlah benda-benda itu menerangi bumi." Dan jadilah demikian.

[16]Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang. [17]Allah menaruh semuanya itu di cakrawala untuk menerangi bumi, [18]dan untuk menguasai siang dan malam, dan untuk memisahkan terang dari gelap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. [19]Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat.

[20]Berfirmanlah Allah: "Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala."

[21]Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. [22]Lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya: "Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak." [23]Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima.

[24]Berfirmanlah Allah: "Hendaklah bumi mengeluarkan segala jenis makhluk yang hidup, ternak dan binatang melata dan segala jenis binatang liar." Dan jadilah demikian.

[25]Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

Kejadian 3:17-19

[17]Lalu firman-Nya kepada manusia itu: “Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: [18]semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; [19]dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.

b. Setelah membaca dua teks Kitab Suci di atas, cobalah untuk melakukan *sharing* dalam kelompok, dengan bantuan pertanyaan berikut ini.
   1) Bagaimana kasih Tuhan kepada manusia ditampilkan dalam Kitab Kejadian tersebut?
   2) Bagaimana pandangan Kitab Suci (Kejadian) tentang makna alam bagi hidup manusia?
   3) Apa saja akibat yang ditimbulkan dari dosa Adam dan Hawa?
   4) Pelajaran penting apa yang kamu peroleh dari dua bacaan Kitab Suci tersebut?

c. Buatlah rangkuman dari hasil diskusi anggota kelompok. Kemudian, bergabunglah dengan kelompok lain untuk mendiskusikan rangkuman dari kelompokmu kepada kelompok tersebut.

Untuk Dipahami

1. Dalam Kitab Kejadian 1: 1-31 dikisahkan bagaimana Allah menciptakan alam ini dengan begitu indah adanya. Semua yang diciptakan Tuhan begitu baik adanya. Namun karena keserakahan Adam dan Hawa sehingga menjadikan alam ini menjadi rusak. Dalam Kitab Kejadian 3:17-19 dikisahkan bahwa sejak meninggalkan Taman

Firdaus dengan segala kebutuhan hidupnya yang serba ada, manusia Adam dan Hawa terpaksa harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Berbagai contoh tindakan manusia yang dapat merusak keutuhan alam ciptaan atau lingkungan hidup, antara lain:

a. Penebangan hutan untuk industri perkayuan, penebangan pohon-pohon untuk perluasan lahan industri atau pemukiman secara tidak bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan hutan menjadi gundul dan bukit menjadi tandus. Pada akhirnya menyebabkan bencana banjir, tanah longsor, dan kekeringan saat kemarau.

b. Ketidakpedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan tindakan membuang sampah di sembarang tempat, yang menyebabkan bau busuk dimana-mana serta menyebabkan saluran air (got) dan sungai menjadi tersumbat, yang pada akhirnya menyebabkan bencana banjir.

c. Tindakan pencemaran lingkungan sungai dengan membuang limbah berbahaya ke dalam sungai. Hal ini dapat menyebabkan tercemarnya air sungai sehingga tidak dapat dimanfaatkan lagi, bahkan bisa membahayakan kesehatan kita.

d. Pemakaian obat-obatan untuk membasmi hama tanaman, dan asap pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor yang sedikit demi sedikit dapat meracuni kita dan seluruh alam lingkungan kita.

3. Refleksi

Allah begitu luar biasa mengasihi kita, dengan menciptakan alam yang begitu indah dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup kita. Karena alam yang telah diciptakan Tuhan inilah kita dapat hidup secara layak.

a. Sudahkah kita bersyukur kepada Tuhan atas alam yang telah diciptakan-Nya bagi kita?
b. Sadarkah bahwa saat ini kondisi alam kita cukup memprihatinkan?

Mohonlah kepada Tuhan agar membantu dan membimbingmu untuk senantiasa peduli kepada alam lingkungan kita.

Tugas

Dalam suasana hening, tuliskanlah hasil refleksimu dalam bentuk doa!

Doa

Untuk mengakhiri kegiatan belajar, ungkapkanlah doa yang sudah dibuat, dengan meminta 2 atau 3 teman untuk mengungkapkan doa mereka.

B. Bersahabat dengan Alam

Keharmonisan hubungan antara alam dengan manusia dapat terjalin dengan baik jika dalam diri manusia ada kehendak yang baik untuk berusaha memanfaatkan dan mengelola serta memelihara alam dengan bijak sesuai dengan kehendak Allah. Hal ini seharusnya dapat dilakukan jika manusia menyadari akan peran dan tugasnya sebagai citra Allah. Manusia tidak dapat hidup tanpa alam dan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya. Kita dapat meminum air bersih, berteduh dalam rumah yang nyaman, menghirup udara yang segar, dan sebagainya karena ada sumber daya alam yang kita manfaatkan. Kita harus memanfaatkan alam dengan memperhatikan dampak positif dan negatifnya, agar keseimbangan ekosistem tidak terganggu.

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik,
Engkau adalah Tuhan kami yang sungguh baik.
Kau ciptakan alam ini dengan begitu indah.
Kau berikan alam yang indah ini untuk kami manusia.
Bantulah kami Tuhan,
agar kami mampu mensyukuri anugerah-Mu ini,
dengan berusaha untuk menjaga dan melestarikan alam.
Bantulah kami Tuhan,
agar dapat belajar dengan baik,
sehingga mampu melaksanakan kehendak-Mu,
untuk ikut serta memelihara dan melestarikan alam ciptaan-Mu.

Engkau kami puji Ya Tuhan, kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Menyadari bahwa Hidup Bersahabat dengan Alam Sungguh Menjadikan Kehidupan Semakin Harmonis

a. Amatilah berbagai gambar yang menunjukkan kerusakan alam dan akibat yang ditimbulkan dari kerusakan alam di bawah ini.

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.5

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.6

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.7

Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 4.8

b. Bandingkanlah apa yang kamu amati dengan kisah yang dialami oleh Santo Fransiskus yang sangat bersahabat dengan alam dan makhluk ciptaan yang lainnya di bawah ini.

Burung-Burung pun Sayang Kepadanya

Fransiskus sedang berada di sebuah pulau. Pada suatu pagi ia berjalan-jalan. Setibanya di bawah pohon yang rindang, langkahnya berhenti. Mukanya berubah serius. Kepalanya ditelengkannya. Agaknya, Fransiskus sedang menyimak sesuatu melalui pendengarannya. "Apa yang didengarkannya? Bapa Fransiskus tampak serius betul," pikir seorang imam, pengikutnya. Imam itu lalu menghampiri Fransiskus. Imam itu berjalan pelan-pelan karena takut kalau-kalau perbuatannya mengganggu keasyikan Bapa Fransiskus. Selang beberapa saat kemudian, Fransiskus berpaling kepadanya."Aku sedang mendengarkan percakapan burung-burung itu," katanya sambil menunjuk ke atas. "Kamu dengar?" "Saya mendengar kicau mereka," jawab pengikutnya.

"Ah, sayang kamu tidak mengerti. Sebenarnya, mereka bukan asal berkicau. Mereka sedang memuji Tuhan dengan bahasa mereka!" tukas Fransiskus bersungguh-sungguh. Lalu kembali kepalanya ditelengkannya. Untuk mulai mendengarkan lagi. Hingga pada saat berikutnya ….

Sumber: www.suluh777.wordpress.com
Gambar 4.9

"Burung-burung sedang memuji Tuhan. Ayo kita temani. Kita panjatkan madah pujian bagi Allah, bersama mereka!" ajaknya. Lalu, di tingkah suara burung yang merdu, Fransiskus dan imam itu memanjatkan sebuah madah. Sebuah pujian untuk meluhurkan kebesaran dan kemuliaan Tuhan Sang Pencipta yang Mahakuasa.

Fransiskus menyenangi burung. Sebaliknya, hewan itu juga akrab dan suka kepadanya.

Sumber cerita : Persekutuan murid Yesus PAK SMP, Kanisius, Jogja

c. Renungkanlah gambar dan isi kisah St. Fransiskus di atas, kemudian diskusikanlah berdua dengan teman untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan agar semakin memahami dan mendalami gambar dan kisah tersebut.
d. Tukarlah pertanyaan kelompokmu dengan kelompok lain, dan kemudian berdiskusi bersama untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan itu.
e. Sampaikan hasil diskusi kelompokmu secara lisan di depan kelas.

2. Belajar dari Kitab Suci tentang Tugas untuk Memelihara dan Melestarikan Alam Lingkungan

Dalam Kitab Kejadian khususnya dalam Kejadian 1: 26-31, manusia dipanggil oleh Allah untuk senantiasa memperhatikan alam lingkungannya. Allah memberikan kekuasaan kepada manusia untuk menguasai alam dengan mengolah, mempergunakan, dan melestarikan alam ciptaan ini.

Melalui ciptaan, Allah menyatakan diri-Nya sebagaimana Ia ada. Segala ciptaan yang ada menunjukkan bahwa Allah sungguh mencintai manusia. Kita patut bersyukur menyaksikan keindahan, keharmonisan, keselarasan, serta betapa sempurna dan takjubnya alam raya.

a. Untuk semakin menghayati kasih Allah, bacalah dan renungkanlah bacaan Kitab Suci berikut ini.

Kejadian 1: 26-31

Berfirmanlah Allah, “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka, “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” Berfirmanlah Allah, “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-

tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu. Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian. Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

b. Setelah membaca teks Kitab Suci Kejadian 1 : 26-31, cobalah untuk mendalaminya bersama dengan temanmu dengan bantuan pertanyaan berikut ini.
   1) Apa tugas manusia terhadap alam berdasarkan bacaan Kitab Suci?
   2) Tindakan apa saja yang dapat kamu lakukan untuk mewujudkan tugas tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
   3) Buatlah moto dalam kelompok yang bertema "persahabatan dengan alam"!
c. Rangkumlah hasil pendalaman kamu dan komunikasikan kepada teman yang lain dalam presentasi di depan kelas.

Untuk dipahami

1. Melalui ciptaan, Allah menyatakan diri-Nya sebagaimana Ia ada. Segala ciptaan yang ada menunjukkan bahwa Allah sungguh mencintai manusia. Kita patut bersyukur menyaksikan keindahan, keharmonisan, keselarasan serta betapa sempurna dan takjubnya alam raya.
2. Ungkapan syukur kita kepada Allah dapat kita wujud nyatakan dengan menjaga dan melestarikan alam ini karena alam dan manusia adalah bagian hidup yang tak terpisahkan satu sama lain.

Adapun usaha-usaha yang dapat kita lakukan, misalnya:
1) Menerapkan praktik hidup hemat, mulai dari sebanyak mungkin memanfaatkan transportasi umum, hemat listrik hingga hidup seadanya (sederhana) yang tidak konsumtif.
2) Mengurangi penggunaan mobil dengan naik sepeda, jalan kaki, atau dengan kendaraan umum.

3) Mematikan keran air jika sudah tidak digunakan.
4) Membuang sampah pada tempat yang seharusnya bukan di sungai ataupun di tempat-tempat yang dapat menyebabkan banjir, dan sebagainya.
5) Melakukan penghijauan di sekitar rumah atau lingkungan tempat kita tinggal.

3. Refleksi

Alam yang telah Tuhan ciptakan bagi kita, begitu indah dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup kita. Tuhan ingin melibatkan kita dalam karya-Nya untuk memelihara dan melestarikan alam ciptaan-Nya itu.

a. Sudahkah kita sadari bahwa alam yang indah ini patut kita syukuri?
b. Maukah kita mewujudkan rasa syukur kita dengan bersahabat dengan alam?
c. Usaha apa yang akan kamu lakukan untuk menunjukkan persahabatan dengan alam?

Dalam suasana hening, tuliskanlah hasil refleksimu ke dalam buku catatan.
Setelah selesai membuat refleksi, bacalah artikel berikut ini, agar semakin meneguhkan niat untuk ikut terlibat dalam menjaga kelestarian alam!

Menjaga Nusantara
Mangrove, Menyelamatkan dan Menghidupi
(Oleh: Rini Kustiasih)

Lumpur pesisir yang menenggelamkan kaki Saerih [34] di hutan mangrove seluas setengah hektar di Desa Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, tak mematahkan semangatnya menanam. Puluhan pemuda lain seperti Saerih menancapkan satu per satu bibit mangrove. Semangat mereka membara di tengah panas terik.

Minggu [12/10] sekitar pukul 13.30, matahari masih berjaya-jayanya. Pemuda-pemudi yang dikoordinasi Saerih berteduh sebentar di bawah rerimbunan pohon bakau di hutan

itu. Sebagian bibit mangrove sudah ditanam dan sisanya akan dilanjutkan setelah matahari condong ke Barat. Perjalanan dilanjutkan ke muara Sungai Beutik, yang bermuara ke Laut Jawa, sekitar 2 kilometer dari hutan mangrove tersebut.

“Kira-kira ada 7.000 sampai 10.000 bibit mangrove. Kami tinggal menancapkan saja. Mangrove gampang tumbuh kok. Setelah 15 hari, mangrove ini sudah tumbuh daunnya. Asal tidak ditebang manusia untuk kayu bakar. Bibit bisa tumbuh besar dan kuat sampai berpuluh-puluh tahun.” Kata Saerih optimistis. Bibit mangrove yang ditanam adalah jenis api-api dan bangka. Bibit itu diambil dari pesisir oleh Deddy Madjmoe, koordinator Perkumpulan Pencinta Kelestarian Alam (Petakala) Grage, yang dua hari sebelumnya bersama anggota menyisir pesisir Ambulu. Bibit berasal dari buah bakau yang menggantung di sepanjang pesisir pantai. Mereka mengambil buah bakau yang sudah tua dengan ukuran 50-70 sentimeter. Buah bakau itu langsung bisa ditanam sebagai bibit.

Saerih yang sejatinya pendaki gunung menikmati pengalaman pertamanya menanam mangrove. Ia yang juga koordinator Komunitas Pendaki Gunung (KPG) rayon Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan (Ciayumajakuning) tergerak menanam mangrove setelah mengetahui kondisi pesisir Cirebon yang rusak parah. Informasi itu diperolehnya dari kawan-kawan pencinta alam.

Dari total 54 kilometer panjang pesisir Cirebon yang membentang hingga perbatasan Brebes ,Jawa Tengah, kini hanya tersisa 4,5 kilometer yang masih tertanami mangrove. Dari jumlah itu, sekitar 2 kilometer diantaranya ada di kawasan Ambulu, kecamatan Losari.

“Siswa dan pemuda datang ke sini secara sukarela. Mereka datang karena rencana penanaman mangrove oleh kelompok kang Dedy (Petakala Grage). Saya membantu untuk mengoordinasi teman-teman,” kata Saerih.

Mereka yang datang minggu itu tidak hanya berasal dari kelompok pencinta alam. Peserta antara lain datang dari SMAN 3 dan SMAN 4 kota Cirebon, SMK 1 Kota Cirebon, SMK 1 Lemahabang, SMK N 1 Gebang, IAIN Syekh Nurjati, Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia, Universitas Swadaya Gunung Jati dan Komunitas Wong Losari. Mereka menempuh

jarak 50 kilometer dari pusat kota Cirebon menuju ke lokasi penanaman mangrove.

“Imbalan bagi peserta yang datang bisa menikmati ikan bandeng dan mujair bakar untuk makan siang,” ujar Deddy sambil membolak-balik bandeng di atas tungku tanah di hadapannya.

Dampak Ekonomi

Bandeng itu juga salah satu berkah dari tanah Ambulu yang kawasan mangrovenya masih baik. Bandeng Losari segar dan tidak bau tanah. “Mangrove menjadi penyaring air laut dari kotoran dan zat lain yang tidak diperlukan. Air laut yang masuk ke tambak kami menjadi lebih sehat dan bersih kalau pesisir ditanami mangrove. Bandeng kami tidak teracuni dan tak mudah kena penyakit,” kata Radiwan, pengusaha bandeng dan bibit bandeng (nener).

Warga desa Ambulu bersuka cita menanam mangrove yang tidak hanya untuk menjaga pantai dari abrasi, risiko air pasang masuk ke pemukiman, dan ancaman puting beliung, tetapi juga untuk penghidupan mereka selaku warga pesisir.

Dari total wilayah desa Ambulu seluas 1.200 hektar, sekitar 800 hektar merupakan tambak bandeng dan garam. Sisanya, 400 hektar, adalah pemukiman. Adapun luasan hutan mangrove di Ambulu sekitar 20 hektar.

“Satu hektar tambak bandeng bisa menghasilkan 5-6 kuintal satu kali panen. Di sini hampir setiap hari ada yang panen karena bibit juga jalan terus. Satu ekor bibit dihargai Rp50. Di sini ada sembilan pengusaha bibit. Rata-rata pendeder (pembiak bibit) bisa menghasilkan 500.000 ekor bibit per bulan. Satu pendeder bisa memutar uang 25 juta rupiah per bulan,” kata Radiwan.

Belum lagi dari hasil tambak garam. Hutan mangrove tempat bibit ditancapkan itu juga dikelilingi ladang dan gudang garam. Gubuk-gubuk gudang garam petani berisikan garam kualitas baik yang harganya kini Rp400,00 per kilogram.

“Harga garam yang murah bukan karena kualitas buruk, melainkan ada impor,” ujar Sirojudin pemilik tambak garam. Ambulu rata-rata menghasilkan 5.000 ton garam per tahun.

Di desa itu pun ada pengupasan rajungan beromzet Rp1,2 miliar per minggu. Rajungan di ekspor ke Amerika Serikat.

Ekosistem yang terjaga memungkinkan benih ikan dan satwa laut lainnya tumbuh dengan baik di Ambulu.

Keutamaan Ekologis

Upaya kelestarian mangrove di Ambulu sekaligus menjadi jawaban atas rencana Pemerintah Kabupaten Cirebon yang akan menjadikan daerah mereka sebagai salah satu sentra industri di Cirebon Timur. “Banyak makelar yang mencari tanah di Ambulu belakangan ini. Kami menolak industrialisasi di pesisir. Kami mendukung usaha perikanan dan kelautan yang lebih ramah lingkungan. Kalaupun harus ada pabrik di pesisir, pabrik itu sebaiknya bergerak di bidang perikanan dan kelautan atau ada kaitannya dengan penghidupan warga sehari-hari,” kata Ridwan, ketua Pembela Tanah Ambulu (peta).

Warga merindukan kelestarian alam tanah Ambulu yang memungkinkan mereka mendengarkan suara burung-burung pantai. Burung-pburung itu dulu banyak bertengger dan hidup di kawasan mangrove. Sayang, kini burung-burung itu banyak menghilang karena habitatnya di rusak. “Dulu ada bangau tong-tong, manuk persut, belekok, walangkada yang sekarang sudah jarang kelihatan. Ke mana ya burung-burung itu pergi?” ungkapnya.

Tanpa adanya mangrove yang baik, kawasan itu juga rentan tersapu angin puting beliung. Tetumbuhan bakau di pesisir menjadi pagar alami dan pelindung bagi tempat tinggal mereka dari angin-angin kencang dan badai gelombang yang sering terjadi di sana.

Ambulu pun kini mengantisipasi rob ke permukiman. Abrasi yang parah membuat air laut lebih cepat mencapai perkampungan setiap kali air laut pasang. Tahun 2013, desa itu terendam rob setinggi hampir 1 meter. Sekolah sampai diliburkan karena terendam rob.

Warga Ambulu berharap penanaman mangrove bisa memperkecil risiko bencana ekologis. Kelestarian lingkungan pesisir di sisi lain juga membawa dampak positif bagi

perekonomian warga setempat. “Semoga mangrove ini nantinya melindungi kami dari bencana sekaligus membawa rezeki dan kesejahteraan,” tutur Deddy. (Sumber : Kompas, Selasa, 25 November 2014, halaman 24)

Ketika manusia mau bersahabat dan hidup berdampingan secara harmonis dengan alam, maka alam pun akan memberikan kelimpahan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semoga pengalaman hidup ini mendorong kita untuk memperlakukan alam secara arif dan bijaksana dan mendorong kita untuk terlibat secara aktif dalam berbagai upaya pelestarian alam.

Tugas

Buatlah sebuah rancangan “gerakan cinta lingkungan” di lingkungan yang paling dekat denganmu (rumah atau sekolah). Tugas ini dilaksanakan dalam kelompok.
Buatlah pertemuan-pertemuan dan rancangan kegiatan sebagai perencanaan, catatlah tindakan yang telah kelompokmu lakukan, dan buatlah laporan tertulis atas kegiatan tersebut. Tugas ini dilaksanakan dalam waktu 1 minggu.

Doa

Allah yang Mahakasih dan Mahabaik,
kembali kami menghaturkan puji dan syukur kehadirat-Mu,
atas penyertaan-Mu dalam kegiatan belajar kami hari ini.
Terima kasih Tuhan atas bimbingan-Mu hari ini,
sehingga kami semakin menyadari akan tugas kami,
untuk selalu mengusahakan persahabatan bersama alam.
Bantulah kami Tuhan agar mampu mewujudkan semua itu,
dalam kehidupan kami sehari-hari.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

Bab V

Orang Beriman Membangun Persaudaraan Dengan Semua Orang

Kita hidup di Indonesia yang memiliki warga masyarakat yang pluralis, terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, adat-istiadat, dan keunikannya masing-masing. Sebagai umat beriman yang juga sekaligus sebagai anggota masyarakat hendaknya kita memandang bahwa perbedaan dalam pluralitas itu sebagai rangkaian kehidupan yang dapat tertata dengan indahnya. Perbedaan yang ada itu seharusnya membawa kita untuk mampu menerima dan memeliharanya, karena di dalam perundang-undangan pun telah diatur dan diberikan ruang untuk dapat berkembang demi kemajuan dan kesejahteraan bersama. Kebersamaan dan kerja sama yang baik dengan semua pihak, menjadikan cita-cita bersama dapat dilaksanakan dan dinikmati dalam kebersamaan.

Dalam bab ini, kamu akan mempelajari kebersamaaan dalam berbagai bentuk pluralitas di tengah masyarakat. Oleh karenanya, dalam bab ini akan dipelajari beberapa hal antara lain:

A. Kemajemukan Agama dan Kepercayaan: Berbeda tetapi Satu Tujuan
B. Sikap Gereja Katolik terhadap Agama dan Kepercayaan Lain
C. Kebersamaan itu Indah

A. Kemajemukan Agama dan Kepercayaan: Berbeda tetapi Satu Tujuan

Seperti kita ketahui bersama bahwa jika kita memandang secara positif terhadap perbedaan terutama perbedaan antar agama yang ada di Indonesia ini, maka kerusuhan yang mengakibatkan kehancuran dapat dihindari. Beberapa waktu yang lalu di negara kita pun sempat terjadi konflik antarumat beragama yang dibalut dengan sentimen keagamaan. Perusakan atau penutupan tempat ibadat dari salah satu agama oleh kelompok penganut agama lain menjadi contoh kasus yang masih sering kita dengar. Kita berharap bahwa di masa depan tidak terjadi konflik antar umat beragama dalam bentuk apa pun. Sebab setiap agama pada dasarnya tidak mengajarkan kekerasan terhadap penganut agama yang lain.

Kehidupan damai, rukun, dan penuh dengan kasih adalah merupakan situasi yang didambakan oleh setiap orang dan setiap agama juga mengajak serta mengajarkan berbagai usaha untuk mewujudkan semua itu. Oleh karena itu, segala macam bentuk perbedaan yang ada antara agama yang satu dengan yang lain hendaknya bukan menjadi sebuah alasan untuk saling membenci atau menjatuhkan, tetapi dapat dipergunakan sebagai sarana untuk membuka dialog dan saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Doa Pembukaan

Allah Bapa yang Mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami baik adanya.
Kami telah hidup sebagai ciptaan-Mu penuh kedamaian.
Ajarlah kami untuk saling mengasihi,
saling menyayangi sebagai satu saudara.
Walaupun di antara kami ada perbedaan,
buatlah kami tetap bersatu padu,
membangun kerukunan dan kebersamaan.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Menyadari bahwa Setiap Agama Memiliki Tujuan yang Sama untuk Menuju kepada Allah

Seperti kita sadari bersama, bahwa walaupun memiliki banyak perbedaan, namun setiap agama memiliki tujuan mulia yang sama, yaitu menghantar dan membimbing kita para penganutnya untuk menuju kepada kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan kita semua berbahagia baik di dunia maupun di kehidupan yang akan datang.

Kita memiliki kewajiban untuk senantiasa berusaha memperjuangkan kehidupan bersama yang penuh dengan kerukunan dan kedamaian. Usaha yang dimaksud adalah usaha yang dapat dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabmu sebagai seorang remaja yang sedang belajar dalam kehidupan ini.

a. Cobalah amati dan berikan komentar atas gambar berikut ini.

Sumber: nasriaika1125.wordpress
Gambar 5.1

Sumber: buletinbright.wordpress
Gambar 5.2

b. Bandingkanlah suasana atau kisah yang tertuang dalam gambar 5.1 dan 5.2 dengan cerita berikut ini.

Beragama seperti Menjual Rawon

Menurut Emha Ainun Nadjib (56) atau yang biasa dipanggil Cak Nun, manusia adalah ciptaan Tuhan yang mempunyai jalan berbeda-beda misalnya agama. “Kita semua saling mendoakan semoga semuanya diterima oleh Tuhan,” katanya. Baginya perbedaan agama tidak perlu dipersoalkan karena masing-masing sudah pilihannya sendiri-sendiri. “Tetapi ada wilayah-

wilayah yang bisa kita kerja sama. Bisa bikin warung bareng, naik kereta bareng, main lagu bareng. Asalkan pagar kaidahnya atau teologinya saling dijaga," sambung lelaki kelahiran 27 Mei 1953 itu. Menurut lelaki kelahiran Jombang itu, berbicara perbedaan agama seperti orang menjual makanan. "Anda jual soto, saya jual rawon, nah yang jual soto menyumbangkan rasa enak dan kesehatan pada masyarakat, yang jual rawon juga begitu. Nah tidak usah diperdebatkan enak mana rawon sama soto. Sederhana sekali !" katanya. Ketika diminta mengisi acara keagamaan, ia mengaku tidak pernah mempunyai rencana pembicaraan di panggung. "Jadi nanti di depan ngomong apa ya nanti kita lihat Tuhan nyuruh apa. Pokoknya kita datang dengan itikad baik, dengan hati yang tulus. Saya tidak akan intervensi ke wilayah-wilayah yang bukan hak saya. Saya juga tidak mau diintervensi, gitu khan ?"tuturnya. Cak Nun hanya berharap suasana umat beragama rukun.

Sumber: Majalah Inspirasi, No. 58 Tahun V Juni 2009, hal. 31

c. Kini cobalah untuk hening dan merenungkan kedua gambar dan isi cerita diatas. Pertanyaan apa saja yang muncul dalam benakmu ketika membandingkan gambar dan cerita? Rumuskanlah pertanyaanmu itu.
d. Kumpulkanlah pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari teman-temanmu kemudian bersama guru rumuskanlah kembali menjadi beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tema yang kamu pelajari hari ini.
e. Lakukan studi pustaka di perpustakaan atau melakukan *browsing* internet untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan bersama.
f. Masuklah dalam kelompok untuk saling menyampaikan temuan dari hasil studi pustaka atau *browsing* internet, yang kemudian dirumuskan bersama dalam kelompok. Kemudian presentasikanlah di hadapan kelompok yang lain. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan, masukan, dan komentar kepada kelompok yang mempresentasikan temuan dan rumusannya.

2. Menggali Pandangan Gereja tentang Setiap Agama Mengajarkan Kebaikan Menuju kepada Allah

Gereja Katolik secara nyata mendukung terciptanya persaudaraan sejati dalam kehidupan bersama, termasuk dengan mereka yang berbeda agama dan kepercayaan, baik melalui dialog kehidupan dan dialog karya. Karena semua bangsa merupakan satu masyarakat, mempunyai satu asal, sebab Allah menempatkan seluruh manusia di bumi. Semua mempunyai juga tujuan akhir yang satu: Allah.

a. Bacalah beberapa dokumen Gereja yang berisi tentang pandangan Gereja tentang agama dan kepercayaan lain berikut ini.

Nostra Aetate. art. 1

Sebab semua bangsa merupakan satu masyarakat, mempunyai satu asal, sebab Allah menghendaki segenap umat manusia mendiami seluruh muka bumi. Semua juga mempunyai satu tujuan terakhir, yakni Allah, yang penyelenggaraan-Nya, bukti-bukti kebaikan-Nya dan rencana penyelamatan-Nya meliputi semua orang, sampai para terpilih dipersatukan dalam Kota Suci, yang akan diterangi oleh kemuliaan Allah; di sana bangsa-bangsa akan berjalan dalam cahaya-Nya.

Nostra Aetate Art. 2

Sudah sejak dahulu kala hingga sekarang ini di antara pelbagai bangsa terdapat suatu kesadaran tentang daya-kekuatan yang gaib, yang hadir pada perjalanan sejarah dan peristiwa-peristiwa hidup manusia; bahkan kadang-kadang ada pengakuan terhadap Kuasa Ilahi yang tertinggi atau pun Bapa. Kesadaran dan pengakuan tadi meresapi kehidupan bangsa-bangsa itu dengan semangat religius yang mendalam. Adapun agama-agama, yang terikat pada perkembangan kebudayaan, berusaha menanggapi masalah-masalah tadi dengan paham-paham yang lebih rumit dan bahasa yang lebih terkembangkan.

b. Bacalah kembali dokumen tersebut dengan perlahan-lahan, kemudian mendalaminya dengan bantuan pertanyaan:
   - Makna apa yang kamu petik dari dokumen gereja tersebut?
   - Usaha apa yang dapat kamu lakukan untuk mengusahakan kerukunan antarumat beragama?

Perbedaan agama dan kepercayaan yang ada sering menimbulkan berbagai macam konflik-konflik, yang pada akhirnya lebih banyak membawa kehancuran, permusuhan, dan dendam. Korbannya seringkali ada di kedua belah pihak. Tetapi dampak yang terbesar adalah hancurnya peradaban dan martabat manusia.

Kita berharap bahwa di masa depan tidak terjadi konflik antarumat beragama dalam bentuk apa pun. Untuk mencegah terjadinya konflik, kita perlu mengetahui beberapa faktor yang sering menjadi pemicu terjadinya konflik, antara lain:

1) Adanya ambisi dari penganut atau pemimpin agama yang ingin memperjuangkan kepentingan tertentu dengan mengatasnamakan agama dan keyakinan sebagai alasan untuk mengadakan pertikaian antarumat beragama.
2) Kurangnya umat memahami dan mendalami agamanya secara benar, sehingga mudah dihasut dan diprovokasi oleh pihak lain yang mempunyai niat jahat.
3) Fanatisme beragama yang berlebihan yang disertai dengan sikap dan pandangan negatif terhadap agama yang lain.
4) Kurang mengenal, atau tidak mau mengenal agama dan kepercayaan lain, sehingga selalu mengukur kebenaran berdasarkan agamanya sendiri.
5) Menganggap agama dan kepercayaan lain sebagai ancaman terhadap agama yang dianutnya.
6) Kurang cepatnya penanganan aparat pemerintah dalam menangani isu-isu SARA, sehingga menimbulkan masalah yang lebih besar.
7) Adanya kecemburuan sosial dalam hal tertentu, misalnya dalam hal kesejahteraan hidup, sehingga memakai agama untuk melampiaskan kekesalannya.

Berbagai usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga kerukunan antarumat beragama, misalnya:

1) Berusaha untuk berteman dengan semua orang dengan tanpa membedakan agama dan kepercayaan.
2) Selalu berpandangan secara positif terhadap orang lain termasuk yang berbeda agama.
3) Mau hidup rukun dan saling membantu antarumat beragama.
4) Saling memberikan salam dan ucapan selamat pada teman yang merayakan hari besar agamanya.
5) Menghargai ajaran dan juga peribadatan dari agama lain.

3. Refleksi

Kini cobalah untuk duduk dengan rileks dan hening untuk melakukan refleksi.

Hari ini kamu telah bersama-sama mempelajari bahwa setiap agama, walaupun berbeda satu dengan yang lain, namun memiliki tujuan yang sama yaitu membimbing umatnya menuju kepada Allah. Maka sungguh merupakan hal yang sangat penting bagi kita untuk mengusahakan adanya sikap toleransi antarumat beragama.

Berdasarkan apa yang telah dipelajari hari ini, menurut kamu:
- Sejauh manakah pentingnya toleransi antarumat beragama bagi kamu?
- Usaha/tindakan apa yang dapat kamu lakukan untuk menjaga kerukunan umat beragama?
- Bagaimana ajaran Gereja tentang kebersamaan antarumat beragama?

Dalam keheningan, tuliskanlah hasil refleksimu dalam buku catatan.

Doa

Akhirilah kegiatan belajar dengan berdoa bersama.

Allah Bapa yang penuh kasih,
kembali kami menghaturkan puji syukur ke hadirat-Mu,
sebab Engkau telah membimbing kami dalam belajar hari ini.
Kami bersyukur atas pelajaran hari ini.

Ajarlah dan bimbinglah kami Tuhan,
agar kami mampu mewujudkan sikap toleransi,
menghargai agama lain sebagai saudara,
yang juga menuntun kami semua menuju kepada-Mu.
Engkau kami puji Ya Tuhan,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

B. Sikap Gereja Katolik terhadap Agama dan Kepercayaan Lain

Yesus Kristus berfirman: "… barang siapa mengasihi Allah, ia harus mengasihi saudaranya" (1 Yohanes 4:21). Apa yang telah difirmankan oleh Yesus tersebut perlu dimaknai dalam konteks yang luas, konteks yang universal, artinya tidak terbatas pada iman yang sama atau agama yang sama. Jadi bagi umat Kristen, semua orang adalah saudara, tanpa membedakan satu dengan yang lain berdasarkan agama, kepercayaan, suku, ras, dan lain sebagainya.

Doa

Allah Bapa kami yang Mahabaik,
puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu,
atas penyertaan-Mu hingga saat ini.
Mohon berkat-Mu ya Bapa, untuk tugas kami hari ini.
Ajarilah kami untuk memahami ajaran-Mu,
melalui Gereja-Mu yang menuntun kami,
dalam bersikap terhadap sesama kami.
Bantulah kami agar mampu belajar bersama dengan baik,
sehingga kami mampu mewujudkan apa yang kami pelajari,
dalam kehidupan kami sehari-hari.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Belajar tentang Keterbukaan Antarumat Beragama

Yesus telah memberikan teladan dalam hal membangun "persaudaraan sejati" yakni kesetiaan Dia hingga rela disalib untuk kita.

Salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk membangun persaudaraan adalah dengan mengusahakan sikap yang baik, sikap yang positif terhadap agama dan kepercayaan lain. Sikap baik misalnya mau terbuka terhadap teman yang beragama lain, mau menghormati perbedaan dengan agama lain, mau terlibat dalam kebersamaan dengan agama lain, dan sebagainya.

Kita menyadari bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki kemajemukan tinggi. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, agama, etnis, ras, dan kelompok-kelompok. Oleh karena itu, keterbukaan antara satu dengan yang lain akan sangat mendukung terjalinnya persaudaraan yang sejati yang tumbuh dalam pribadi seluruh bangsa Indonesia. Keterbukaan satu dengan yang lain sangat penting agar kebersamaan dan kerukunan akan terjalin. Dengan demikian kedamaian, ketenteraman, dan kesejahteraan yang menjadi cita-cita bersama akan terwujud.

a. Cobalah untuk menyanyikan lagu “Teman Ayo Terbuka” berikut ini. Hayatilah kata-kata yang tertuang dalam lagu ini.

Teman Ayo Terbuka

Cipt. Tim SEKAMI KA Semarang

Sumber: Kumpulan Lagu Anak-Anak
“Hatiku Penuh Nyanyian” KKI

b. Resapkan kembali kata-kata dalam lagu itu, kemudian duduklah berpasangan untuk membahas makna dari lagu “Teman Ayo Terbuka”. Kemudian rumuskanlah pertanyaan yang terkait dengan usaha untuk berpandangan secara positif terhadap agama dan kepercayaan lain.

c. Setelah selesai menyusun beberapa pertanyaan, setiap pasang bergabung dengan pasangan yang lain (membentuk kelompok), kemudian membahas pertanyaan yang telah mereka susun.

2. Menggali Pandangan Gereja terhadap Agama dan Kepercayaan Lain

Gereja senantiasa berjuang untuk mewujudkan persaudaraan itu menjadi persaudaraan yang sejati. Persaudaraan yang didasarkan pada kasih yang saling menghargai, mengasihi, dan peduli satu dengan yang lain. Mewujudkan persaudaraan berarti setiap orang menjalankan kewajiban untuk menjalin persaudaraan dengan orang lain dari berbagai suku, agama, ras, golongan, dan sebagainya, dengan tidak berpura-pura baik melainkan dengan serius, sungguh-sungguh, dan ketaatan secara total.

a. Bacalah beberapa dokumen Gereja berikut ini.

Nostra Aetate art. 2

Hinduisme mencari pembebasan dari kesesakan keadaan kita entah melalui bentuk-bentuk hidup berulah-tapa atau melalui permenungan yang mendalam, atau dengan mengungsi kepada Allah penuh kasih dan kepercayaan. Buddhisme dalam pelbagai alirannya mengakui, bahwa dunia yang serba berubah ini sama sekali tidak mencukupi, dan mengajarkan kepada manusia jalan untuk dengan jiwa penuh bakti dan kepercayaan memperoleh keadaan kebebasan yang sempurna, taua –entah dengan usaha sendiri entah berkat bantuan dari atas – mencapai penerangan yang tertinggi. Demikian pula agama-agama lain, yang terdapat di seluruh dunia, dengan pelbagai cara berusaha menanggapi kegelisahan hati manusia, dengan menunjukkan berbagai jalan, yakni ajaran-ajaran serta kaidah-kaidah hidup maupun upacara-upacara suci.

Gereja Katolik tidak menolak apa pun, yang dalam agama-agama itu serba benar dan suci. Dengan sikap hormat yang tulus Gereja merenungkan cara-cara bertindak dan hidup, kaidah-kaidah serta ajaran-ajaran, yang memang dalam banyak hal berbeda dari apa yang diyakini dan diajarkannya sendiri. Tetapi tidak jarang toh memantulkan sinar kebenaran, yang menerangi semua orang.

Nostra Aetate Art 3

Gereja juga menghargai umat Islam, yang menyembah Allah satu-satunya, yang hidup dan berdaulat, penuh belas kasihan dan mahakuasa, pencipta langit dan bumi, yang telah bersabda kepada umat manusia. Kaum muslimin berusaha menyerahkan diri dengan segenap hati kepada ketetapan-ketetetapan Allah juga yang bersifat rahasia, seperti dahulu Abraham – iman Islam dengan sukarela mengacu kepadanya – telah menyerahkan diri kepada Allah. Memang mereka tidak mengakui Yesus sebagai Allah, melainkan menghormati-Nya sebagai Nabi. Mereka juga menghormati Maria Bunda-Nya yang tetap perawan, dan pada saat-saat tertentu dengan khidmat berseru kepadanya. Selain itu mereka mendambakan hari pengadilan, bila Allah akan mengganjar semua orang yang telah bangkit. Maka mereka juga menjunjung tinggi kehidupan susila, dan berbakti kepada Allah terutama dalam doa, dengan memberi sedekah dan berpuasa. Memang benar, di sepanjang zaman cukup sering timbul pertikaian dan permusuhan antara umat Kristiani dan kaum Muslimin. Konsili suci mendorong mereka semua, supaya melupakan yang sudah-sudah, dan dengan tulus hati melatih diri untuk saling memahami, dan supaya bersama-sama membela serta mengembangkan keadilan sosial bagi semua orang, nilai-nilai moral maupun perdamaian dan kebebasan.

Banyak persekutuan Kristen membawakan diri sebagai pusaka warisan Yesus Kristus yang sejati bagi umat manusia. Mereka semua mengaku murid-murid Tuhan, tetapi berbeda-beda pandangan dan menempuh jalan yang berlainan pula, seolah-olah Kristus sendiri terbagi-bagi. Jelaslah perpecahan ini berlawanan dengan kehendak Kristus, dan menjadi batu sandungan bagi dunia serta merugikan perutusan suci, yakni mewartakan Injil kepada semua makhluk. Maka Gereja Katolik mendukung upaya pemulihan kesatuan antara segenap umat Kristen.
(bdk. Unitatis Redintegratio art.1).

Karena tidak sedikit pula upacara-upacara agama Kristen, yang diselenggarakan oleh saudara-saudari yang tercerai berai dari kita. Upacara-upacara itu dengan pelbagai cara dan menurut bermacam ragam situasi masing-masing Gereja dan

jemaat sudah jelas memang dapat menyalurkan hidup rahmat yang sesungguhnya, dan harus diakui dapat membuka pintu memasuki persekutuan keselamatan.
(Unitatis Redintegratio . Art.3 alinea 3).

b. Setelah membaca berbagai dokumen Gereja di atas, cobalah untuk merumuskan pandangan Gereja terhadap agama lain dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:
   1) Bagaimana sikap Gereja terhadap agama Kristen lainnya?
   2) Bagaimana sikap Gereja terhadap agama Islam?
   3) Bagaimana sikap Gereja terhadap agama Hindu?
   4) Bagaimana sikap Gereja secara umumnya terhadap agama dan kepercayaan lain?

c. Jika kamu merasa kesulitan untuk merumuskan sendiri, bergabunglah bersama dengan beberapa temanmu untuk bersama-sama mendiskusikan dan merumuskan hal tersebut.

Untuk dipahami

Persahabatan yang tulus adalah persahabatan yang tidak memandang berbagai perbedaan termasuk perbedaan agama. Persahabatan yang demikian akan mewujudkan kebersamaan yang menggembirakan bagi siapa saja yang bersahabat.

3. Refleksi

Cobalah duduk dengan rileks dan hening untuk melakukan refleksi.

Sikap positif terhadap agama lain memungkinkan terjadinya keharmonisan dalam berelasi. Sikap positif telah ditunjukkan oleh Gereja terhadap agama dan kepercayaan lain, baik terhadap agama Kristen yang lainnya maupun agama non-Kristen.

- Sudahkah kita juga mengikuti Gereja yang memandang secara positif terhadap agama dan kepercayaan lain?
- Dengan tindakan apakah kita berpandangan positif terhadap agama dan kepercayaan lain?

- Sadarkah bahwa setiap agama menuntun umatnya menuju kepada Allah?

Tugas

Rumuskanlah hasil refleksimu dan tuliskan dalam buku.

Doa

Akhirilah kegiatan belajar dengan bersama-sama mengungkapkan doa “ Mohon Sikap Rukun Beragama” dari buku Madah Bakti No. 51.

Ya Allah Bapa, pencipta umat manusia dan alam semesta. Engkau menghendaki agar semua umat manusia mendapat bahagia dalam rumah-Mu.

Seluruh umat manusia yang berdoa di gereja, di mesjid, di pura, di wihara, di klenteng, dan di tempat-tempat lain, semuanya adalah putra-Mu yang Kau cintai.

Sudilah Engkau membina kerukunan di antara semua putra-Mu yang percaya kepada-Mu, meskipun dengan cara dan di tempat yang berbeda-beda.

Karena Engkau hanya satu, ya Allah, Bapa semua manusia. Berilah agar kami dapat saling menghargai Dikau dalam diri orang yang hatinya sedang berdoa kepada-Mu. Jauhkanlah dari kami segala saingan dan pikiran jahat yang tidak pantas bagi orang yang mengaku diri beragama dan percaya kepada-Mu. Nyalakanlah di dalam hati kami semangat cinta-Mu untuk membangun bersama masyarakat yang adil, damai, dan sejahtera sesuai dengan kehendak-Mu. Ya Allah yang Maha Esa, yang hidup dan bertahta kini dan sepanjang masa.

Amin.

C. Kebersamaan itu Indah

Doa

Ya Bapa, Engkaulah Allah semua orang beriman.
Kami berterima kasih dan bersyukur kepada-Mu,
atas aneka keberagaman yang boleh kami alami.

Karena aneka keberagaman ini kami dapat semakin
diperkaya dan memperkaya satu sama lain.
Berilah kami rahmat-Mu agar kami mampu
untuk senantiasa mengusahakan kebersamaan,
di tengah keberagaman yang ada dalam kehidupan kami,
terlebih keberagaman dalam bidang agama.
Mampukan kami agar saling menghargai dan bekerja sama
dalam mengupayakan kebersamaan yang menggembirakan.
Dampingilah kami dalam belajar hari ini,
sehingga kami mampu mengusahakan kerukunan
sehingga terwujudnya kebersamaan yang menggembirakan.
Demi Kristus Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Menggali Pengalaman Kebersamaan yang Menggembirakan

Betapa bahagianya orang yang hidup dalam suasana kehidupan yang penuh dengan persaudaraan. Hidup dalam persaudaraan adalah hidup dalam semangat kasih. Kasih itu tidak membeda-bedakan, tulus, rela berkorban, dan kasih itu mau terlibat.

a. Amatilah gambar tentang sekelompok orang yang melakukan kegiatan dalam kebersamaan yang menggembirakan tanpa memandang agama dan kepercayaan berikut ini.

Sumber: plus.google.com
Gambar 5.3

Sumber: www.tribunnews.comregional/20/12
Gambar 5.4

b. Berilah komentar atas gambar-gambar di atas, kemudian rumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk semakin mendalami makna yang diungkapkan lewat gambar tersebut.
c. Bahaslah pertanyaan yang kamu rumuskan bersama dengan temanmu dalam kelompok.
d. Presentasikan hasil kelompokmu dan mintalah masukan dari kelompok lain untuk semakin menyempurnakan jawaban kelompokmu.

2. Belajar dari Yesus yang Mengusahakan Kebersamaan Tanpa Membedakan

Bagi umat Katolik, pengertian persaudaraan bukanlah dalam arti sempit yaitu relasinya dengan sesama umat Kristiani dalam satu paroki atau mereka yang sudah dibaptis sehingga menjadi anak-anak Allah dan menjadi saudara. Dalam konteks persaudaran Kristen, Kristus mengatakan : "… barang siapa mengasihi Allah, ia harus mengasihi saudaranya" (1 Yohanes 4:21). Perkataan Kristus tersebut perlu dimaknai dalam konteks universal, artinya tidak terbatas pada iman yang sama atau agama yang sama. Sehingga bagi umat Kristen, segala tingkat kehormatan harus tunduk pada persamaan dasar : Kamu satu sama lain adalah saudara!

Yesus Menyembuhkan Hamba

Seorang Perwira di Kapernaum

(Matius 8: 5-13)

[5]Ketika Yesus masuk ke Kapernaum, datanglah seorang perwira mendapatkan Dia dan memohon kepada-Nya: [6]"Tuan, hambaku terbaring di rumah karena sakit lumpuh dan ia sangat menderita." [7]Yesus berkata kepadanya: "Aku akan datang menyembuhkannya." [8]Tetapi jawab perwira itu kepada-Nya, "Tuan, aku tidak layak menerima Tuan di dalam rumahku, katakan saja sepatah kata, maka hambaku itu akan sembuh. [9]Sebab aku sendiri seorang bawahan, dan di bawahku ada pula prajurit. Jika aku berkata kepada salah seorang prajurit itu: Pergi!, maka ia pergi, dan kepada seorang lagi: Datang!, maka ia datang, ataupun kepada hambaku: Kerjakanlah ini!, maka ia mengerjakannya." [10]Setelah Yesus mendengar hal itu, heranlah

Ia dan berkata kepada mereka yang mengikuti-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku jumpai pada seorang pun di antara orang Israel. [11]Aku berkata kepadamu: Banyak orang akan datang dari Timur dan Barat dan duduk makan bersama-sama dengan Abraham, Ishak, dan Yakub di dalam Kerajaan Surga, [12]sedangkan anak-anak Kerajaan itu akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi. [13]Lalu Yesus berkata kepada perwira itu: "Pulanglah dan jadilah kepadamu seperti yang engkau percaya." Maka pada saat itu juga sembuhlah hambanya.

Catatan:
- Perwira Romawi oleh masyarakat pada waktu itu dianggap sebagai orang kafir.
- Menurut adat istiadat Yahudi haram hukumnya untuk bergaul dengan bangsa kafir seperti perwira Romawi itu.

b. Berdasarkan bacaan Kitab Suci, cobalah untuk mendalami makna yang terkandung di dalamnya dengan bantuan pertanyaan berikut ini.

   1) Bagaimana sikap Yesus terhadap permintaan perwira yang hamba-Nya sakit keras?
   2) Mengapa Yesus bersikap demikian?
   3) Pesan apa yang kamu petik dari bacaan ini?

Untuk dipahami

Jika kita menghayati dan mewujudnyatakan apa yang telah difirmankan Tuhan, maka kehidupan persaudaraan yang penuh dengan keindahan akan dapat kita wujudkan pula. Itulah keindahan kebersamaan dalam hidup yang dapat kita usahakan. Keindahan dalam hidup kebersamaan tidak akan datang begitu saja, namun perlu untuk kita usahakan. Berbagai bentuk kebersamaan yang indah dapat kita lihat dalam kehidupan kebersamaan yang dibangun oleh masyarakat kita antara lain:

1) Di lingkungan RT/RW tertentu ada kebiasaan silaturahmi di mana setiap hari raya Natal para warga yang muslim

dan beragama lain secara perorangan atau kelompok berkunjung ke rumah warga yang beragama Katolik atau Kristen. Sebaliknya, pada hari raya Idul Fitri, seluruh warga berkumpul di perempatan RT tersebut untuk bersama-sama bersilaturahmi dan saling mengucapkan selamat baik oleh warga muslim maupun non muslim. Juga ada kegiatan saling berkunjung pada saat Idul Fitri;

2) Di beberapa Gereja Katolik, ada warga muslim yang tergabung dalam ormas (organisasi kemasyarakatan) tertentu yang selalu membantu menjaga keamanan dalam perayaan malam Natal atau malam Paskah;
3) Ada pula umat Katolik terlibat dalam kepanitiaan pembangunan mesjid atau kepanitiaan kegiatan keagamaan umat beragama lain;
4) Ketika terjadi bencana banjir, banyak sekolah Katolik yang memberikan fasilitas sekolahnya sebagai tempat untuk mengungsi dengan tanpa membedakan agama dan suku, tetapi bersama-sama mereka membangun kebersamaan dan hidup saling membantu.

3. Refleksi

Kini cobalah duduk dengan rileks, hening untuk melakukan refleksi. Simaklah hal berikut ini, resapkanlah dalam hati untuk merefleksi.

Pada hari ini kamu sudah belajar bersama dan menyadari bahwa kebersamaan yang menggembirakan itu sungguh indah. Bangsa Indonesia akan menjadi rukun, damai, aman, dan sentosa jika kita sebagai anggota masyarakat dapat mengusahakan hidup yang penuh dengan kebersamaan antara satu dengan yang lainnya.

- Sudahkah kamu sadari bahwa mewujudkan kebersamaan yang indah itu tanggung jawab kita semua?
- Usaha apa saja yang dapat kamu lakukan untuk mewujudkan kebersamaan yang indah?
- Apa yang telah diajarkan Gereja tentang kebersamaan yang indah ini?

Tugas

Dalam keheningan, tuliskanlah hasil refleksimu dalam buku catatanmu.

Doa

Tuhan Yesus yang Mahabaik,
kembali kami menghaturkan puji syukur ke hadirat-Mu.
Terima kasih atas penyertaan-Mu dalam belajar kami hari ini.
Ajarlah kami Ya Tuhan,
agar memiliki keberanian dan kemampuan,
untuk mengusahakan kebersamaan yang indah
bersama sesama kami, di manapun kami berada.
Buatlah kami mampu untuk menjadi garam dan terang,
untuk mewujudkan kehendak-Mu,
di tengah masyarakat kami.
Terima kasih Tuhan Yesus.
Amin.

Bab VI

Orang Beriman Membangun Masa Depan

Kamu tentu memiliki cita-cita atau masa depan yang akan diraih. Masa depan yang dicita-citakan saat ini merupakan suatu masa depan yang masih perlu diusahakan dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai remaja yang masih duduk di bangku sekolah, saat ini merupakan masa persiapan untuk menggapai masa depan itu. Untuk itu perlulah selama masa persiapan ini menggali dan menemukan panggilan dan jalan hidup yang nantinya akan dipilih untuk diperjuangkan dan diusahakan. Hendaknya kamu sudah mulai untuk berpikir dan menentukan cara hidup di masa mendatang yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan berbagai jaminan lain yang kamu miliki.

Pada bab ini kamu akan diajak mempelajari dan menemukan cita-cita atau arah hidupmu, juga diperkenalkan tentang panggilan hidup sebagai arah untuk masa depanmu. Dalam bab ini akan dipelajari pula tentang panggilan hidup yang dapat dijalani sebagai seorang beriman Kristiani yaitu panggilan untuk hidup berkeluarga dan panggilan untuk hidup selibat. Dengan demikian, ada 3 subtema yang akan dipelajari dalam bab ini

A. Cita-cita demi Menggapai Masa Depan
B. Sakramen Perkawinan
C. Sakramen Tahbisan

A. Cita-Cita demi Menggapai Masa Depan

Cita-cita merupakan keinginan atau kehendak yang akan kita wujudnyatakan, suatu keinginan yang akan kita tuju, ataupun juga dapat kita sebut sebagai suatu harapan yang senantiasa kita perjuangkan untuk kita dapatkan. Cita-cita yang telah dicanangkan dan ingin digapai akan mempengaruhi seluruh proses persiapan yang harus dijalani untuk menggapai cita cita tersebut. Orang yang memiliki cita-cita yang tinggi, tentunya memerlukan persiapan dan usaha yang keras pula untuk dapat menggapainya.

Doa

Tuhan,
Engkau menciptakan kami untuk tumbuh dan berkembang.
Engkau memberi kami talenta untuk berkembang.
Mampukan kami untuk mengembangkan talenta, Tuhan.
Agar dengan talenta itu kami dapat menggapai cita-cita.
Bukalah hati dan pikiran kami Tuhan,
agar hari ini, kami semakin menyadari pentingnya cita-cita,
semakin menyadari usaha yang harus kami tempuh
untuk menggapai cita-cita.
Terangi hati dan pikiran kami,
agar dalam kegiatan belajar hari ini,
kami semakin menemukan kehendak-Mu.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

1. Menggali Pengalaman dari Orang-orang yang Berjuang Menggapai Cita-cita

Cita-cita penting untuk kita canangkan, sebab dengan cita-cita yang telah kita tentukan akan menjadikan kita mempunyai harapan dan tujuan dalam hidup kita. Seseorang yang tidak memiliki cita-cita maka hidupnya juga tidak tentu arahnya. Dia tidak tahu apa yang ingin dituju dalam hidupnya. Maka kita perlu memiliki cita-cita agar memiliki semangat untuk memperjuangkannya.

a. Cobalah amati video yang menceritakan perjuangan seseorang dalam menggapai cita-cita. Jika tidak ada video, kamu dapat membaca cerita berikut ini.

Calon Perancang Busana

Herman adalah anak kedua dari empat bersaudara. Selain pandai sepakbola, ia pandai juga menjahit. Memang, orang tuanya memiliki mesin jahit. Karena ayahnya penghasilannya tidak besar, walaupun dia seorang ABRI, maka ayahnya sering membuat sendiri pakaian untuk Herman, kakaknya, dan adik-diknya. Herman sering memperhatikan cara ayahnya membuat baju atau celana baginya. Sering pula ia coba-coba menjahit, mulai dengan menambal celana atau baju yang sobek di bagian leher atau di bagian saku celana. Semakin dewasa, ia merasa bahwa jahitan pakaian buatan ayahnya cukup rapi tetapi kurang ”ngetrend” apalagi bagi anak muda.

Di sebuah toko buku yang cukup besar, Herman sering iseng-iseng melihat-lihat buku-buku mode yang dijual di situ. Dia tidak membelinya karena harganya cukup mahal. Pada suatu hari, di sebuah kios buku bekas ia melihat sebuah buku mode yang menarik dan harganya tidak terlalu mahal. Herman membeli buku tersebut dengan sisa uang saku yang ia miliki bulan itu. Ia membeli juga kain dan mencoba membuat salah satu model baju yang ada dalam buku itu.

Ketika Herman memakai baju buatannya sendiri itu di sekolah, banyak teman yang memujinya dan bertanya di mana ia menjahitkan baju itu. Ia bercerita kepada teman yang mengagumi bajunya itu, bahwa itu dibuatnya sendiri. Teman-temannya hampir tidak percaya akan hal itu. Lalu dia menawarkan menjahit kain temannya secara gratis, bila ada yang mau beli sendiri kain. Beberapa teman malah mengejek dia, tetapi salah seorang temannya yang bernama Abdulah”pengen tahu” juga, maka ia membeli kain yang ia sukai dan minta Herman untuk menjahit seperti bajunya itu.

Tiga hari kemudian, baju pesanan Abdulah itu sudah jadi. Kemudian, Abdulah mencobanya dan ia senang sekali. Sebab, selain tampak indah dan rapi, baju itu juga enak untuk dipakai.

Abdulah langsung memuji Herman setinggi langit dan hari berikutnya langsung dia pakai di sekolah. Ia bercerita kepada teman-temannya bahwa Herman benar-benar bisa menjahit kemeja. Mulailah teman-teman yang lain percaya juga, bahkan ada yang bertanya apakah dia bisa juga membuat celana panjang. Herman berkata, akan dia coba.

Si Ilham ternyata tertarik dan segera membeli kain yang tak begitu mahal agar bila gagal tak terlalu rugi dan dengan senang hati Herman setuju untuk menjahitnya. Dia minta Ilham untuk memilih model celana yang dia inginkan dari buku mode yang ia miliki. Kali ini memang makan waktu lebih lama, karena dia belum biasa membuat celana panjang, apalagi dengan model masa kini. Setelah lewat waktu 10 hari, akhirnya jadilah celana Ilham itu. Ketika dicoba, Ilham sangat puas. ”Wah seandainya aku tahu jadinya seperti begini, aku beli kain yang lebih bagus.” kata Ilham. Herman menimpali: “Tak apa-apa Ham, lain kali kalau kau sudah punya uang untuk celana baru, kau bisa membeli kainnya dan datang ke rumahku dan tetap gratis.” “Oke Boss”, kata Ilham.

Herman senang sekali menolong kawannya menjahitkan pakaian mereka, karena dari itu dia mendapat pengakuan bahwa dia punya bakat mode yang sangat membahagiakannya. Karena bahagianya dengan pengakuan dan penghargaan teman-temannya, maka dia melakukan pekerjaan menjahit itu secara gratis bagi teman-temannya. Kemudian, teman-teman Herman yang senang dengan jahitannya itu tidak mau lagi menjahitkan pakaian secara gratis. Namun, Herman tetap menolak bayaran dari teman-temannya. Sejak saat itu, bila temannya menjahitkan pakaian, mereka membawa kain yang cukup untuk dua orang. Ketika Herman tanya kok kainnya besar sekali, maka mereka berkata: “Sisanya untuk kamu.” Dengan demikian, Herman senang untuk menerimanya.

Selanjutnya, datang pula teman dari teman-temannya yang tertarik pada jahitannya. Mereka rela dan siap untuk membayar untuk ongkos jahitan, apalagi cukup murah. Akhirnya, mereka sering datang untuk menjahitkan pakaian kepada Herman karena potongan bagus, jahitannya rapi, dan enak dipakai, apalagi ongkosnya tidak mahal.

Semakin hari semakin banyak orang yang datang pada Herman untuk menjahitkan pakaian, hingga ia merasa repot juga. Ia mulai berpikir bahwa dengan cara itu tidak mungkin dia memuaskan banyak orang. Maka mulailah ia mendesain pakaian sendiri. Sejak saat itu, dia tidak lagi meminta ayahnya uang untuk membayar sekolah, karena dari uang yang ia peroleh dari menjahit pakaian hasilnya cukup lumayan.

Ketika Herman hampir selesai dari SMP, ia berpikir untuk masuk ke sekolah kejuruan di bidang jahit yang memberi pendidikan desain, maklum nilai-nilai rapornya cukup baik sehingga ia ingin mengembangkan bakatnya di bidang desain pakaian. Ia berpikir dengan menjadi desainer, ia bisa menciptakan banyak desain sendiri, sehingga lebih banyak pula yang dia layani. Ketika memberitahukan rencananya itu kepada ayahnya, maka ayahnya langsung tidak setuju, bahkan memarahinya karena soal jahit-menjahit pakaian adalah pekerjaan remeh. Perancang busana adalah profesi perempuan. Maklum, ayahnya tahu bahwa nilai rapor Herman cukup bagus dan memungkinkannya untuk belajar di fakultas kedokteran atau di fakultas teknik, atau masuk AKABRI. Herman sedih dengan sikap ayahnya itu dan sejak saat itulah menurut teman-temannya ia menjadi pemurung.

(Oleh: Bintang Nusantara)

Sumber: Komkat KWI,2004,Seri Murid-Murid Yesus;PERSEKUTUAN MURID-MURID YESUS; Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Buku Guru Kelas 3, Yogyakarta, Kanisius

b. Sekarang cobalah duduk dengan rileks, kemudian hening untuk kembali mengingat apa yang telah kamu baca dari cerita tersebut, dan masing-masing merumuskan 2 pertanyaan untuk semakin mendalami cerita.

c. Bahaslah pertanyaanmu bersama dengan teman dalam kelompok. Setelah selesai, bagikan hasilnya kepada temanmu dengan cara mempresentasikan di depan kelas.

2. Menimba Ajaran dan Pandangan Kitab Suci tentang Cita-Cita

Kitab Suci memberikan gambaran bahwa setiap orang hendaknya memiliki cita-cita, dan berusaha berjuang (berlari-lari) untuk menggapainya. Paulus menyampaikan bahwa cita-cita akhir dari hidup manusia adalah memperoleh panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.

a. Cobalah duduk dengan rileks dan mengusahakan suasana hening. Secara perlahan-lahan, bacalah kutipan teks Kitab Suci berikut ini.

> Roma 9: 21
>
> "Apakah tukang periuk tidak mempunyai hak atas tanah liatnya, untuk membuat dari gumpal yang sama suatu benda untuk dipakai guna tujuan yang mulia dan suatu benda lain untuk dipakai guna tujuan yang biasa?"

> Filipi 3: 14
>
> "… dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus."

> Kolose 3:17
>
> "Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita."

b. Masih dalam suasana hening, cobalah untuk kembali membaca teks Kitab Suci dalam hati, kemudian temukan nasihat apa yang kamu dapat dari kutipan teks Kitab Suci tersebut sehubungan dengan cita-cita.

c. Rumuskanlah pesan atau nasihat yang kalian temukan itu dengan menggunakan bahasa kamu sendiri dan kemudian ungkapkanlah secara lisan.

Untuk dipahami

Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Filipi (Filipi 3: 14) mengatakan, bahwa ia “berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.” Itulah yang menjadi tujuan akhir dari segala kegiatan yang kita lakukan, termasuk juga dalam memperjuangkan cita-cita. Dari sini kita dapat melihat bahwa Kitab Suci memberikan gambaran bahwa setiap orang hendaknya memiliki cita-cita dan berusaha berjuang (berlari-lari) untuk menggapainya. Dan terlebih di sini Paulus menyampaikan bahwa cita-cita akhir dari hidup manusia adalah memperoleh panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus.

Maka cita-cita penting untuk kita canangkan, sebab dengan cita-cita yang telah kita tentukan akan menjadikan kita mempunyai harapan dan tujuan dalam hidup kita.

3. Refleksi

Kini cobalah untuk duduk dengan rileks, tenang, dan merenung untuk melakukan refleksi.

Berdasarkan pengalaman belajarmu hari ini, cobalah untuk merefleksikan kembali cita-citamu dengan terlebih dahulu merenungkan kembali beberapa hal ini.

- Apa sajakah bakat dan kemampuan kamu yang menonjol untuk dijadikan sebagai modal meraih cita-cita?
- Bagaimanakah kondisi ekonomi orangtuamu?
- Sifat baik apa yang kamu miliki yang mendukung cita-cita?

Tuliskanlah hasil refleksi kamu dalam kolom berikut:

No.	Hal yang Menjadi Pertimbangan	Keadaanku
1.	Bakat dan kemampuan	
2.	Kondisi ekonomi orang tua	

No.	Hal yang Menjadi Pertimbangan	Keadaanku
3.	Sifat baik yang menun-jang	

Berdasarkan pertimbangan yang telah dituangkan dalam tabel, maka cita-cita saya adalah ________________________________

Usaha persiapan yang akan dilakukan selama sekolah antara lain:

- ____________________________________
- ____________________________________
- ____________________________________
- ____________________________________
- ____________________________________

Tugas

a. Tulislah dengan indah cita-cita yang telah kamu tetapkan dan berbagai usaha untuk mencapainya pada selembar kertas dan diberi hiasan.

b. Mintalah tanda tangan guru dan orang tua pada lembar berisi cita-cita dan usaha yang akan dilakukan tersebut. Usahakan nantinya ditempel di kamarmu.

Doa

Yesus, Tuhan kami yang Mahabaik,
kembali kami mengaturkan puji dan syukur ke hadirat-Mu.
Terima kasih atas penyertaan-Mu dalam belajar kami hari ini,
sehingga kami semakin menyadari pentingnya cita-cita.
Kami juga semakin menyadari bahwa cita-cita memerlukan perjuangan.
Ajarlah kami Tuhan untuk senantiasa mengandalkan-Mu,
dalam setiap langkah kami,
untuk mengusahakan cita-cita kami.

Sadarkan dan kuatkan kami Tuhan,
bila kami mengalami kemalasan, kejenuhan,
ataupun kelemahan dalam mengusahakan cita-cita kami.
Sehingga kami mampu mempersiapkan diri dengan lebih baik,
untuk mengusahakan cita-cita kami.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

B. Sakramen Perkawinan

Setiap manusia, tentunya senantiasa mengharapkan masa depan yang baik. Ada banyak tawaran dan harapan yang dapat digapai demi masa depan kita. Salah satu dari tawaran dan bentuk kehidupan/ panggilan masa depan itu adalah hidup berkeluarga. Panggilan hidup berkeluarga merupakan salah satu bentuk keikutsertaan manusia dalam karya Allah. Allah memanggil manusia untuk ikut serta dalam karya pewartaannya untuk mewartakan Kerajaan Allah dan ikut serta dalam pemeliharaan alam ciptaan-Nya. Setiap manusia yang hidup di dunia ini dipanggil oleh Allah untuk ikut serta dalam karya tersebut.

Doa

Bapa yang penuh kasih,
terima kasih kami haturkan ke hadirat-Mu
atas penyelenggaraan dan penyertaan-Mu kepada kami.
Berkatilah dan bimbinglah kami hari ini
agar kami dapat belajar dengan baik,
agar kami mampu memahami nilai-nilai panggilan hidup
terlebih panggilan hidup berkeluarga.
Semoga kami mampu untuk menemukan nilai itu
sehingga dapat menjadi bekal kelak
pada saat kami menjalani panggilan-Mu.
Engkau kami puji Ya Tuhan,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Memahami Makna Hidup Perkawinan dalam Masyarakat

Panggilan hidup berkeluarga sering kita sebut dengan perkawinan. Perkawinan adalah persekutuan hidup antara seorang pria dan seorang wanita atas dasar ikatan cinta kasih yang total dengan persetujuan bebas dari keduanya. Namun demikian dalam masyarakat kita ada banyak pandangan tentang perkawinan, yang memungkinkan adanya perbedaan pandangan antara yang satu dengan yang lainnya.

a. Simaklah cerita berikut ini.

Perkawinan terjadi karena Cinta

Ani adalah anak pertama tiga bersaudara dari keluarga Johanes. Ani sudah berusia dewasa tetapi belum menikah, sedang dua adiknya Anton dan Puspita sudah menikah. Sehingga banyak orang yang menganggap bahwa Ani adalah perawan tua. Pada suatu saat Ani telah berkenalan dengan seorang pria bernama Matius. Dari perkenalan ini mulai tumbuh cinta di dalam hati keduanya. Akhirnya mereka sepakat untuk saling mengenal lebih dalam, maka resmilah mereka berpacaran. Pada suatu kesempatan, Ani ingin memperkenalkan Matius kepada kedua orang tuanya. Sesampainya di rumah, Matius disambut oleh kedua orang tua Ani dengan ramah. Orang tua Ani memperhatikan Matius dengan baik-baik, menyimak semua pembicaraannya sesekali menimpali dengan gurauan-gurauan ringan. Makin lama Matius kelihatan makin akrab dengan keluarga Ani.

Pada suatu kesempatan, ayah dan ibu Ani mengobrol membicarakan masalah hubungan Ani dengan Matius. Ibu Ani sangat setuju dengan Matius dan berharap agar Ani segera melangsungkan pernikahan. Menurutnya Ani sudah terlalu tua untuk menunda-nunda perkawinan, sebab adik-adiknya sudah menikah. Ibu Ani berpandangan bahwa yang penting menikah dulu untuk mengejar status Ani, supaya tidak disebut perawan tua. Tetapi ayah Ani menyerahkan semua itu kepada Ani, sebab mereka yang akan mengarungi bahtera keluarga itu.

Paman Ani ikut nimbrung dalam pembicaraan itu. Paman Ani berpendapat lain, ia mengharapkan agar orang tua Ani segera mendesak untuk menikahkan mereka, sebab Matius tergolong orang kaya. Jadi dengan kekayaan yang dimiliki Matius diharapkan nantinya Ani hidupnya menjadi lebih sejahtera.

Akhirnya kedua orang tua Ani mencoba untuk membicarakan masalah ini dengan Ani. Ani mengutarakan kepada kedua orangtuanya bahwa memang ia dan Matius saling mencintai, tetapi mereka saat ini ingin sama-sama saling mengenal lebih dalam sehingga ketika nantinya mereka memutuskan untuk menikah. Mereka menikah karena cinta bukan karena usia ataupun karena harta. Akhirnya orang tua Ani menyerahkan semua itu kepada Ani.

Setelah beberapa bulan mereka saling mengenal lebih dalam, akhirnya mereka berani memutuskan untuk melanjutkan hubungan mereka dalam jenjang perkawinan.

Karena keduanya dari keluarga Katolik, maka mereka berusaha mengurus persiapan perkawinan mereka di Gereja.

Akhirnya mereka menerima Sakramen Perkawinan di Gereja dan menjadi suami istri yang sah. Ya perkawinan mereka terjadi karena cinta bukan karena usia ataupun karena harta.

Oleh: Atrik

b. Setelah membaca cerita di atas, cobalah merumuskan satu pertanyaan untuk menggali berbagai hal yang dapat diungkap dari cerita itu.
c. Carilah satu teman sebagai teman berdialog dan lakukan dialog mengenai pertanyaan tersebut.
d. Perkuatlah hasil dialog dengan melakukan wawancara pada guru yang sudah menikah atau dapat juga dengan melakukan *browsing* internet.
e. Bagikanlah hasilnya kepada teman yang lain secara lisan.

2. Memahami Ajaran Gereja tentang Makna Perkawinan

Dalam Gereja Katolik dasar perkawinan adalah cinta, di antara dua orang (laki-laki dan perempuan) yang mengikat janji dalam sebuah perkawinan. Gereja Katolik memandang dan memahami bahwa hidup berkeluarga itu sungguh suci dan bernilai luhur. Keluarga merupakan persekutuan hidup dan kasih suami istri yang mesra, yang diadakan oleh Sang Pencipta, dan dikukuhkan dengan hukum-hukumnya, dan dibangun oleh janji pernikahan atau persetujuan pribadi yang tidak dapat ditarik kembali.

a. Buatlah kelasmu menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok membaca dan mendalami satu bacaan berikut ini.

Bacaan dan pertanyaan pendalaman untuk kelompok I
Kejadian 2: 18-25

[18]Tuhan Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” [19]Lalu Tuhan Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. [20]Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia. [21]Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. [22]Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. [23]Lalu berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki”.

[24]Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. [25]Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu.

Pertanyaan pendalaman:
1) Apa makna persatuan laki-laki dan perempuan dalam perkawinan menurut bacaan di atas?
2) Apa tujuan diciptakannya Adam dan Hawa menurut bacaan di atas?
3) Apa tujuan dari perkawinan menurut bacaan di atas?

Bacaan dan pertanyaan pendalaman untuk kelompok II
Markus 10: 1-9

[1]Dari situ Yesus berangkat ke daerah Sungai Yudea dan ke daerah seberang Sungai Yordan dan di situ pun orang banyak datang mengerumuni Dia; dan seperti biasa Ia mengajar mereka pula. [2]Maka datanglah orang-orang farisi, dan untuk mencobai Yesus mereka bertanya kepada-Nya: “Apakah seorang suami

diperbolehkan menceraikan istrinya?” [3]Tetapi jawab-Nya kepada mereka: “Apa perintah Musa kepada kamu?” [4]Jawab mereka: “Musa memberi izin untuk menceraikannya dengan membuat surat cerai.” [5]Lalu kata Yesus kepada mereka: “Justru karena ketegaran hatimulah maka Musa menuliskan perintah ini untuk kamu. [6]Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, [7]sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, [8]sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua melainkan satu. [9]Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.”

Pertanyaan pendalaman:
1) Apa makna perkawinan menurut bacaan Kitab Suci di atas?
2) Bagaimana ciri/ sifat perkawinan yang baik menurut bacaan di atas?
3) Apa tujuan dari perkawinan?

Bacaan dan pertanyaan pendalaman untuk kelompok III
Efesus 5: 22-33

[22]Hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan, [23]karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. [24]Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah istri kepada suami dalam segala sesuatu. [25]Hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya [26]untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, [27]supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela. [28]Demikian juga suami harus mengasihi istrinya sama seperti tubuhnya sendiri; Siapa yang mengasihi istrinya mengasihi dirinya sendiri. [29]Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatinya, sama seperti Kristus terhadap jemaat, [30]karena kita adalah anggota tubuh-Nya. [31]Sebab itu laki-laki akan meninggalkan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu

daging. [32]Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dengan jemaat. [33]Bagaimanapun juga, bagi kamu masing-masing berlaku: kasihilah istrimu seperti dirimu sendiri dan istri hendaklah menghormati suaminya.

Pertanyaan pendalaman:

1) Jelaskan makna perkawinan sebagai sakramen menurut bacaan di atas!
2) Bagaimana hendaknya suami istri bersikap agar perkawinan tetap utuh dan saling setia satu sama lain?
3) Apa tujuan dari perkawinan?

b. Setelah selesai, sampaikanlah hasil kelompok kepada teman-teman yang lain dengan melakukan presentasi di depan kelas. Mintalah tanggapan dari kelompok lain terhadap hasil kelompokmu itu.

Untuk dipahami

Dalam iman Kristiani, perkawinan dipandang sebagai Sakramen. Perkawinan tidak hanya menyangkut hubungan antara pria dan wanita, tetapi adanya keterlibatan Tuhan di dalamnya. Oleh karena itu perkawinan dalam Gereja Katolik memiliki nilai yang luhur. Dengan demikian berarti pula bahwa panggilan hidup berkeluarga juga memiliki nilai yang luhur, sebab dari perkawinan itu sendiri yang juga luhur. Perkawinan dalam Gereja Katolik disebut sebagai sakramen karena melambangkan hubungan antara Kristus dan Gereja-Nya (lih.Efesus 5: 22-33). Mereka akan hidup sebagai suatu persekutuan seperti halnya hidup Gereja sebagai persekutuan. Mereka adalah Gereja mini.
Sebagai persekutuan, mereka bukan lagi dua tetapi satu daging (lihat.Kejadian 2: 24). Dengan hidup sebagai persekutuan yang didasarkan kasih itulah, maka perkawinan memperlihatkan dan melambangkan kasih Allah kepada manusia dan kasih Yesus kepada Gereja-Nya.

3. Refleksi

Lakukanlah refleksi dengan panduan sebagai berikut.
Pada hari ini kamu telah mempelajari tentang sakramen perkawinan. Ingatlah, hal apa saja yang telah kalian pelajari hari ini:

Dasar dari perkawinan, tujuan perkawinan Katolik, ciri perkawinan katolik. Dalam Gereja, sangat menekankan bahwa dasar dari perkawinan adalah cinta antara seorang laki-laki dan perempuan. Sehingga dengan dasar cinta tersebut, bahtera rumah tangga yang dibangun akan tetap utuh dan saling setia. Sebagai seorang anak, tindakan apa yang akan kamu lakukan untuk ikut membina kerukunan di rumahmu? Untuk ikut menjaga keharmonisan dalam keluarga?
Sehingga keluarga menjadi tempat yang nyaman bagimu.
Dalam keheningan ini, tuliskanlah hasil refleksimu dalam buku catatanmu.

Doa
Ya Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang,
kasih-Mu senantiasa kami rasakan dalam hidup kami,
terutama melalui keluarga kami masing-masing.
Berkatilah keluarga kami terlebih orang tua kami,
agar mereka senantiasa mengalami kasih dari-Mu.
Dampingilah keluarga kami,
agar keluarga kami menjadi keluarga Kristiani sejati,
yang meneladani keluarga kudus di Nazaret.
Bantulah kami agar dapat turut serta mengusahakan keharmonisan di dalam keluarga dan rumah kami masing-masing.
Demi Kristus, Tuhan dan Juru Selamat kami.
Amin.

C. Sakramen Tahbisan

Cara hidup berkeluarga bukanlah satu-satunya pilihan hidup. Walaupun di dalam masyarakat pada umumnya, hidup dalam lembaga perkawinan yang lebih banyak dipilih.

Panggilan hidup bakti dan imamat/selibat merupakan panggilan hidup yang khas. Mereka memberikan hidup dan dirinya secara total kepada Tuhan untuk menjadi alat-Nya dan menjadi partner bagi Allah sendiri dalam mewartakan kerajaan Allah di dunia. Seseorang berkenan untuk memenuhi panggilan-Nya untuk hidup selibat, bukan karena mereka tidak laku atau karena mereka tidak dapat berbuat apa-apa, melainkan karena kemauan sendiri demi kerajaan Allah.

Doa

Ya Tuhan Yesus yang Mahabaik,
pada hari ini kembali kami berkumpul dalam nama-Mu,
untuk bersama-sama mendalami firman-Mu,
dalam pelajaran Agama hari ini.
Bantulah kami Ya Tuhan,
agar kami semakin menghayati firman-Mu,
dan kami semakin memahami akan panggilan-Mu.
Bukalah hati dan pikiran kami akan bentuk-bentuk panggilan-Mu,
sehingga kami nantinya dapat ikut ambil bagian
dalam menanggapi panggilan-Mu dengan penuh sukacita.
Amin.

1. Belajar dari Pengalaman Panggilan Menjadi Seorang Imam

Menjadi seorang imam adalah salah satu panggilan khusus. Pada panggilan seorang imam, Allah yang benar-benar memanggil dan memilihnya. Kadang kita tidak menyangka bahwa seseorang benar-benar dipanggil oleh Allah untuk menjadi seorang imam. Tetapi sebaliknya kadang kita juga merasa aneh, ketika seseorang yang menurut kita baik dan cocok untuk menjadi seorang imam malah tidak dapat menjadi seorang imam. Inilah suatu misteri dari panggilan oleh Allah. Ia memanggil seseorang untuk menjadi seorang imam karena memang Ia menghendaki, bukan semata karena keinginan manusia belaka.

a. Baca dan renungkan kisah panggilan hidup dari Yohanes Maria Vianney berikut ini.

Yohanes Maria Vianney

Di desa Dardilly tidak jauh dari kota Lion di negeri Perancis, tinggallah sebuah keluarga petani, Pierre Vianney dan istrinya yang bernama Maria Charaway.

Pada tanggal 8 Mei 1786, lahirlah putra mereka yang diberi nama Jean Maria Baptiste, yang biasa dipanggil Vianney. Pada waktu bersekolah Vianney tinggal di rumah bibinya, karena letaknya lebih dekat dengan sekolah. Vianney adalah seorang siswa yang rajin dan giat belajar. Ia bersikap sederhana dan rela melaksanakan pekerjaan apa saja, baik di rumah maupun di sekolah.

Niatnya sejak kecil ialah menjadi imam. Maka ketika usianya mencapai 19 tahun ia masuk seminari menengah. Dengan rendah hati ia duduk bersama teman-temannya yang lebih muda dan lebih pintar dari dia.

Usianya yang sudah 19 tahun itu juga membuat dia sulit menghafal bahasa Latin, sehingga ia ingin pulang ke rumah orang tuanya. Tetapi pada saat itu ia bertemu dengan seorang imam yang sangat menaruh minat kepadanya. Imam itu bertanya kepada Vianney: “Kau mau jadi apa, Nak?” Vianney diam saja. Ia malu menjawab pertanyaan itu. Maka imam itu berkata kepadanya: “Kalau kau mau pulang, itu berarti cita-citamu hilang”. Mendengar pernyataan imam yang sangat simpatik itulah, maka Vianney membatalkan niatnya untuk pulang ke rumahnya. Ia akhirnya dapat menyelesaikan studinya di Seminari Menengah dan beberapa tahun kemudian juga menamatkan studinya di Seminari Tinggi. Ia ditahbiskan menjadi imam pada usia 29 tahun. Setelah itu ia ditugaskan menjadi pastor di kota Ars.

Ars adalah sebuah kota yang sepi. Letaknya lebih kurang 30 km dari Ecully di Perancis Selatan. Pada mulanya umat di Ars kecewa melihat pastor mereka, karena P. Yohanes Maria badannya kurus dan kecil. Namun kekecewaan umat ini tidak berlangsung lama, setelah melihat kerajinan dan keuletannya. Ia ternyata sangat dermawan, dan mendirikan banyak sekolah dan rumah sakit. Dan lebih dari itu, ternyata ia sangat ramah dan pandai mengadakan pendekatan kepada orang-orang yang telah lama tidak ke gereja dan merasa dirinya berdosa berat. Kelemahlembutan hatinya dalam berbicara telah membuat banyak orang terbuka hatinya kepada pertobatan dan kembali mengakukan dosa-dosa mereka. Semua nasihat dan bimbingannya di tempat pengakuan telah banyak membuat orang datang menerima Sakramen Tobat kepada dia. Bahkan banyak orang dari kota lain datang menerima Sakramen Tobat dari P. Yohanes Maria, sehingga ia sangat terkenal.

P. Yohanes Maria juga sangat mencintai orang-orang miskin. Untuk itu ia selalu bekerja keras, sehingga makin lama badannya semakin kurus dan lemah. Biarpun begitu Vianney masih bisa bertahan duduk berjam-jam di tempat pengakuan. Karena itulah ia jatuh sakit dan meninggal pada tanggal 4 Juli 1859.

Sumber: Kumpulan Cerita Romo Yos Lalu
dalam Buku Percikan Kisah Anak Manusia, Jakarta: Komkat KWI

b. Bentuklah kelompok untuk bersama-sama merumuskan 3 pertanyaan sehubungan dengan kisah panggilan tersebut.
c. Kemudian setiap kelompok bertukar pertanyaan dan membahas pertanyaan tersebut dengan diskusi atau bertanya kepada guru Katolik atau dengan melakukan studi pustaka.

2. Mendalami Pandangan Kristiani tentang Panggilan Menjadi Imam

Dengan Sakramen Imamat/Tahbisan, seseorang diangkat/diwisuda untuk menggembalakan Gereja dengan Sabda dan Roh Allah. Sakramen Tahbisan ini melantik seseorang untuk ikut

serta dalam tugas perutusan Yesus Kristus. Mereka diangkat dan diakui sebagai wakil Kristus. “Barangsiapa yang mendengar kamu, mendengar Aku” (Lukas 10:16). Mereka bertindak atas nama Kristus untuk menghadirkan Ekaristi. Yesus pernah berkata, “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku” (Lukas 22:19). Yesus juga mengutus orang-orang yang dipanggil-Nya secara khusus untuk membaptis semua orang yang percaya (lihat Matius 28:19-20), mengampuni dosa orang atas nama-Nya (lihat Yohanes 20:22), dan membangun umat beriman sebagai satu tubuh (lihat Efesus 4:11-12).

a. Masih dalam kelompok masing-masing, baca dan pelajari teks Kanon 1008, Injil Lukas 22:14-20 dan Yohanes 20:19-23 berikut ini.

Kanon 1008

”Dengan sakramen imamat yang diadakan oleh penetapan ilahi, seorang beriman diangkat menjadi pelayan-pelayan rohani dengan ditandai oleh meterai yang tak terhapuskan, yakni dikuduskan dan ditugaskan untuk selaku pribadi Kristus Sang Kepala, menurut tingkatan masing-masing, menggembalakan umat Allah dengan melaksanakan tugas mengajar, menguduskan dan memimpin.”

Lukas 22: 14-20

[14]Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya. [15]Kata-Nya kepada mereka, “Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. [16]Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah. [17]Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata, “Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu. [18]Sebab Aku berkata kepada kamu: mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang.” [19]Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan

akan Aku." [20]Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata, "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu."

Yohanes 20: 19-23

[19]Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah mereka dan berkata, "Damai sejahtera bagi kamu!" [20]Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan. [21]Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu."

[22]Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata, "Terimalah Roh Kudus. [23]Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada."

b. Dalamilah teks bacaan di atas dengan bantuan pertanyaan sebagai berikut:
   1) Apa yang menjadi dasar dari panggilan hidup untuk menjadi seorang imam menurut teks tersebut?
   2) Apa saja tugas seorang imam menurut ketiga teks yang kamu pelajari?
   3) Tindakan apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung kehidupan para imam dalam menghayati tugas dan panggilannya?
   4) Berdasarkan kisah panggilan Yohanes Maria Vianney dan ketiga teks diatas, apa saja syarat untuk menjadi seorang imam?
   5) Buatlah sebuah doa untuk seorang imam agar tetap teguh dalam menjalani panggilannya! (doa ini dibacakan pada waktu penutup).

Untuk dipahami

Para imam memiliki tugas pokok yaitu ikut ambil bagian dalam tri tugas Yesus sebagai raja, nabi, dan imam yaitu mengajar, menguduskan, dan memimpin. Hal ini diungkap dalam KHK Kanon 1008 yang berbunyi: ”Dengan sakramen imamat yang diadakan oleh penetapan Ilahi, seorang beriman diangkat menjadi pelayan-pelayan rohani dengan ditandai oleh materai yang tak terhapuskan, yakni dikuduskan dan ditugaskan untuk selaku pribadi Kristus Sang Kepala, menurut tingkatan masing-masing, menggembalakan umat Allah dengan melaksanakan tugas mengajar, menguduskan, dan memimpin.”

3. Refleksi

Setelah selesai mengadakan kegiatan diskusi dan pleno, kini cobalah untuk melakukan refleksi dengan panduan refleksi berikut.

- Duduklah dengan rileks dalam suasana hening.
- Bacalah dan renungkanlah hal berikut ini:
  Pada hari ini kamu telah bersama-sama mempelajari tentang sakramen Imamat atau sakramen Tahbisan.
  Begitu luhur dan khusus panggilan ini.
  Imam adalah gembala umat yang memiliki totalitas dalam pelayanan.

- Tahukah kamu bahwa menjadi imam/biarawan biarawati itu adalah panggilan khusus?
- Apa yang bisa kamu lakukan untuk mendukung panggilan para imam?
- Hal apa saja yang telah kamu pelajari pada hari ini?

Dalam keheningan, tuliskanlah hasil refleksimu di buku catatan.

Doa

Akhirilah kegiatan belajar dengan berdoa. Masing-masing kelompok membacakan doa untuk imam yang telah dibuat.

Daftar Pustaka

Alkitab Benedictus, PP XVI. 2009. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.

Bintang Nusantara dkk. 2011. *Membangun Komunitas Murid Yesus kelas IX.* Yogyakarta: Kanisius.

Doppen KWI.1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.

Karya Kepausan Indonesia, *Kumpulan Lagu Anak-Anak Hatiku Penuh Nyanyian*, KKI.Jakarta.

Komkat KWI. 2004. *Seri Murid-Murid Yesus; Persekutuan Murid-Murid Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Buku Guru Kelas 3*. Yogyakarta: Kanisius.

Konferensi Wali Gereja Indonesia.1996. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius

Krispurwana Cahyadi, SJ.T. 2012, *Roti Hidup Ekaristi dan Dunia Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius.

Lalu, Yosef, Pr. 2004. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI.

Margaretha Widayati dkk. 2010. *Berkembang bersama Yesus 3 kelas IX,* Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

UUD 1945 Amandemen Pertama-Keempat. Jakarta: Eska Media.

Wharton, Paul. J. 1994. 111 *Cerita & Perumpamaan Bagi Para Pengkotbah dan Guru*, Yogyakarta: Kanisius 1994.

http://www.geocities.com/teresaofindia/teresa.html, 1-04-2015 11:19

Glosarium

A

Aborsi pengguguran kandungan.
Adil tidak berat sebelah, tidak memihak.

B

Budak hamba.
Budaya adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.

C

Cukai pajak.

D

Dei Verbum salah satu dokumen Konsili Vatikan II tentang Wahyu Illahi.
Dusta tidak benar; bohong.

E

Ekaristi perayaan ibadat liturgi mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah, biasanya disebut Misa Kudus.
Eksklusif terpisah dari yang lain.
Euthanasia tindakan mengakhiri dengan sengaja kehidupan makhluk (orang atau hewan piaraan) yang sakit berat atau luka parah dengan kematian yang tenang dan mudah atas dasar perikemanusiaan.

G

Gaudium et Spes salah satu dokumen yang dihasilkan Konsili Vatikan II yang membicarakan tentang Gereja di dunia dewasa ini.
Gender jenis kelamin.

H

Harmonis keselarasan; keserasian.
Hukum Taurat hukum yang diberikan kepada Musa; hukum yang terdapat dalam Kitab Taurat.

I

Ibadat ibadah;segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan; upacara keagamaan.
Iman kepercayaan (yang berkenaan dengan agama)

K

Kanon menurut (sesuai dengan), hukum (undang-undang) gereja; bersifat dasar (baku,standar).
Kaidah rumusan asas yang menjadi hukum aturan yang sudah pasti.
Kitab Hukum Kanonik Kitab Hukum Gereja yang hanya berlaku untuk Gereja Roma.

Konsili musyawarah besar pemuka Gereja Katolik Roma; sidang para uskup sedunia dipimpin oleh Paus.

L

Lumen Gentium salah satu dokumen yang dihasilkan Konsili Vatikan II yang membicarakan tentang Gereja.

M

Martabat tingkat harkat kemanusiaan, harga diri.
Mayoritas jumlah orang terbanyak yang memperlihatkan ciri tertentu menurut suatu patokan dibandingkan dengan jumlah yang lain yang tidak.
Moks tingkatan hidup lepas dari ikatan keduniawian.

N

Nostra Aetate salah satu dokumen yang dihasilkan Konsili Vatikan II yang berisi peryataan tentang Hubungan Gereja dengan Agama-Agama Bukan Kristiani.

R

Rajam hukuman atau siksaan badan bagi pelanggar hukum agama dengan lemparan batu.

S

Sakramen upacara suci dan resmi untuk bertemu dengan Tuhan dan untuk menerima rahmat Tuhan lewat tanda-tanda (ada 7 sakramen dalam Gereja katolik yaitu baptis, penguatan, ekaristi, tobat, perkawinan, perminyakan dan tahbisan).
Selibat hidup membujang,tidak boleh kawin demi Tuhan.

T

Tradisi adat kebiasaan yang turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat; penilaian atau anggapan bahwa cara cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.

U

Unitatis Redintegratio salah satu dokumen yang dihasilkan Konsili Vatikan II yang berupa Dekrit tentang Ekumene (tentang Hubungan Gereja Katolik dengan Agama Kristen).

Z

Ziarah kunjungan ke tempat yang dianggap mulia atau keramat.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Lorensius Atrik Wibawa, S.Pd., MM.
Telp. Kantor/HP : 021-8710982.
E-mail : loren.atrik@yahoo.com
Akun Facebook : Loren Atrik
Alamat Kantor : Jl. Raya Bogor KM. 31,5 No. 6
Cimanggis Kota Depok
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2005 – sekarang: Guru Pendidikan Agama Katolik tingkat SMP

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Manajemen, Konsentrasi Manajemen Pendidikan STIMA IMMI Jakarta (2008-2009)
2. S1: Pendidikan Teologi STKIP Widya Yuwana Madiun (1998-1999)
3. D3: Pendidikan Agama Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun (1989-1992)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Membangun Komunitas Murid Yesus, Pendidikan Agama Katolik untuk SMP Kelas VII, VIII dan IX (2010)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Nama Lengkap : Y. Sulisdwiyanta, S.Pd

Telp. Kantor/HP : 02518327068/0816139513

E-mail : sulisdwiyantayohanes@Yahoo.com

Akun Facebook : Sulis Dwiyanta

Alamat Kantor : SMP BUDI MULIA Jln Kapten Muslihat 22 Bogor.

Bidang Keahlian : Mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1990 – 2016: Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMP Budi Mulia Bogor.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Ilmu Pendidikan/Ilmu Pendidikan Teologi/STKIP Widya Yuana, Madiun, tahun lulus 1999.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik; Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP kelas VII.
2. Pendidikan Agama Katolik; Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP kelas VIII.
3. Pendidikan Agama Katolik; Membangun Komunitas Murid Yesus untuk SMP kelas IX.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Didi Sunardi
Telp. Kantor/HP : (022) 5419579
E-mail : carolusdidisunardi734@gmail.com
Akun Facebook : carolusdidisunardi734@gmail.com
Alamat Kantor : Taman Kopo Indah III Blok F-1 BandungBidang Keahlian Guru Mat. Pel. Pend. Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2013: Guru Pend. Agama Katolik & Kep.Sek di SMA St.Maria 1 Bandung
2. 2013 – 2016: Guru Pend. Agama Katolik & Kep. Sek di SMA Talenta Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Filsafat/Program Studi Kateketik / Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik "Prandnyawidya" Yogyakarta, (tahun masuk 1986 – tahun lulus 1991)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Nama Lengkap : Matias Endar Suhendar, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 022-4207232 - 081321351940
E-mail : komkat2001@yahoo.com
Akun Facebook : Matias Endar
Alamat Kantor : Jl. Jawa No. 6 Bandung
Keahlian : Pastoral katekese

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003 – 2009, Ketua Komisi Kateketik Keuskupan Bandung
2. 2010 – Sekarang, Sekretaris Dewan karya Pastoral Keuskupan Bandung
3. 2005 – Sekarang, Guru Honorer di SMA Negeri 3 dan 5 Bandung, mengajar Pendidikan Agama katolik
4. 2011 – Sekarang, Dosen Agama Katolik di Sekolah Tinggi pariwisata Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 : Fakultas Pendidikan, Jurusan Pendidikan Agama katolik, Program Studi Pendidikan Agama Katolik, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun masuk 1990 – Tahun Lulus 1995.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1.Menjadi penelaah Buku Kurikulum Pendidikan Agama katolik

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Nama Lengkap : DR Vinsensius Darmin MBULA, OFM
Telp. Kantor/HP : 021 42803546/ 08128732247
E-mail : lembaknai@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln Ledjen Suprapto No 80, Tanah Tinggi,
Keahlian : Manajemen Pendidikan

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Nilai di SMIP Rex Mundi, Jakarta.
2. 2010-2016: Konsultan Pendidikan dan Pengembang Kurikulum di Yayasan Yosep Yeemye
3. 2010-2016: Direktur Yayasan Santo Fransiskus, Jakarta
4. 2011-2016: Dosen Pengantar pendidikan, Psikologi pendidikan, perkembangan peserta didik di Univeristas Katolik Atmajaya Jakarta
5. 2010-2016: Ketua Presidium Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: (2006-2010) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
2. S2: (2004-2006) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ)
3. S1: (1985-1989) Sarjana Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Katolik
2. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Dra. Muryani
Telp. Kantor/HP : 081311338976
E-mail : muryani91@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : -
Keahlian : Guru Mat.Pel Pend.Agama Katolik

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010: Bidang Pengembangan Mutu dan Pengembangan Naskah Buku Pusbuk
2. 2011-2015: Staf Bidang PAUDNI Puskurbuk
3. 2015-sekarang: Staf Bidang Perbukuan, Puskurbuk

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Ilmu Pendidikan/ Jurusan Pengembangan Kurikulum, IKIP Padang (1982-1986)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Kemendikbud 2017

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada